

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP
KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Pricilia Conny Oktaviani

071224043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Pricilia Conny Oktaviani

071224043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP
KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**



Disusun oleh :

Pricilia Cony Oktaviani

NIM: 071224043

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

Tanggal: 20 Oktober 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP
KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

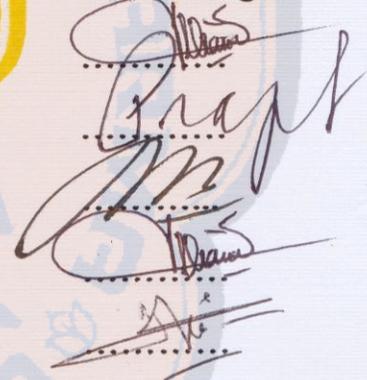
Oleh :
PRICILIA CONNY OKTAVIANI
NIM: 071224043

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 November 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Ketua
Nama Lengkap : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Sekretaris
Nama Lengkap : Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.
Anggota
Nama Lengkap : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Anggota
Nama Lengkap : Dr. Y. Karmin, M. Pd.
Anggota

Tanda Tangan



Yogyakarta, 28 November 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
Dekan,



Rohandi
Rohandi, Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, serta Santa Pricilia yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya yang begitu melimpah

Kedua orang tuaku tercinta, Adrianus Ibud Sudarmanto, dan Rosalia Asri Yuliani yang selalu memberikan perhatian, komentar, kritik, kasih sayang, doa, serta dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga karya sederhana ini dapat membuat bapak dan mamah bangga terhadap penulis.

Semua orang yang telah mewarnai perjalanan hidupku hingga penulis berada dalam tahap dan momentum yang sangat berharga ini. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, kritik, saran dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini

Semoga kebahagiaan dan damai sejahtera selalu menyertai kita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Hidup bagaikan sebuah petualangan berharga yang harus
kujalani dengan penuh rasa syukur dan semangat.

Serahkanlah segala perbuatanmu kepada Tuhan, maka
terlaksanalah segala rencanamu
(Amsal 16: 3)

Aku yakin dan percaya bahwa Tuhan selalu memberikan
percikan-percikan rahmatnya disetiap momentum hidupku

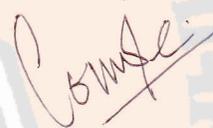
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penulis,



Pricilia Conny Oktaviani

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Oktaviani, Pricilia Conny. 2011. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa model pembelajaran bahasa Indonesia yang mengandung pendidikan antikorupsi, melalui suatu proses pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Penelitian ini diawali dengan menganalisis kebutuhan siswa melalui penyebaran angket dan wawancara. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu inventarisasi data, klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, identifikasi data berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dan refleksi. Prosedur penelitian pengembangan ini adalah pengembangan model pembelajaran dalam bentuk materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan pendidikan antikorupsi.

Dari hasil analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa para siswa berminat terhadap model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Hal tersebut dapat diketahui melalui respon positif terhadap topik-topik pendidikan antikorupsi. Dari 25 topik yang disediakan siswa memilih 13 topik yang dipersepsikan oleh siswa dalam prosentase 80% ke atas. Topik “Menumbuhkan Kemandirian agar Hidup Jujur, Semangat Kerja Keras dan Semangat Cinta Tanah Air” dipilih siswa sebanyak 100%. Sedangkan 12 topik yang tidak dipilih mendapat persepsi di bawah 75%.

Model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi kemudian diujicobakan kepada siswa di kelas yang menjadi subjek penelitian. Hasil uji coba kemudian dievaluasi untuk melihat keefektifan produk tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan revisi terhadap materi-materi yang ada dalam model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru, yaitu bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya guru mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi dengan tujuan agar siswa sejak usia dini sudah ditanamkan sikap antikorupsi. Peneliti lain hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan diberbagai bidang, jenjang, serta sekolah agar pendidikan antikorupsi semakin menjamur di masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Oktaviani, Pricilia Conny. 2011. *Model of Indonesian Language Learning Integrated with Anti-Corruption Education in The First Semester Class VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta Year 2010/2011*. Undergraduated Thesis. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research aims to produce a model of Indonesian Language learning that integrated with anti-corruption education, through a process of development. The subjects of this research are the first semester of seventh grade students of SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. This research begins by analyzing the needs of students, through the deployment of questionnaires and interviews.

In analyzing the study data , researchers conducted several stages, namely the inventory data, classification data based on certain criteria, identification data based on characteristics that are found and reflection. Development and research procedure is the development of learning models in the form of Indonesian language teaching materials related to anti-corruption education.

From the of students needs analysis it is known that the students were interested in Indonesian Language learning integrated with anti-corruption education. It can be known by the positive responses to the anti-corruption education topics. From the 25 topics provided, the students chose 13 topics that are perceived by the students as a percentage of 80% and above. The topics “Independence Growing to Live Honestly, Morale of Hard Working, and Homeland Spirit of Love” have been selected by the students as much as 100%. While the other get below 75% of perception.

The Indonesian language learning model integrated with an anti-corruption education then tested on students in the class of research subject. The results are evaluated to get the effective products. Based on the results of the evaluation, the materials in Indonesian language learning model integrated with-anti corruption education are revised

Based on the research, the researcher gave suggestion to the teachers, that teacher should integrate the learning value related to anti-corruption education so that the students from early age have been taught by the anti-corruption stance. Whereas for other researchers, this research should be continued in various fields, levels, and schools so that the anti-corruption education will be implemented in the community.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sabata Dharma:

Nama : Pricilia Conny Oktaviani

NIM : 071224043

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

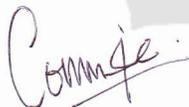
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 November 2011

Yang menyatakan,



(Pricilia Conny Oktaviani)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena telah memberikan limpahan rahmat, berkat dan kasih karunia-Nya yang sangat berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta*. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam hal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, kritikan serta motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Para dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran serta keteladanan telah mendidik dan mendampingi penulis selama menimba ilmunya.
4. Maria Hartini, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Kanisius Gayam Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Maria Goreti Wuryati, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk analisis kebutuhan awal siswa sehingga dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berjalan dengan lancar.

6. Bernadet Widyaningrum, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta yang telah memberikan saran serta membantu penulis dalam proses uji coba produk sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Siswa-siswi kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data melalui kuesioner dan wawancara serta pada saat melakukan uji coba produk, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak dan Mamaku tercinta, Adrianus Ibud Sudarmanto dan Rosalia Asri Yuliani yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Kakek dan nenekku, AM. Soediono, Tjipto Diharjo (Alm.), Pawiro Diharjo (Alm.), dan Lusia Sukilah yang telah memberikan dukungan melalui doanya.
10. Damianus Yudha Christyawan yang dengan kasihnya telah menemani dan memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Romo Y. Deny Sulistyawan, Pr yang telah mengajarku mengenai momentum dan semangat hidup dalam menjalani petualangan hidup yang menyadarkan penulis bahwa hidup harus selalu bersemangat dan harus melakukan hal yang terbaik.
12. Teman-teman satu penelitian, Yakobus Didit Setiawan, Boniferson Ndoen, Lusia Yeni Puspitasari dan Yunardi Prawitdi Yanto yang telah bersama-sama bekerja keras dalam suka dan duka serta telah memberikan inspirasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Sahabat-sahabatku tercinta, Deta, Priska, Rindi, Rangga, Triatmini, Agus, Handika, Nuri dan Mas. Heri yang telah memberikan segala pelajaran hidup dan dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman PBSID angkatan 2007 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, untuk segala kebersamaan dan kerjasama selama penulis menimba ilmu di PBSID.
15. FX. Sudadi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh karyawan perpustakaan atas segala pelayanan bagi penulis selama menyelesaikan studi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan Selalu memberkati.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 November 2011



Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7 Sistematika Penelitian	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	11
2.1 Kajian Teori Terdahulu yang Relevan	11
2.2 Kajian Pustaka	14
2.2.1 Pengertian Korupsi	14
2.2.2 Latar Belakang dan Akibat Korupsi	16
2.2.3 Indikasi Terjadinya Korupsi	21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.4 Jenis-Jenis Tindakan Korupsi	24
2.2.5 Membangun Sikap Antikorupsi	25
2.2.6 Membentuk Pribadi Antikorupsi Melalui Pendidikan	29
2.2.7 Model Pendidikan Antikorupsi	34
2.2.8 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama	41
2.2.9 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII Semester 1	43
2.2.10 Pendidikan Karakter sebagai Sarana Penanaman Sikap Antikorupsi	45
2.2.11 Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom	49
2.2.12 Penelitian Pengembangan	54
BAB III Metodologi Pengembangan	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Model Pengembangan	56
3.3 Prosedur Pengembangan	57
3.4 Uji Coba Produk	59
3.5 Desain Uji Coba	60
3.6 Subyek Uji Coba	60
3.7 Jenis Data	60
3.8 Instrumen Pengumpulan Data	60
3.9 Teknik Analisis Data	66
3.10 Triangulasi	67
3.11 Jadwal Penelitian	67
BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	68
4.2 Analisis Data Penelitian	70
4.2.1 Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi	71
4.2.2 Pendapat Siswa Mengenai Topik Antikorupsi.....	77
4.3.3 Hasil Analisis Wawancara dengan Guru	78

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.4 Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa	80
4.3 Pembahasan	83
4.3.1 Pembahasan Persepsi siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi	84
4.3.2 Pembahasan Mengenai Pilihan Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi	88
4.3.3 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Guru	93
4.3.4 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa	96
BAB V MODEL PEMBELAJARAN	99
5.1 Dasar Desain Pembelajaran	99
5.2 Pengembangan Materi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia ...	103
5.3 Hasil Uji Coba Produk	106
5.3.1 Persepsi Siswa Terhadap Kondisi Materi Pembelajaran	107
5.3.2 Pembahasan Saran Hasil Uji Coba Produk dari Siswa	114
5.3.3 Pembahasan Saran Hasil Uji Coba Produk dari Guru	116
5.3.4 Refleksi	117
5.3.5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Produk	118
BAB VI PENUTUP	119
6.1 Kesimpulan	119
6.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
HASIL PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN	126
LAMPIRAN	127
BIODATA PENULIS.....	147

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas VII Semester I.....	43
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Bangsa	47
Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif.....	50
Tabel 2.4 Kata Kerja Operasional Afektif.....	51
Tabel 2.5 Kata Kerja Operasional Psikomotorik.....	53
Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner 1	61
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner 2	62
Tabel 3.3 Lembar Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Kasus Korupsi	63
Tabel 3.4 Lembar Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Topik Antikorupsi	63
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran.....	65
Tabel 3.6 Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran	65
Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara dengan siswa	65
Tabel 4.1 Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi	84
Tabel 4.2 Persepsi Siswa Terhadap Topik Antikorupsi.....	88
Tabel 4.3 Persepsi Terhadap Topik Antikorupsi yang Sesuai dengan Keinginan Siswa.....	90
Tabel 4.4 Persepsi Terhadap Topik Antikorupsi yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa.....	92
Tabel 5.1 SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas VII Semester 1	100
Tabel 5.2 Persepsi Siswa Terhadap Model Pendidikan Antikorupsi.....	107

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	127
Lampiran 2 : Hasil Rekapitulasi Instrumen	128
Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Guru	129
Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	131
Lampiran 5 : Saran dan Pendapat Siswa mengenai Uji Coba Produk	134
Lampiran 6 : Pendapat Guru mengenai Pengembangan Produk.....	136
Lampiran 7 : Silabus SMP Kelas VII Semester 1	138
Lampiran 8 : Surat Penelitian	146
Lampiran 9 : Biodata Penulis	147

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini, hal-hal yang akan penulis uraikan adalah mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan saat ini semakin mengalami perkembangan. Hal tersebut dipicu karena adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Seiring perkembangannya, tentu akan menuntut semua orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan untuk mau tidak mau harus mengikuti arus perkembangannya. Guru sebagai pendidik yang langsung berhadapan dengan siswa dituntut untuk mampu mengimbangi hal tersebut. Hal ini dimaksudkan agar antara pendidik, materi yang diajarkan, serta siswa terjadi koherensi yang baik.

Dalam hal ini materi ajar yang akan diberikan oleh guru hendaknya harus disesuaikan dengan konteks atau keadaan di lingkungan sekitar yang sedang terjadi disekeliling siswa. Dalam KTSP (2006) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran harus bersifat kontekstual. Hal ini berarti bahwa pembelajaran hendaknya tidak hanya untuk kepentingan suatu mata pelajaran itu saja melainkan harus disesuaikan dengan berbagai hal yang sedang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian tentunya akan dapat membantu para siswa untuk

memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, karena hal yang diajarkan oleh guru terjadi tidak jauh dari kehidupan mereka. Sebagai salah satu contohnya, materi pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan dunia bahasa dan sastra saja, tetapi juga harus disesuaikan dengan konteks apa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Konteks yang berada di lingkungan sekitar siswa merupakan hal yang benar-benar nyata dan sedang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti halnya masalah narkoba, *global warming*, bencana alam, kenakalan remaja, penegakan supermasi hukum, korupsi, dsb.

Salah satu konteks yang akhir-akhir ini sangat merebak serta meresahkan masyarakat adalah mengenai kasus korupsi. Saat ini masalah korupsi sedang mengglobal dan semua kalangan sedang gencar-gencarnya membicarakannya. Hal tersebut karena korupsi di Indonesia sejak zaman dulu belum ada penanganan yang benar-benar bisa menuntaskan sampai keakar-akarnya sehingga saat ini justru semakin berkembang. Hal itu menyebabkan semua kalangan baik praktisi, mahasiswa, ilmuwan, sedang gencar-gencarnya untuk menyoroti kasus tersebut secara tajam. Hal yang sangat memalukan adalah bahwa korupsi tersebut sebagian besar dilakukan oleh pihak-pihak yang sangat berpengaruh dan penting di negara Indonesia ini, seperti pejabat negara, para politisi, penegak hukum, dsb.

Korupsi di negara Indonesia sepertinya sudah menjadi suatu budaya yang mengakar dan sulit untuk dihilangkan serta telah menjadi semacam *benalu* yang dapat merusak seluruh sistem pemerintahan negara terutama pada aspek sikap dan pribadi masyarakatnya. Demikian juga yang diungkapkan oleh Prof. Husain

Alatas melalui buku Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA mengungkapkan bahwa saat ini korupsi telah dipandang sebagai budaya atau *culture* dari pada aspek yuridis formalnya. Budaya dalam hal ini bukanlah mengenai sistem nilai melainkan lebih mengenai cara berpikir, cara bertindak, cara bersikap, cara berelasi antarorang dalam masyarakat. Oleh karena pandangan masyarakat tersebut, korupsi sangat sulit untuk diberantas, meskipun dilakukan oleh penegak hukum sekalipun.

Hal tersebut di atas dikarenakan di negara Indonesia korupsi sudah dianggap sebagai suatu budaya yang sangat wajar jika dilakukan dan telah mengakar dalam diri masyarakat sejak dulu. Akan tetapi meskipun demikian korupsi tetap harus ditangani secara serius oleh negara. Hal-hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) adalah hanya sebatas menangkap serta menindak secara hukum para koruptor. Apabila hanya sekedar penindakan saja yang dilakukan oleh pemerintah maka diyakini masalah korupsi tidak akan segera terselesaikan dengan baik. Hendaknya KPK yang bertugas sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk menangani masalah korupsi ini dapat terus menjalankan tugasnya dengan optimal meskipun pada akhir-akhir ini sedang diguncang oleh permasalahan yang pelik. KPK hendaknya tetap melakukan pengawasan dan penindakan agar dapat meminimalisasi tindakan tersebut baik yang ada di dalam masyarakat maupun pemerintahan.

Salah satu upaya yang tepat guna dan efektif untuk mencegah tindak korupsi adalah melalui pendidikan antikorupsi. Dalam pendidikan antikorupsi ini,

masyarakat diajak untuk mampu memahami serta menanamkan sikap antikorupsi, bahaya korupsi, dampak korupsi, sehingga dapat mencetak pribadi yang kebal terhadap perilaku korupsi tersebut. Selain itu, menurut Dr. H. Nursyam dalam artikelnya yang berjudul "Sekolah Diharap Mampu Menjadi Fondasi Pencegahan Korupsi", mengungkapkan bahwa tidak salah apabila upaya pemberantasan korupsi juga dipercayakan pada lembaga pendidikan. Nursyam juga mengungkapkan bahwa sekolah merupakan lembaga yang paling efektif untuk menanamkan budaya antikorupsi, karena sebagian besar anak-anak menghabiskan waktu untuk pendidikan, sehingga akan berdampak pada terjadinya pembiasaan sikap anti korupsi tersebut. Selain itu lembaga pendidikan merupakan sarana transformatif yang tidak hanya menransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga transformasi nilai-nilai kebudayaan serta moralitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan merupakan sarana pencegahan sikap antikorupsi yang paling efektif.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal pastilah memegang peranan penting untuk dapat terwujudnya pendidikan antikorupsi tersebut. Dengan cara menyisipkan pendidikan antikorupsi disetiap materi ajar pada masing-masing mata pelajaran tentu akan lebih efektif. Penanaman sikap antikorupsi ini memang hendaknya dilakukan sejak usia dini agar akhirnya dapat membentuk karakter pribadi yang kebal akan sikap korupsi. Sejalan dengan hal tersebut, Bidang Pencegahan Korupsi meminta Departemen Pendidikan Nasional dan dinas pendidikan di berbagai daerah untuk menyisipkan pendidikan antikorupsi ke dalam sejumlah mata pelajaran (www.kompas.com).

Selain hal di atas Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) berencana akan mengadakan pendidikan antikorupsi yang merupakan bagian dari pendidikan karakter dan akan diterapkan pada tahun ajaran 2011. Pendidikan antikorupsi ini tidak akan dijadikan sebagai mata pelajaran khusus akan tetapi dalam setiap mata pelajaran akan selalu disisipkan dengan pendidikan karakter antikorupsi. Wakil Ketua KPK Bidang Pencegahan, Haryono Umar juga menyampaikan bahwa dalam pengimplementasiannya pendidikan antikorupsi ini tidak hanya pada jenjang tertentu saja, melainkan disemua jenjang. Hal ini dimaksudkan untuk dapat membentuk karakter antikorupsi sejak dini.

(www.kemendiknas.go.id)

Berpijak dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas, penulis akan melakukan penelitian yang lebih memfokuskan diri terhadap upaya bagaimana pencegahan tindakan korupsi melalui pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah. Cara yang nantinya akan dilakukan oleh penulis adalah dengan jalan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia dan akan lebih mempersempit penelitiannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas I semester 1. Peneliti memilih subjek penelitian di SMP karena pada jenjang tersebut para siswa sedang mengalami masa-masa peralihan watak dan sikap dari anak-anak menuju remaja, serta pada masa itu mereka sedang berusaha menemukan jati diri. Hal itu tentunya akan berdampak pada bagaimana mereka menyikapi masalah korupsi dengan sikap serta pemikiran mereka.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dipecahkan penulis adalah *Bagaimanakah mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan anti korupsi siswa kelas VII Semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta ?*

1.2 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta kelas VII semester 1.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta kelas VII semester 1 adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu modul pembelajaran yang dapat mengajarkan para siswa untuk menanamkan nilai-nilai luhur/moral dan nilai-nilai antikorupsi agar para siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari dapat jauh dari perilaku korupstif dan tindakan tidak jujur lainnya sejak dini. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa juga ikut mengaitkannya dengan pendidikan moral.

2. Bagi sekolah SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam proses pembelajaran siswa agar nilai-nilai luhur serta nilai antikorupsi dapat tertanam dan tumbuh dalam jiwa siswa
3. Bagi para siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu pijakan untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai luhur dan nilai antikorupsi sehingga para siswa dapat menjadi orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur dan jauh dari perilaku koruptif sejak dini.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan serta referensi mengenai cara menanamkan nilai-nilai luhur serta antikorupsi dalam diri siswa. Selain itu, diharapkan juga agar penelitian ini dapat dijadikan relevansi dalam penelitian lain yang aspek acuannya berbeda dengan penelitian ini.

1.4 Batasan Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI, 2008: 326).

2. Antikorupsi

Antikorupsi merupakan suatu kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi (Arya Maheka, tanpa tahun: 31)

3. Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi adalah bentuk upaya mencegah korupsi dengan kekhususannya pada keterlibatan yang lebih tinggi dari masyarakat, baik sebagai subjek maupun objek (Asriana Issa Sofia dan Haris Herdiansyah dalam Wijayanto, 2009: 889).

4. Terintegrasi

Suatu keadaan di mana kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformtif terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing.

(http://id.wikipedia.org/wik/Integrasi_sosial).

5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah (Muslich, 2007: 10).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

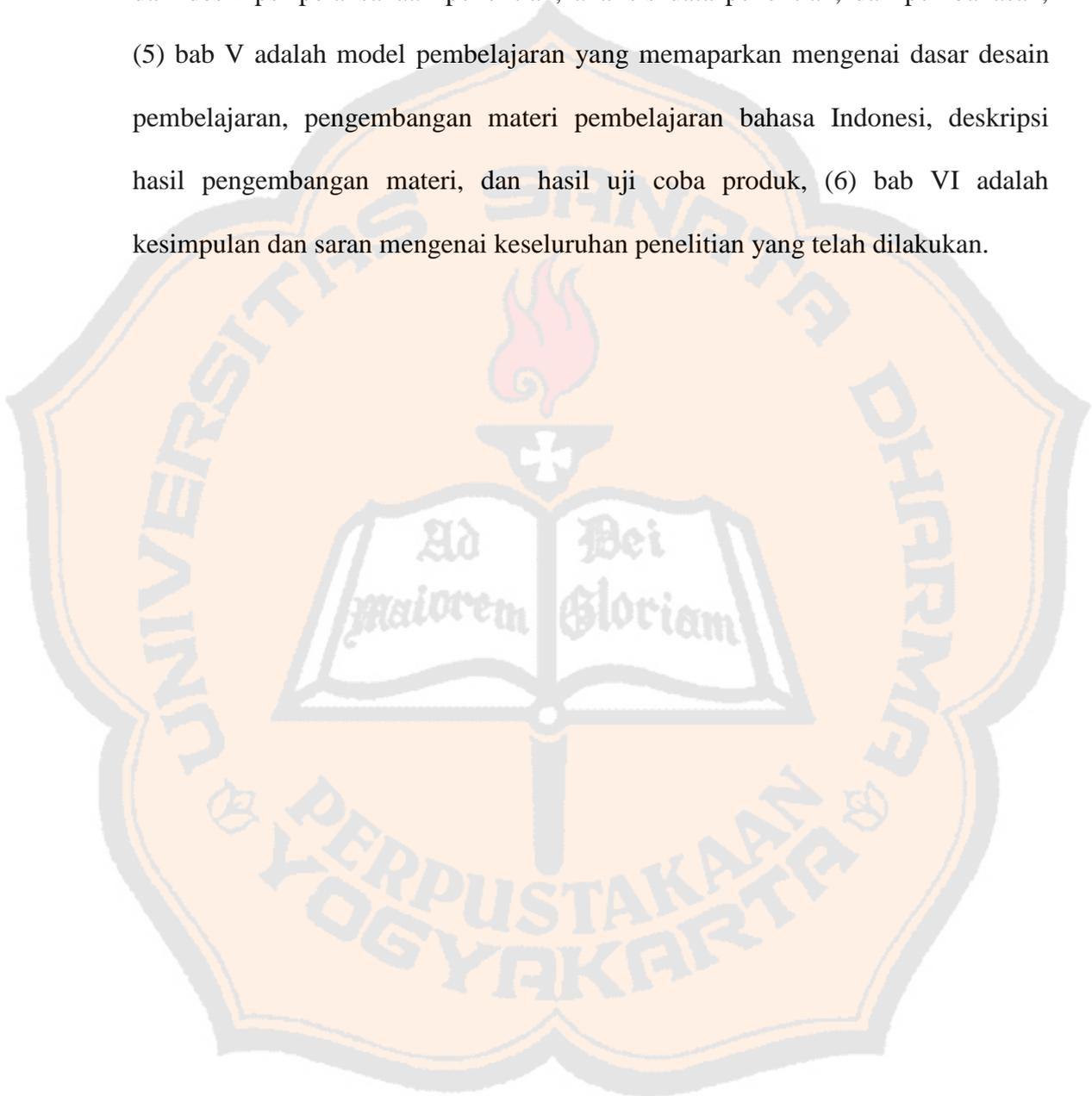
Ruang lingkup pada penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan modul pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, kelas VII semester 1.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini akan terbagi menjadi enam bab, yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV analisis data penelitian, bab V model pembelajaran dan bab VI penutup. Setiap bab tersebut terdiri atas subbab-subbab, yaitu (1) bab I akan menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah penelitian, serta ruang lingkup penelitian, (2) bab II menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang terdiri dari penelitian yang relevan, kajian pustaka yang terdiri dari pengertian korupsi, latar belakang terjadinya korupsi, indikasi terjadinya korupsi, membangun tindakan antikorupsi melalui pendidikan, model pendidikan antikorupsi, standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk SMP kelas VII semester 1, pendidikan karakter sebagai sarana penanaman budi pekerti, kategori keluaran belajar menurut Bloom dan penelitian pengembangan.

Setelah itu (3), penulis akan menguraikan bab III yaitu metodologi penelitian yang berisi mengenai langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, subyek uji coba, jenis data,

instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, triangulasi, dan jadwal penelitian, (4) bab IV adalah analisis data penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan, (5) bab V adalah model pembelajaran yang memaparkan mengenai dasar desain pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, deskripsi hasil pengembangan materi, dan hasil uji coba produk, (6) bab VI adalah kesimpulan dan saran mengenai keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang relevan serta mendasari topik penelitian. Landasan teori dalam bab II ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian, yang terdiri dari pengertian korupsi, latar belakang dan akibat korupsi, indikasi terjadinya korupsi, jenis-jenis tindakan korupsi, membangun sikap antikorupsi, membentuk pribadi antikorupsi melalui pendidikan, serta model pendidikan antikorupsi. Peneliti kemudian memaparkan mengenai kurikulum SMP, standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi siswa SMP kelas VII semester 1, pendidikan karakter sebagai sarana penanaman budi pekerti, kategori keluaran menurut Bloom, serta pemaparan mengenai penelitian pengembangan.

2.1 Kajian Teori-teori terdahulu yang relevan

Penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi, belum banyak dilakukan di prodi Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah (PBSID) Universitas Sanata Dharma. Meskipun demikian, peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Agnes Seno Jati Resani (2009) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang*

Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis, melalui proses pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, melalui angket dan wawancara. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Hasil akhir produk tersebut kemudian di kaji berdasarkan teori yang mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian yang *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Pranowo (2010) yang berjudul *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitian tersebut memiliki tujuan khusus, yaitu ingin menemukan (a) pada akhir tahun pertama dihasilkan model bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI agar dapat dijadikan model bagi mata pelajaran lain, dan (b) pada akhir tahun kedua dihasilkan bahan ajar pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis kebutuhan siswa serta guru dengan cara wawancara serta kuesioner.

Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah berupa produk buku teks bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Prosedur pengembangan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan empat tahap, yaitu (1) SK dan KD dijabarkan melalui indikator, materi pokok dan kemudian diikat

dengan tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, (2) salah satu bab dalam buku model pembelajaran bahasa Indonesia akan diujicobakan, (3) hasil uji coba dievaluasi untuk melihat tingkat keefektifan tema-tema materi pembelajaran antikorupsi, dan (4) berdasarkan evaluasi kemudian dilakukan revisi tema-tema materi model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang *ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Theresia Ni Putu Trisnawati (2011), yang berjudul *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi di Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian tersebut memiliki subjek penelitian yaitu siswa SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitiannya adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Penelitian tersebut dalam menganalisis data dengan cara menginventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah terkumpul, klasifikasi data berdasarkan criteria tertentu, identifikasi data berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data dan langkah terakhir adalah refleksi. Hasil akhir dari penelitian pengembangan tersebut adalah berupa modul pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah penulis meninjau ketiga penelitian tersebut, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengembangan dengan melihat penelitian-penelitian

yang sudah dilakukan. Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Agnes Seni Jati Resani mendeskripsikan mengenai pengembangan silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas X SMA Sang Timur. Penelitian *kedua*, yang dilakukan oleh Pranowo (2010) mendeskripsikan mengenai pengembangan model pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian *ketiga* yang dilakukan oleh Theresia Ni Putu Trisnawati, mendeskripsikan mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengembangan pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII semester 1.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata kerja bahasa latin *corrumpere* yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, menyogok. Secara harfiah, korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politikus maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka. Dari sudut pandang hukum, tindak pidana korupsi secara garis besar mencakup unsur-unsur sebagai berikut: perbuatan melawan hukum,

penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana, memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi, serta merugikan keuangan atau perekonomian negara (wikipedi bahasa Indonesia).

Nurdjana (2010) mengatakan pengertian korupsi secara harafiah adalah :

1. Kejahatan, kebusukan, dapat disuap, tidak bermoral, kejahatan, dan ketidakjujuran
2. Perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya
3. Perbuatan yang kenyataannya menimbulkan keadaan yang bersifat buruk, perilaku yang jahat dan tercela, atau kejahatan moral, penyuapan dan bentuk-bentuk ketidakjujuran.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa korupsi merupakan suatu tindakan amoral yang dapat merugikan dan tidak sepatasnya dilakukan. Suatu tindakan amoral seperti ketidakjujuran, perbuatan curang, ketidakadilan yang sering dilakukan dapat membuat suatu pembiasaan diri yang secara tidak disadari dapat berujung pada sikap korupsi yang selalu identik dengan penggelapan uang dalam jumlah yang besar. Korupsi tidak selalu hanya bersinggungan dengan masalah harta saja, tetapi sikap-sikap yang amoral seperti yang telah disebutkan di atas dapat memicu sikap korupsi yang lebih besar lagi. Pada intinya korupsi adalah perwujudan immoral dari dorongan untuk memperoleh sesuatu dengan metode pencurian dan penipuan, (Alatas, 1987: 225).

2.1.2 Latar Belakang dan Akibat Korupsi

Korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan. Pada dasarnya, korupsi timbul karena sudah menjadi sebuah budaya. Latar belakang/sumber-sumber terjadinya korupsi menurut P. A Rubiyanto (2007: 120-121) adalah sebagai berikut :

1. Sistem administrasi yang lemah

Sebagai sistem, bisa saja sistemnya lemah., namun mentalitas pendukung itu kuat. Dalam kondisi sistem yang demikian, korupsi sulit terjadi. Sebaliknya, korupsi mungkin terjadi dalam sistem yang kuat, namun tidak didukung oleh orasng yang berkepribadian dan beriman kuat. Kondisi lain yang memungkinkan korupsi meluas adalah apabila sistemnya lemah dan para pendukungnya juga lemah sehingga kelemahan sistem tersebut dimanfaatkan untuk melakukan korupsi.

2. Kebutuhan ekonomis yang semakin meningkat

Desakan utama orang untuk mencari tambahan hasil adalah karena kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat. Apabila dikejar oleh inflasi sehingga meningkatnya kebutuhan ini mendorong orang untuk berusaha memperoleh tambahan penghasilan, bila usaha ini dilakukan dengan cara korupsi, atau cara lain yang tak halal.

3. Sikap menerabas

Godaan hidup duniawi yang semakin menggiurkan seperti masa sekarang, padahal pendapatan untuk memenuhinya terbatas, keinginan lekas kaya, dan hidup enak tanpa keprihatinan, dan sebagian mengakibatkan orang berbuat

korupsi. Yang penting mereka dapat menikmati hasil tanpa susah payah. Keinginan lekas berhasil, kaya, terpandang, menduduki jabatan lebih tinggi dan sebagainya tidak jarang membawa orang untuk melakukan usaha-usaha tindakan-tindakan yang tidak jujur, yaitu suap dan korupsi.

4. Iman yang lemah

Sumber dari segala keborokan adalah keserakahan manusia, atau iman akan kebajikan yang lemah. Penghayatan iman akan hukum cinta kasih rendah. Lemahnya iman para pemegang kekuasaan, akan memudahkan terjadinya korupsi, atau perbuatan tercela lainnya.

5. Hukum

Hukum biasanya sudah baik, namun tidak ditegakkan dengan baik oleh para pendukung atau penegak hukum. Hukum bahkan dipraktekkan demi keuntungan yang bersangkutan.

6. Sikap tidak hormat akan hak orang lain

Setiap orang wajib dihargai dan dihormati oleh orang lain. Sebaliknya setiap orang mempunyai kewajiban untuk menghormati orang lain. Demikian pula orang wajib menghargai orang lain melalui segala apa yang dimiliki orang lain itu. Sikap ini merupakan perwujudan sikap adil terhadap sesama. Dimana sikap tidak menghormati milik orang lain atau milik bersama muncul, maka terjadilah perbuatan korupsi.

7. Gotong royong

Tradisi dalam masyarakat yang masih bersifat kolektif kekeluargaan, membawa akibat bahwa keberhasilan seseorang membawa kewajiban untuk

menarik saudara-saudaranya untuk bekerja di tempat tertentu. Rasa wajib menjunjung keluarga untuk menikmati keberhasilan semacam ini tidak jarang mendorong orang untuk melakukan perbuatan yang tidak halal. Bisa jadi hal itu mendorong terjadinya praktek korupsi dan manipulasi demi keuntungan bersama.

8. Sikap egois

Sikap egois yang tinggi, yang penting menerima hasil keuntungan bagi dirinya, akan mengakibatkan tindakan-tindakan yang menyimpang, penyelewengan dari peraturan.

9. Dorongan lain-lain

Korupsi ini dirasakan sebagai perbuatan untuk menyiasati hidup, memelihara, dan meningkatkan kehidupan pribadi menjadi hidup yang ekonomis, tampak menjadi lebih baik. Banyak dorongan yang ada, antara lain dorongan politisi untuk memperkuat kelompok, menyiasati kemampuan peraturan sehingga perlu menerobos peraturan melalui suap, dsb.

Pada pemaparan di atas telah di jabarkan mengenai sebab-sebab terjadinya tindak korupsi. Tentunya atas dasar sebab-sebab tersebut dapat mengakibatkan suatu dampak negatif. Menurut Lubis dalam P.A. Rubiyanto (2007: 122-123), mengungkapkan beberapa akibat tindakan korupsi. Beberapa dampak negatif korupsi adalah :

- a. Korupsi muncul sebagai suatu tanda gagalnya pemerintah dalam usaha mencapai tujuan tertentu secara optimal karena terjadinya kebocoran, pemborosan, dan sebagainya serta ketidak efisien.

- b. Korupsi jelas-jelas meningkatkan biaya administrasi sehingga layanan tidak murah
- c. Korupsi akan menimbulkan pengaruh buruk kepada para pejabat yang tidak korup, korupsi semakin meluas, orang sulit berpegang teguh pada norma kejujuran.
- d. Korupsi dikalangan pejabat menurunkan/menjatuhkan martabat dan kewibawaan individu yang bersangkutan, dan memberi warna jelek pada instansi pemerintah.
- e. Korupsi yang dilakukan oleh para elit, akan mampu mendorong atau menciptakan suasana yang menarik, yang akan semakin mempersubur gerakan korupsi.
- f. Korupsi merupakan tindakan yang tidak adil yang semakin berkembang. Demikianlah yang jujur menjadi korban, baik korban sebagai sasaran tuduhan, dari pihak luar, maupun dari pihak dalam yaitu mereka perlu disingkirkan agar tidak membuka rahasia, agar tidak menjadi penghalang tindakan korupsi mereka yang korup.

Korupsi di Indonesia merupakan masalah yang sangat pelik karena orang-orang yang melakukan tindakan tersebut justru mereka yang dianggap oleh masyarakat sebagai panutan hidup dan sebagai contoh. Para tokoh politik, pemerintah, bahkan para penegak hukum yang seharusnya dapat menuntaskan masalah tersebut, justru ikut andil dalam pelaksanaan tindak pidana korupsi. Jika sudah demikian, lalu apakah masih ada lembaga yang mampu dipercaya secara utuh oleh masyarakat untuk menuntaskannya.

Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) yang sengaja dibentuk untuk mampu menuntaskan masalah tersebut pun justru sedang mengalami goncangan. Sampai saat ini pun kinerja KPK belum secara optimal dapat menuntaskan tindakan korupsi tersebut. Tindakan korupsi masih merajalela dan justru semakin menjamur. Meski pemerintah sudah berusaha mencegah dan memberantas korupsi melalui berbagai penegak hukum yang sudah ada, baik melalui lembaga penegak hukum maupun KPK. Namun, sayangnya orang-orang di lembaga hukum justru menjadi sarang koruptor.

Pada tahun 2005, menurut data *Political Economic and Risk Consultancy*, dalam KPK (2006: 1) Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara terkorup di Asia. Selain itu KPK dalam bukunya yang berjudul “Memahami Untuk Membasmi”, mengungkapkan jika dilihat dalam kenyataan sehari-hari korupsi hampir hampir terjadi disetiap tingkatan dan aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari mengurus ijin, mendirikan bangunan, proyek pengadaan di instansi pemerintah, sampai proses penegakan hukum.

KPK juga menegaskan bahwa tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan wajar oleh masyarakat umum. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dipandang lumrah dilakukan sebagai bagian dari budaya ketimuran. Kebiasaan korupsi ini lama-lama akan menjadi bibit-bibit korupsi yang nyata.

Kebiasaan berperilaku korupsi yang terus berlangsung dikalangan masyarakat salah satunya disebabkan masih sangat kurangnya pemahaman mereka terhadap pengertian korupsi. Selama ini, kosa kata korupsi sudah begitu

populer di Indonesia. Hampir semua orang pernah mendengarkan kata korupsi. Dari mulai rakyat di pedalaman, mahasiswa, pegawai negeri, orang swasta, aparat penegak hukum sampai pemerintah. Akan tetapi menurut Pimpinan KPK jika ditanyakan kepada mereka apa itu korupsi, jenis perbuatan apa saja yang dapat dikategorikan sebagai tindakan korupsi ? Hampir semua dipastikan sangat sedikit yang dapat menjawab secara benar tentang bentuk/jenis korupsi sebagaimana dimaksud oleh undang-undang. Ia juga mengungkapkan, jika kita semua mengetahui bentuk/jenis perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai tindakan korupsi akan berdampak pada upaya mencegah agar seseorang tidak melakukan korupsi.

2.1.3 Indikasi Terjadinya Korupsi

Korupsi merupakan masalah yang sangat pelik bagi bangsa Indonesia karena para pelaku korupsi justru dari kalangan pemerintahan yang notabene adalah kaum cendekiawan. Hal tersebut tentulah menjadi contoh yang sangat buruk bagi masyarakat. Masyarakat haruslah mengetahui beberapa indikasi terjadinya korupsi agar dapat menghindari perbuatan tersebut. Darma atmaja dalam Renita Mulyaningtyas (2007 : 148-149) menyebutkan beberapa indikasi tindakan korupsi yaitu :

1. Sikap tidak jujur
 - a. Sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk mengambil sebagian uang anggaran yang dilebihkan.
 - b. Berbohong kepada orang lain untuk menutupi kesalahannya.
 - c. Sengaja mempersiapkan sontekan untuk digunakan pada saat ulangan/ujian.

2. Mengambil milik orang lain yang bukan haknya
 - a. Sengaja memotong gaji bawahan untuk kepentingan pribadi dengan alasan potongan pendapatan.
 - b. Sengaja mengambil milik orang lain/mencuri.
 - c. Sengaja datang kerja terlambat dan mendahului pulang.
3. Sikap berpura-pura
 - a. Mengaku sakit padahal hanya ingin membolos kerja/sekolah.
 - b. Mengecoh teman atau atasan dengan bersikap baik, padahal ia sedang merencanakan suatu kejahatan.
 - c. Berpenampilan alim dan suci padahal sering merugikan dan menyakiti perasaan orang lain.
4. Sikap menipu
 - a. Sengaja melanggar kata dan janjinya pada orang lain demi keuntungan pribadi.
 - b. Sengaja melanggar kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya sehingga merugikan orang lain.
5. Menyembunyikan
 - a. Sengaja menyembunyikan data yang benar untuk menghindari pemeriksaan.
 - b. Menyembunyikan barang milik kantor/sekolah untuk digunakan sendiri.
6. Menyelewengkan
 - a. Sengaja mengalihkan dana dari tujuan semula untuk kepentingan diri.
 - b. Sengaja tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya menjadi tugasnya.

7. Menyalahgunakan

- a. Sengaja menggunakan jabatan dan wewenangnya untuk mengatur segala sesuatu demi keuntungan pribadi.
- b. Sengaja memilih rekanan kerja yang telah dikenal untuk mengerjakan proyek tertentu supaya mendapatkan keuntungan pribadi.
- c. Sengaja mengangkat pegawai baru atau menempatkan seseorang dari kalangan yang ia sukai/kenal pada posisi tertentu demi keuntungan pribadi dan kelompoknya.

2.1.4 Jenis-Jenis Tindakan Korupsi

Korupsi merupakan tindakan yang sangat tercela dan dapat merugikan berbagai pihak. Korupsi dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun, terlebih oleh orang yang memiliki keberanian serta kekuasaan. Adapun jenis-jenis tindakann korupsi menurut Renita Mulyaningtyas (2007)

1. Korupsi terhadap sesama di masyarakat, beberapa contoh tindakan yang digolongkan sebagai tindakan korupsi terhadap sesama di dalam masyarakat adalah :
 - a. Tindakan curang saat mengerjakan soal ulangan atau ujian yang dilakukan beberapa pelajar dan mahasiswa. Tindakan tersebut oleh para pelakunya (pelajar dan mahasiswa) dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan sangat lumrah dilakukan, akan tetapi hal inilah yang justru merupakan salah satu faktor cikal bakal perbuatan korupsi di negara ini, terlebih lagi hal tersebut sudah sangat membudaya dalam diri para pelajar dan mahasiswa yang justru sebagai penerus bangsa.

- b. Skripsi, ijazah, dan gelar yang akhir-akhir ini seperti hal yang sangat mudah untuk dimanipulasi dan dibeli. Maraknya ijazah palsu, jual-beli skripsi, gelar diri yang dengan sengaja dipalsukan berdampak merugikan serta mengecoh orang lain. Beberapa tindakan tersebut dilakukan hanya demi kepentingan diri pribadi semata.
- c. Maraknya kasus “Mafia Peradilan”, yang membuat suatu kasus dapat dimanipulasi dengan diperjualbelikan, baik untuk dimenangkan ataupun dikalahkan. Hal ini berarti bahwa uang serta kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi penentu dan bukan kebenaran ataupun keadilan.
- d. Laporan pertanggungjawaban yang fiktif, yaitu laporan pertanggungjawaban yang dapat diatur/direkayasa sedemikian rupa agar dana pelaksanaannya sesuai dengan anggaran yang diminta padahal sebenarnya anggaran tersebut sudah digelembungkan (marked-up).
- e. Tindakan “asal bapak senang” (ABS), “tahu sama tahu” (TST), “asli tapi palsu” (ASPAL). Segala tindakan tersebut sudah direkayasa dan dibuat secara bersama-sama demi keuntungan pribadi dan kelompok.
- f. Tindakan “uang suap, uang semir, uang pelicin, uang tembak”, yang digunakan untuk melancarkan urusan tertentu. Terkadang orang terpaksa melakukan hal tersebut karena ingin menghindari urusan birokrasi yang dipersulit dan berbelit-belit dari beberapa petugas/birokrat.

2. Korupsi terhadap Tuhan

Tindakan korupsi yang sangat tidak terpuji dan merugikan orang lain ternyata tidak hanya dilakukan kepada orang lain saja, tetapi bisa saja juga dilakukan kepada Tuhan yang seharusnya ditaati perintahnya dan dijauhi larangannya. Beberapa tindakan yang mengindikasikan hal tersebut, yaitu :

- a. Kasih yang kita berikan lebih utama bukan kepada Tuhan tetapi justru kepada siapa atau hal apa sehingga seolah-olah Tuhan dinomorduakan dan dilupakan.
- b. Aturan waktu untuk berdoa dan beribadah kepada Tuhan belum dilakukan sebagaimana mestinya, tata caranya pun dilanggar sehingga saat beribadah dan berdoa tidak kusuk dan kidmat.
- c. Karunia Tuhan yang selama ini diterima seperti ilmu, kepandaian, keterampilan, kekayaan, seharusnya dibagikan kepada sesama yang membutuhkan. Namun pada kenyataannya, hanyalah untuk kepentingan diri dan berbuat sesuatu yang tidak wajar seperti berfoya-foya.

2.2.5 Membangun Sikap Antikorupsi

Perilaku korupsi yang saat ini sudah semakin menggeliat, bagi sebagian masyarakat, khususnya mereka yang mempunyai kekuasaan serta keberanian untuk melakukannya, tindakan korupsi ini sudah dipandang sebagai suatu perbuatan yang sangat wajar dan tidak tercela. Para pelaku korupsi tersebut sebenarnya sudah tahu bahwa tindakan tersebut merupakan perbuatan yang jahat, tercela, merugikan negara dan orang lain, dan dapat mengakibatkan mereka terkena sanksi sosial dan hukum, tetapi tetap saja dilakukan hanya demi

keuntungan pribadi maupun kelompoknya. Saat ini, orang-orang yang tidak melakukan tindakan korupsi justru dapat tersingkir dari kelompok yang melakukan tindakan korupsi tersebut. Hal inilah yang kemudian dapat disebutkan bahwa tindakan korupsi telah begitu membudaya di kalangan masyarakat. Kelompok yang anti korupsi justru akan tersingkir sedangkan kelompok pelaku korupsi hidup nyaman dengan hasil tindakan yang tercela tersebut.

Pada dasarnya, pada taraf pemberantasan budaya korupsi diperlukan kelompok yang besar untuk dapat menanganinya. Di Indonesia pada kenyataannya, gerakan anti korupsi hanyalah dipandang sebagai kerikil/batu sandungan yang dapat disingkirkan dengan permainan hukum. Para pendemo yang menyuarakan gerakan anti korupsi tidak berpengaruh apa-apa bagi upaya pemberantasan korupsi. Justru tindakan korupsi semakin menjamur dan meluas hingga para pejabat yang notabene adalah wakil rakyat dan kaum cendekiawan semakin gemar melakukan tindakan tercela tersebut demi kepentingan diri sendiri ataupun golongannya. Renita Mulyaningtyas (2007) mengungkapkan bahwa dalam Pancasila pun, anti korupsi tidak disebutkan menjadi salah satu pokok bahasan. Oleh karena hal tersebut korupsi dianggap berbeda dengan masalah keTuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Hal ini menegaskan bahwa seolah-olah tindakan korupsi tidak melanggar salah satu dari ke-5 sila tersebut. Padahal akibat dari tindakan tersebut sudah sangat menyengsarakan rakyat karena seharusnya mereka mendapatkan haknya tetapi justru tidak mendapatkan haknya sama sekali.

Atas dasar itulah seharusnya bangsa Indonesia secara bersama-sama dapat membangun budaya antikorupsi. Semua pihak baik dari bidang hukum, pemerintahan, LSM-LSM, bahkan lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi penerus bangsa juga harus terlibat secara langsung dalam upaya penanaman sikap antikorupsi. Oleh karena itu menurut Renita Mulyaningtyas, perlu adanya penghayatan sikap anti korupsi dan upaya membangun budaya antikorupsi yang dapat diwujudkan melalui kesadaran akan beberapa hal, seperti berikut ini :

1. Korupsi adalah budaya sesaat karena dipicu oleh konsumerisme, nepotisme, dan egoisme. Korupsi adalah tindakan melawan kesejahteraan bersama. Maka membangun cara hidup anti korupsi adalah membangun solidaritas bersama.
2. Membangun budaya anti korupsi adalah membangun sistem baru yang lebih mewujudkan watak sosial demi kebersamaan, solidaritas, dan bahkan keadilan sosial. Watak sosial inilah yang kemudian juga harus diwujudkan dalam sikap/perilaku anti korupsi.

Para pelajar dan mahasiswa sebagai bibit penerus bangsa, seharusnya juga mampu bersikap dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini agar kepribadian serta perilakunya dapat terhindar dari segala tindakan yang berbau korupsi. Hal tersebut diharapkan nantinya dapat mencetak generasi penerus bangsa yang jauh lebih baik sehingga dapat membawa bangsa Indonesia pada taraf kehidupan yang lebih baik dan bermoral tinggi. Menurut Renita Mulyaningtyas, remaja sebagai generasi penerus bangsa harus berani mengambil sikap dan berikrar untuk tidak melakukan tindakan korupsi dalam bentuk atau cara apapun. Hal tersebut dapat dimulai dengan berbagai cara, antara lain :

1. Meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengingat/berprinsip bahwa korupsi dalam bentuk apapun merupakan perbuatan tercela dan berakibat dosa. Meskipun perbuatan korupsi hanyalah pelakunya saja yang mengetahui, akan tetapi sebagai manusia harus berpegang teguh bahwa Tuhan akan melihat apa saja yang kita lakukan dan pikirkan. Oleh sebab itu hendaknya semakin mendekatkan diri dengan Tuhan, sehingga iman akan semakin kuat.
2. Ikut serta dalam membina hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, rukun, terbuka, saling menghargai, peduli, dan membina kebersamaan sejati. Tanpa disadari benih-benih yang mengarah pada perilaku koruptif justru ditebar dari dalam keluarga. Hal-hal yang semula dianggap sepele, ketika dilanggar, akhirnya menjadi kebiasaan yang bebas dari rasa bersalah (Kompas, 2011: 33). Oleh sebab itu pembinaan sikap dalam keluarga sangatlah penting, karena keluarga merupakan pihak yang sangat mempengaruhi bagaimana sikap dan pribadi seseorang.
3. Bersama rekan dan teman hendaknya saling menjaga dan membimbing agar tetap hidup di jalan yang lurus, baik, dan benar. Hal tersebut dapat diwujudkan mulai dari perbuatan tidak mencontek/melakukan perbuatan yang curang, belajar bersama dalam tim sehingga akan membuahkan produktivitas dan pencapaian prestasi secara jujur dan terbuka, dan saling mengajak untuk melakukan kegiatan yang positif dan berguna.
4. Memiliki nilai-nilai kehidupan yang cukup untuk memperkuat diri, sehingga menjadi pribadi yang tegak, tegas, dan berprinsip sesuai dengan suara hati/hati

nurani. Dengan demikian tidak akan mudah tergoda untuk berbuat salah dan dosa.

5. Memiliki perasaan, dan kesadaran akan pentingnya menjaga harga diri, mampu dengan bijak menerima dan mengolah realita kehidupan. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan cara tidak mencoba-coba tindakan yang berbahaya serta berpegang teguh bahwa tantangan dan segala kesulitan dalam hidup harus dapat dilewati dengan hati yang tenang sehingga tidak akan berperilaku yang gegabah.
6. Memiliki kemampuan untuk menahan diri sehingga mampu mengendalikan diri dari segala hal yang negatif dan bujuk rayu orang lain yang hanya ingin menjerumuskan kita, demi keuntungan pribadi ataupun golongan.
7. Bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang yang potensial untuk membangun kebaikan dan mutu kehidupan.

2.2.6 Membentuk Pribadi Antikorupsi Melalui Pendidikan

Membangun pribadi antikorupsi dan kebal terhadap tindakan korupsi bukanlah sesuatu yang mudah. Hal yang harus dilakukan adalah dengan jalan membangunnya secara terus-menerus dari usia sedini mungkin. Membangun pribadi antikorupsi tersebut dapat dimulai sejak usia dini. Hal tersebut dapat dimulai dengan memberikan pendidikan di lingkungan keluarga terlebih dahulu. Durkheim (dalam Wijayanto, 2009), mengungkapkan bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan batu pijakan pertama yang menentukan perkembangan moral anak, namun, kegunaannya cukup terbatas terutama dalam hal semangat disiplin. Hal yang esensial bagi semangat disiplin yaitu rasa hormat

terhadap peraturan, hampir tidak dapat berkembang dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut kemudian menjadi peran sekolah untuk dapat mewujudkannya.

Sekolah sebagai perantara yang merupakan suatu komunitas baru bagi anak diharapkan dapat membantu mengasah dan memupuk perkembangan moral anak, melalui sistem dan metode pendidikan yang baik. Lalu bagaimanakah agar moral anak menjadi baik dan dapat berkembang secara optimal ?

Menurut Ismail (dalam Wijayanto: 2009), mengungkapkan secara umum sekolah sebagai sarana pendidikan sekurang-kurangnya memiliki 4 fungsi utama yaitu (1) sebagai sarana transfer ilmu, (2) konservasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, (3) penguasaan *life skill* dan teknologi, (4) sarana pembangunan karakter. Fungsi pendidikan tersebut seharusnya dapat berjalan dengan proporsi yang sama sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal tersebut karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya mengutamakan hasil serta kompetensi kognitif saja, melainkan juga kompetensi afektif dan psikomotorik sehingga selain kognitif yang baik, anak didik juga memiliki jiwa dan karakter yang luhur.

Pada kenyataannya, Ismail mengungkapkan bahwa dari keempat fungsi pendidikan yang dikemukakan, pada umumnya hanya tiga fungsi yang dijalankan, yaitu hanya sebatas pada upaya transfer ilmu, fungsi konservasi dan pengembangan ilmu, serta penguasaan *life skill* dan teknologi. Sedangkan fungsi keempat, yaitu sarana pembangunan karakter, masih jauh dari harapan. Kemampuan kognitif yang tidak diimbangi dengan karakter yang positif akan mengakibatkan munculnya pribadi-pribadi yang cacat secara nilai.

Hal-hal tersebut dapat dilihat dengan adanya para koruptor yang sebenarnya berasal dari kaum cendekiawam dan terpelajar bahkan memiliki kedudukan penting dalam pemerintahan. Berpijak dari kenyataan tersebut, hal yang akan digambarkan adalah bahwa ada beberapa hal yang kurang dalam sistem pendidikan yang terjadi di negara Indonesia. Hal tersebut justru menjadi acuan bagi dunia pendidikan untuk dapat mengembalikan lagi pendidikan yang dapat membentuk karakter serta jiwa yang bermoral.

Saat ini pendidikan antikorupsi sedang digaung-gaungkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan KPK serta lembaga pendidikan. Pendidikan antikorupsi akan diberikan di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal yang menjadi harapan adalah bahwa agar hasil dari pendidikan antikorupsi tersebut tidak hanya berkisar pada pemahaman konsep mengenai antikorupsi, bahaya korupsi, hukum-hukum yang mengaturnya. Jika demikian pastilah pendidikan antikorupsi tidak akan mampu membentuk peserta didik sebagai individu antikorupsi. Sebaliknya jika pendidikan antikorupsi yang diberikan tidak hanya berkisar pada segi kognitif (pemahaman) saja melainkan juga dari segi afektif serta psikomotorik, dapat dipastikan pendidikan antikorupsi dapat terwujud.

Dalam beberapa tahun terakhir mulai menguak perhatian banyak pihak, mengenai ide pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan. Hal ini merupakan upaya yang preventif dan sekaligus dapat memerangi tindak korupsi sampai pada akar penyebabnya. Pendidikan dalam arti luas, pada hakikatnya akan selalu eksis sepanjang kehidupan manusia dan secara simultan memperbaiki kualitas

kemanusiaan manusia, yaitu melalui perbaikan akal budi (Wijayanto, 2009: 890). Hakikat mengenai pendidikan yang telah diuraikan di atas menjadi sebuah tantangan apakah melalui pendidikan, tindakan korupsi dapat dicegah atau tidak.

Menurut Fatwiyati Solikhah (Kompas, 6 Mei 2011), faktor umum yang mempengaruhi perilaku para remaja (siswa) untuk dapat melakukan tindakan korupsi adalah adanya kecurangan yang tidak diberantas sejak usia dini. Kecurangan tersebut dapat dilakukan oleh pelajar, baik dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi. Oleh karena hal itu, Fatwiyati yang merupakan seorang psikolog juga mengungkapkan bahwa harus ada pendidikan antikorupsi sejak usia dini, seperti kecurangan sebagai perbuatan yang tercela dan dapat berlanjut menjadi tindakan korupsi. Dengan demikian, penanaman sikap pendidikan antikorupsi sejak usia dini memang sangat diperlukan agar dapat mengubah perilaku korupsi yang pada kenyataannya sudah mendarah daging di Indonesia ini.

Menurut Issa Sofia dan Haris Herdiansyah (dalam Wijayanto, 2009: 892-893), pada kenyataan saat ini, telah terjadi kesenjangan yang cukup besar antara upaya penanggulangan (represif) dengan upaya pencegahan (preventif). Upaya preventif kurang mendapat perhatian dari banyak pihak, karena fokus masyarakat dan media massa lebih pada aksi-aksi penindakan. Tetapi, ketika semakin banyak kasus korupsi terkuak, masyarakat mulai mencari benang merah adanya berbagai faktor yang membuat korupsi begitu mudah dilakukan oleh para koruptor. Mulai muncul kecemasan ketika gagapnya moral, nilai, dan atika individu ditemukan sebagai faktor yang melandasi perilaku korupsi tersebut.

Berpijak dari landasan di atas, tentu akan menyebabkan penggunaan pendekatan preventif agar lebih strategis. Hal itu dikarenakan tanpa menggunakan pendekatan preventif korupsi benar-benar bisa menjadi bagian dari seluruh sendi kehidupan. Upaya preventif di atas, diimplementasikan dalam dua cara : Pertama, melakukan perbaikan sistem pada sektor publik maupun sektor swasta, dengan mewujudkan *good governance* yang diharapkan dapat mengurangi bahkan menutup peluang terjadinya korupsi. Akan tetapi apabila sistem yang baik tanpa diimbangi dengan kualitas moral para individu yang menjalankan sistem tidak akan menghasilkan *output* yang baik pula. Sehingga akan muncul upaya kedua yaitu upaya perbaikan moral melalui pendidikan. Moral merupakan faktor kunci utama dan pendidikan antikorupsi yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai korupsi dan ruang lingkungnya kepada masyarakat luas, diharapkan akan membuka wawasan bagi masyarakat, khususnya kepada para peserta didik untuk menganggap korupsi sebagai musuh bersama yang harus diperangi (Wijayanto, 2009: 893).

Faktor yang membentuk suatu bangsa dapat maju dan berkembang adalah melalui jalur pendidikan. Meskipun demikian, banyak sekali orang yang mengenyam pendidikan hingga tingkat yang paling tinggi, tetapi pada kenyataannya justru merekalah yang sangat mudah dan lincah untuk dapat melakukan tindakan korupsi tersebut. Jika sudah demikian, tentulah hal ini menjadi masalah yang sangat susah untuk dapat diberantas, walaupun dengan pembentukan tim khusus sekalipun. Hal yang seharusnya dilakukan dan dapat meminimalisasi, bahkan dapat menghilangkan bibit perilaku koruptif adalah

dengan menanamkan pendidikan antikorupsi sejak usia dini. Dengan memberikan pendidikan antikorupsi melalui penyisipan disetiap pelajaran sekolah diharapkan dapat membentuk karakter serta pemikiran para siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk tidak melakukan tindakan korupsi tersebut.

Beberapa uraian di atas menegaskan bahwa melalui jalur pendidikan, khususnya sekolah, pendidikan mengenai antikorupsi dapat terwujud. Hal itu karena korupsi pada dasarnya terjadi karena moral dan sikap yang kurang baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha untuk pencegahan yang bersifat preventif. Melalui penanaman sikap-sikap yang dimulai sejak usia dini di jenjang sekolah diharapkan dapat menjembatani usaha meminimalisasi praktek korupsi karena pada dasarnya hakikat pendidikan adalah memperbaiki kualitas kemanusiaan, melalui perbaikan akal dan budi.

2.2.7 Model Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi adalah bentuk upaya pencegahan korupsi dengan kekhususannya pada keterlibatan yang lebih tinggi dari masyarakat, baik sebagai subjek maupun objek. Sejauh ini, program pendidikan antikorupsi yang sedang dilakukan diberbagai negara berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat, yaitu melalui program pendidikan informal dan formal. Keduanya bersifat saling melengkapi, (Issa Sofia dan Haris Herdiansyah dalam Wiyanto, 2009).

Pendidikan merupakan komponen penting bagi strategi antikorupsi. Menurut Issa Sofia dan Haris Herdiansyah, sekolah sebagai institusi pendidikan formal seharusnya bisa memanfaatkan peluang dan otoritasnya untuk menjadi tempat persemaian manusia baru yang antikorupsi. Pendidikan dasar dan

menengah merupakan jenjang-jenjang pendidikan awal yang sangat tepat mencetak calon-calon konseptor dan agen perubahan bagi bangsa dan negara. Penerapan pendidikan antikorupsi (PAK) di sekolah-sekolah dan pendidikan tinggi umumnya melalui dua cara, yaitu :

1. Integrasi ke dalam kurikulum

Terdapat dua model integrasi, pertama adalah menyisipkan materi antikorupsi ke dalam satu atau beberapa mata pelajaran tertentu, biasanya adalah pelajaran Etika, Kewarganegaraan, Agama, Hak Asasi Manusia, Hukum, dan mata pelajaran yang berorientasi pada nilai moral. Model kedua adalah menjadikan pendidikan antikorupsi sebagai sebuah mata pelajaran independen.

Menyisipkan materi antikorupsi kedalam satu-dua sesi saja adalah mudah, namun, model integrasi demikian cenderung kurang memiliki ruang bebas bagi penanaman nilai-nilai antikorupsi bagi siswa. Selain itu, dengan menyisipkan materi antokorupsi pada setiap mata pelajaran tentu guru sebagai pengajar akan memiliki beban moral karena berani mengajarkan materi antokorupi, yang sebenarnya merupakan materi yang sangat sulit karena berkaitan dengan masalah sosial politik yang telah mendunia.

2. Program-program informal (nonkurikulum)

Nilai-nilai antikoripsi yang telah diajarkan di kelas akan sia-sia jika tidak mampu menjadi bagian inheren dari kepribadian dan perilaku siswa yang dipraktikan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hendaknya pendidikan antikorupsi akan menuju

kesempurnaannya jika kurikulumnya ditunjang dengan program-program ekstrakurikuler. Dengan catatan tetap menyisipkan pendidikan mengenai antikorupsi.

Berbagai alternatif cara memasukan pendidikan antokorupsi dalam pendidikan yang telah dipaparkan di atas tentulah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan hendaknya tetap disesuaikan dengan kondisi serta keadaan siswa. Elwina dan Riyanto (2008) via [http : niamw.wordpress.com](http://niamw.wordpress.com) juga menyampaikan lima model yang dapat digunakan sebagai alternatif model pendidikan antikorupsi. *Pertama*, model sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam model ini, pendidikan anti korupsi disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi yang lain. Dalam hal ini guru bidang studi pembelajaran anti korupsi harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), Satuan Pelajaran (SP), Rencana Pengajaran (RP), metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, pembelajaran anti korupsi sebagai mata pelajaran harus masuk dalam jadwal yang terstruktur.

Keunggulan pendidikan antikorupsi sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dengan matang. Dengan demikian, pelajaran lebih terstruktur dan terukur sebagai informasi. Ada jam yang sudah ditentukan sebagai kesempatan untuk memberikan informasi secara pasti. Guru dapat membuat perencanaan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kelemahan dari model adalah tuntutan yang ketat sehingga pembelajaran anti korupsi lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Hal seperti ini dapat mengakibatkan bidang studi pembelajaran anti korupsi hanya sebatas pengetahuan yang dangkal dan ini berarti pembelajaran anti korupsi menjadi gagal.

Kedua, model terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Penanaman nilai antikorupsi dalam pendidikan anti korupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar pembelajaran anti korupsi tanpa kecuali.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Kelemahan dari model ini adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai antikorupsi yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila hal ini terjadi maka justru akan membingungkan anak.

Ketiga, model di luar pembelajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Model ini dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang bersangkutan yang mendapat tugas tersebut atau

dipercayakan pada lembaga di luar sekolah untuk melaksanakannya, misalnya dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pendidikan anti korupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan insidental.

Keunggulan metode ini adalah anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkret. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Anak-anak lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih menggemirakan. Kelemahan metode ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah, membutuhkan waktu lebih banyak.

Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, tidak hanya sekadar acara bersama belaka, dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama. Dan kegiatan semacam ini tidak bisa hanya diadakan setahun sekali atau dua kali tetapi berulang kali.

Keempat, model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan budaya anti korupsi sekolah perlu merencanakan suatu kebudayaan dan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan sangat penting. Karena dengan

pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui pembiasaan pada anak-anak. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Karena itu adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, mensontek dalam ulangan dan sebagainya.

Kelima adalah model gabungan yang berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengajaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.

Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlihat apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru

mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Melihat pemaparan berbagai model pendidikan antikorupsi di atas pada dasarnya dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan pula dengan kondisi serta keinginan siswa, agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Terlebih lagi jika memilih model pembelajaran untuk mengintegrasikan suatu sikap antikorupsi. Guru sebagai pendidik harus benar-benar cermat dalam memilih model yang akan diajarkan pada siswanya. Jangan sampai model yang dipilih oleh guru justru akan membebani anak siswa sehingga penanaman nilai antikorupsi justru tidak akan terwujud. Setiap model yang akan dipilih hendaknya benar-benar dipertimbangkan sisi kelebihan dan kekurangannya

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti akan menggunakan model kedua yaitu pembelajaran terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan integrasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tetap berpegang pada kurikulum yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar model ini bisa menjadi suplemen bagi setiap guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model ini memiliki kelebihan, yaitu guru tetap berpegang pada buku BSE ataupun buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah tetapi jika ingin memasukan pendidikan anti korup guru dapat menggunakan modul ini sehingga tidak perlu ada mata pelajaran baru dan tidak perlu mengubah kurikulum serta tidak mengubah buku pelajaran yang sudah ada.

2.2.8 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama

1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap

- hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b. guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
 - c. guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
 - d. orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
 - e. sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
 - f. daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

2. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif

untuk berbagai tujuan

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhir pendidikan di SMP/MTs, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra.

2.2.9 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII Semester 1

Tabel 2.1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Aspek Kebahasaan	
Mendengarkan : Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1) Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat 2) Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Berbicara :Mengungkapkan	1) Menceritakan pengalaman yang

<p>pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.</p>	<p>paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif</p> <p>2) Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana</p>
<p>Membaca : Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca</p>	<p>1) Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.</p> <p>2) Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit</p> <p>3) Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.</p>
<p>Menulis : Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.</p>	<p>1) Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>2) Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.</p> <p>3) Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik dan benar</p>
<p>Aspek Kesastraan</p>	
<p>Mendengarkan : Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan</p>	<p>1) Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.</p> <p>2) Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.</p>
<p>Berbicara : Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.</p>	<p>1) Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.</p> <p>2) Bercerita dengan alat peraga.</p>
<p>Membaca : Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca</p>	<p>1) Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.</p> <p>2) Mengomentari buku cerita yang dibaca.</p>
<p>Menulis : Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan</p>	<p>1) Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun</p> <p>2) Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.</p>

2.2.10 Pendidikan Karakter sebagai Sarana Penanaman Sikap Antikorupsi

Pendidikan formal melalui sekolah merupakan sarana yang paling efektif untuk dapat mentransfer ilmu serta membentuk karakter/kepribadian suatu individu. Dalam pendidikan di sekolah hendaknya tidak hanya pengetahuan saja yang ditekankan kepada siswa karena pada kenyataannya, dilingkungan masyarakat, seseorang tidak selalu menggunakan ilmu yang mereka dapat sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal terpenting justru pada sikap serta watak yang dimiliki oleh siswa. Sekolah hendaknya mampu menghasilkan para penerus bangsa yang berkualitas serta tangguh. Demikian pula yang disampaikan oleh Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd (2010 : 22), yang menyatakan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik (siswa) sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Selain itu Ia juga mengungkapkan bahwa pendidikan disekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik, membaca, menulis, dan berhitung sehingga dapat lulus ujian serta mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah serta mampu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumbangan pendidikan sekolah bagi pembentukan sikap, karakter serta jiwa siswa sangatlah dominan.

Pada kenyataannya saat ini, bangsa Indonesia yang sangat terkenal dengan sikap masyarakatnya yang berbudi pekerti luhur justru sangat bertolak belakang sehingga sikap-sikap yang negatif seperti sikap koruptif dapat dengan mudahnya menjalar dan membudaya di tengah-tengah masyarakat kita. Saat ini marak terjadi tindakan yang bersifat amoral seperti tawuran pelajar dan mahasiswa, peredaran narkoba, kejahatan, tindakan asusila, bahkan tindakan korupsi yang saat ini sedang gencar-gencarnya terjadi dan bahkan sebagian besar justru dilakukan oleh orang-orang berpendidikan tinggi. Jika semua tindakan tersebut dibiarkan begitu saja maka yang terjadi adalah perusakan bangsa Indonesia oleh masyarakatnya sendiri.

Sekolah sebagai sarana pembentukan diri serta watak siswa harus dapat mengambil kebijakan yang dapat meminimalisasi perbuatan amoral tersebut. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan karakter bangsa kepada peserta didik. Pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, dkk (2011:5-6), dalam konteks kajian P3, yang didefinisikan dalam setting sekolah adalah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Ia menjelaskan juga bahwa definisi tersebut dapat mengandung makna (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh karena anak merupakan suatu potensi yang perlu dan wajib dikembangkan, (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah. Dengan

demikian diharapkan sekolah-sekolah mampu mendesain suatu pendidikan karakter yang menarik bagi siswa sehingga nilai-nilai kehidupan serta penanaman sikap dan watak yang luhur dapat tersampaikan serta dapat menjadikan peserta didik sebagai suatu individu yang bermoral serta berakhlak mulia, sehingga perbuatan amoral dapat semakin berkurang. Nilai-nilai yang hendaknya dapat dimasukan sebagai landasan pembentuk karakter bagi peserta didik menurut Indonesia Heritige Foundation dalam Dharma Kesuma (2011: 14) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

No.	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2.	Kemandirian dan tanggung jawab
3.	Kejujuran, bijaksana
4.	Hormat dan santun
5.	Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6.	Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7.	Kepemimpinan dan keadilan
8.	Baik dan rendah hati
9.	Toleransi, kedamaian dan kesantunan

Sedangkan dalam kajian Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI), lebih mempersingkat nilai-nilai di atas yang dianggap sangat penting untuk dapat membangun bangsa Indonesia, yaitu:

1. Bersikap Jujur

Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadikan karakter anak-anak Indonesia. Karakter ini dapat

dilihat dari secara langsung di kelas, terutama pada saat melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, orang tua, teman dan gurunya. Dengan mencontek anak belajar untuk menipu dengan cara memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi sebenarnya anak, padahal bukan demikian. Kejujuran dalam sekolah saat ini terlihat jelas pada saat penyelenggaraan UN yang banyak dimanipulasi oleh sekolah. Jika anak mempersepsi proses ketidakjujuran sebagai hal yang biasa, maka akan sangat mengawatirkan karena dengan demikian akan terbentuk dalam diri anak karakter toleran terhadap kebohongan, bahkan menganggap “harus berbohong”. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan dan dapat merusak kepribadian anak, karena kejujuran merupakan karakter pokok.

2. Kerja Keras

Sikap kerja keras merupakan upaya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas dengan baik. Sikap ini sangat perlu ditanamkan sebagai sikap dasar siswa agar mereka berlatih bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan dan tugas yang harus dilakukan sebagai seorang pelajar.

3. Ikhlas

Sikap ikhlas ini lebih pada bagaimana sikap anak dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama. Sikap ini pun juga harus ditumbuhkan agar anak dapat melakukan setiap perbuatan dengan bermutu dan semaksimal mungkin demi menjaga hubungannya dengan Tuhan, orang tua, guru, dan teman-

temannya. Beberapa sikap yang dipaparkan diatas yang nantinya akan di masukkan sebagai landasan utama untuk pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pengertian pendidikan karakter bangsa, sikap-sikap yang perlu dimiliki siswa, dapat menjadi tolok ukur bagi penulis untuk menentukan tema serta materi yang sesuai bagi siswa.

2.2.11 Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Benyamin S. Bloom membedakan keluaran belajar dalam tiga kategori atau sering disebut dengan ranah. Tiga ranah keluaran belajar itu mencakup ranah (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 24). Setiap ranah tersebut memiliki kata-kata kerja operasional.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkat yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktifitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikut

kata kerja operasional dalam ranah kognitif menurut Bermawi Munthe (2009: 40-42).

Tabel 2.3

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut kembali informasi (istilah, fakta, aturan, dan metode) 	Menyebutkan kembali, menghafal, menunjukkan, mengarisbawahi, menyortir, menyatakan
<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri • Menterjemahkan • Memperkirakan • Menentukan (metode/ prosedur) • Memahami (konsep/ kaidah/ prinsip, kaitan antara fakta, isi pokok) 	Menjelaskan, mendeskripsikan, membuat pernyataan ulang, menguraikan, menerangkan, mengubah, memberikan contoh, menyadur
<i>Application</i> (Penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menginterpretasikan (tabel, grafik, bagan) • Mengaplikasikan pengetahuan atau generalisasi ke dalam situasi baru • Memecahkan masalah yang formulatif • Membuat bagan dan grafik • Menggunakan (rumus, kaidah, formula, metode, prosedur, konsep) 	Mengapresiasikan, mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, menghasilkan, menunjukkan
<i>Analysis</i> (Analisis)	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pengetahuan ke bagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan di antara bagian-bagian tersebut • Membedakan (fakta dari interpretasi, data dari kesimpulan) • Menganalisis (struktur dasar, bagian-bagian, hubungan antara) 	Membandingkan, mempertentangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram/skema, menunjukkan hubungan, mempertanyakan
<i>Synthesis</i> (Sintesa)	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan bagian-bagian pengetahuan menjadi satu keutuhan dan membentuk hubungan ke dalam situasi baru • Menghasilkan (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis) • Menyusun (rencana, skema, program kerja) 	Mengatagorikan, mengombinasikan, mengarang/menciptakan, mendesain/ merancang, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, membuat pola

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat penilaian berdasarkan kriteria • Menilai berdasarkan norma internal (hasil karya, karangan, pekerjaan, khotbah, program penataran) • Menilai berdasarkan norma eksternal (hasil karya, karangan, pekerjaan, ceramah, program penataran) • Mempertimbangkan (baik buruk, pro kontra, untung rugi) 	Mempertahankan, mengategorikan, menggabungkan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur, menyusun kembali, merangkaikan, menghubungkan, menyimpulkan, merancang, membuat pola, memberikan argumen

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, *feeling*, nada, emosi dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan ranah afektif mempunyai persamaan situasi, ranah kognitif berkaitan dengan masalah isi dan proses orientasi, sedangkan ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi.

Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecondongan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *faluing*, pengorganisasi, dan kerakterisasi nilai-nilai.

Berikut kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut Bermawi Munthe (2009: 42-44)

Tabel 2.4

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
<i>Receiving</i> (Penerimaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan (kesadaran, kemauan, perhatian) 	Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab,

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
	<ul style="list-style-type: none"> Mengakui (kepentingan, perbedaan) 	melanjutkan, memberikan, menyatakan, menempatkan
<i>Responding</i> (Partisipasi)	<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi (peraturan, tuntunan, perintah) Ikut serta aktif (di laboratorium, diskusi, belajar kelompok, tentir) 	Melaksanakan, membantu, menawarkan, menyambut, menolong, mendatangi, menyumbangkan, menyesuaikan diri, menampilkan, membawakan, menyatakan persetujuan
<i>Valuing</i> (Penilaian/ penentuan sikap)	<ul style="list-style-type: none"> Menerima suatu nilai Menyukai Menyepakati Menghargai (karya seni, sumbangan ilmu, pendapat) Bersikap (positif atau negatif) Mengakui 	Melaksanakan, mengikuti, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, ikut serta, bergabung, mengundang, mengusulkan, membela, menuntun, membenarkan, menolak, mengajak
<i>Organization</i> (organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> membentuk sistem nilai menangkap relasi antarnilai bertanggung jawab mengintegrasikan nilai 	Berpegang pada, mengintegrasikan, mengaitkan, menyusun, mengatur, mengubah, memodifikasi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, membandingkan, mempertahankan
<i>Characterization</i> (Pembentukan karakter atau pola hidup)	<ul style="list-style-type: none"> menunjukkan (kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran) mempertimbangkan melibatkan diri 	Bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktikkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, mempersoalkan

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik fisik yaitu mencakup keterampilan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot dan didukung oleh perasaan dan

mental. Seperti pada ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotorik memiliki kategori-kategori dari tingkatan yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tingkatan-tingkatan tersebut yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis terbiasa, gerakan respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Berikut kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut Bermawi Munthe (2009: 44-45).

Tabel 2.5

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Perception</i> (Persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan rangsangan • Peka terhadap rangsangan • Mendiskriminasikan 	Memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi
<i>Set</i> (Kesiapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsentrasikan • Menyiapkan diri (fisik) 	Memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, mempertunjukkan
<i>Guided response</i> (gerakan terbimbing)	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru contoh 	Mempraktikkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar
<i>Mechanism</i> (Gerakan mekanis terbiasa)	<ul style="list-style-type: none"> • Berketerampilan • Berpegang pada pola 	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Complex overt response</i> (Gerakan respons kompleks)	<ul style="list-style-type: none"> • Berketerampilan (secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah) 	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Adaptation</i> (Penyesuaian pola gerakan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan diri • Bervariasi 	Mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, membuat variasi
<i>Origination</i> (Kreativitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan sesuatu yang baru • Berinisiatif 	Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, menggabungkan, mengatur, merencanakan

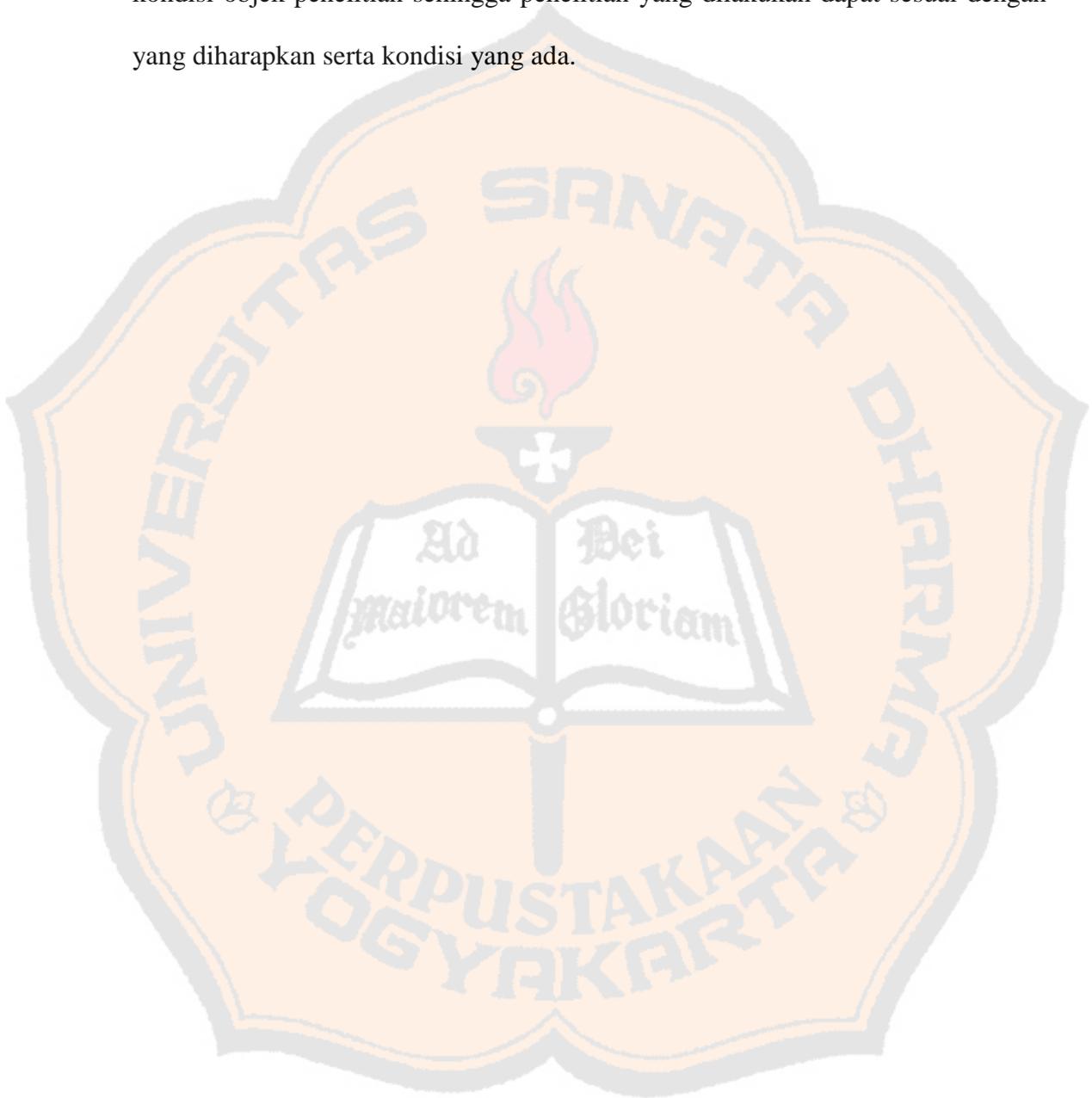
2.2.12 Penelitian Pengembangan

Penelitian merupakan kegiatan yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi. Ada berbagai macam jenis penelitian yang sering dilakukan di dunia pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Borg dan Gall via Dwiyo, 2004). Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan serta dapat menjadikan inspirasi bagi peneliti lain agar dapat meneliti sesuatu yang lebih variatif lagi.

Menurut Gay (1990), penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif berupa materi pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori (via Dwiyo, 2004). Oleh karena itu, penelitian pengembangan berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk. Misalnya mengembangkan model buku teks, mengembangkan kurikulum, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan strategi/metode pembelajaran, dan sebagainya.

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983), menyatakan pada dasarnya prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama yaitu mengembangkan produk (tujuan pengembangan) dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan yang disebut sebagai validasi (via Dwiyo, 2004). Dengan demikian penelitian

pengembangan merupakan upaya pengembangan produk yang disertai proses validasi. Penelitian pengembangan ini pada dasarnya selalu akan didasarkan pada kondisi objek penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan yang diharapkan serta kondisi yang ada.



BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) desain uji coba, (6) subyek uji coba, (7) jenis data, (8) instrumen pengumpulan data, (9) teknik analisis data, (10) triangulasi data, dan (11) jadwal penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan pembelajaran (Learning development research) yang mengembangkan model pembelajaran anti korupsi terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah jenjang SMP kelas VII semester I

3.2 Model Pengembangan

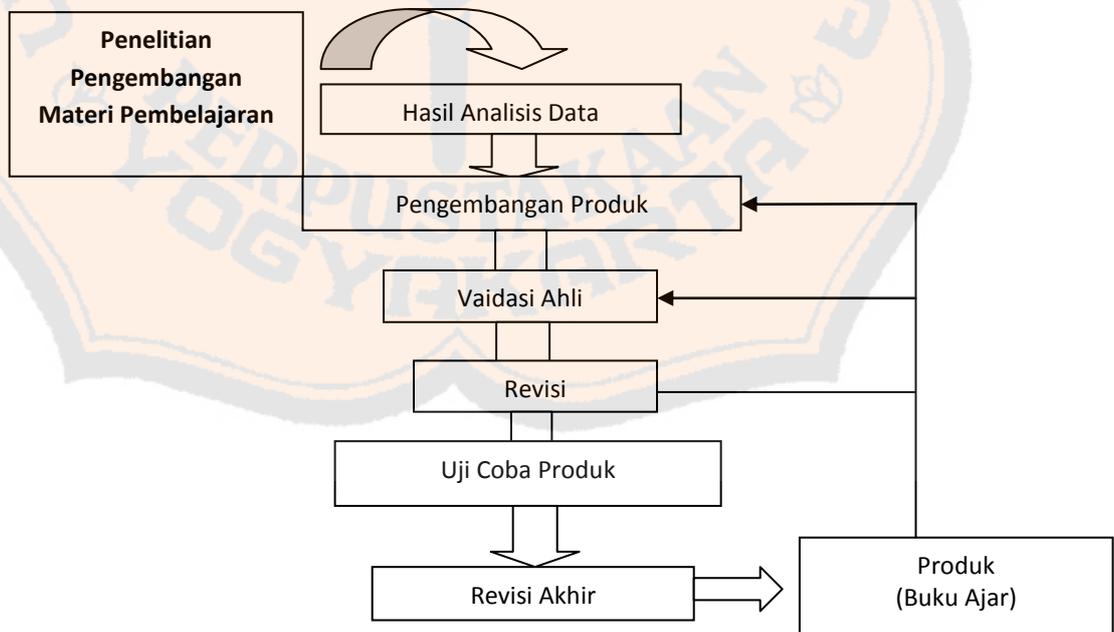
Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Model dekriptif menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berupa model buku pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII semester I. Pengembangan model buku ajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam model

buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP tersebut.

3.3 Prosedur Pengembangan

Atas dasar hasil analisis data, kemudian disusun prosedur pengembangan. Rancangan prosedur pengembangan materi pembelajaran mengacu pada model pengembangan yang telah dikembangkan oleh Pranowo (2010), yang diadaptasi dari beberapa model pengembangan yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall, Dick & Carey dan Luther. Ketiga model pengembangan dari beberapa para ahli tersebut kemudian oleh Pranowo (2010) diadaptasi sehingga menghasilkan sebuah model pengembangan yang lebih sederhana, yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Secara garis besar model pengembangan ini dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini :

Bagan 3.1



Setiap langkah model pengembangan materi pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis persepsi siswa
 - a) Analisis persepsi siswa yang dimaksud adalah analisis terhadap sikap dan tanggapan siswa mengenai tindak pidana korupsi di Indonesia
 - b) Analisis persepsi siswa terhadap nilai-nilai luhur yang mampu membentuk sikap anti korupsi
2. Karena buku ajar akan digunakan oleh guru bersama siswa untuk pembelajaran, juga perlu dilakukan wawancara dengan guru terutama yang berkaitan dengan topik yang menurut pandangan guru layak diajarkan kepada siswa.
3. Pengembangan produk

Pengembangan produk disusun atas dasar SK dan KD KTSP 2006 pada jenjang pendidikan SMP dengan langkah sebagai berikut.

 - a) SK dan KD setiap semester disebarkan menjadi bab-bab dalam buku ajar. Setiap bab buku ajar dapat terdiri atas beberapa KD sesuai dengan banyak sedikitnya, indikator setiap KD.
 - b) Untuk mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan KD, penyajiannya disusun dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) Indikator diangkat menjadi sub bab buku dengan penyesuaian rumusan
 - 2) Uraian materi setiap indikator

- 3) Latihan atau tugas siswa
- 4) Refleksi
- 5) Evaluasi, dapat berbentuk tes, non tes (unjuk kerja, proyek, dsb).
4. Hasil pengembangan produk kemudian divalidasi melalui guru dan pakar lain yang memiliki keahlian dalam penelitian pengembangan.
5. Atas dasar masukan dari guru dan ahli, kemudian dilakukan revisi produk.
6. Produk yang sudah direvisi, kemudian diuji coba kepada siswa untuk memperoleh masukan, terutama tingkat kesukaran materi, kekomunikatifan bahasa, kemenarikan penyajian, kemenarikan ilustrasi, dsb.
7. Atas dasar masukan dari siswa, produk direvisi.
8. Hasil revisi kemudian dicetak sebagai produk akhir penelitian.

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak serta untuk melihat sejauh mana kelayakan produk yang dibuat bagi para siswa. Uji coba produk dimaksudkan agar peneliti memperoleh masukan, saran, kritik, dan penilaian terhadap produk yang telah dibuat.

3.5 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan di kelas, dengan cara produk yang berupa buku teks pelajaran diujicobakan melalui pembelajaran kepada para siswa. Hasil uji coba tersebut kemudian akan dijadikan sebagai dasar revisi produk selanjutnya.

3.6 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, kelas VII A dan VII B dengan jumlah 47 siswa.

3.7 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket penilaian yang kemudian akan dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif yang berupa informasi mengenai tanggapan, saran, dan kritik berdasarkan penilaian pakar dan praktisi pendidikan dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket analisis kebutuhan mengenai persepsi siswa terhadap sikap antikorupsi yang dikaitkan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, angket mengenai topik-topik pembelajaran antikorupsi yang sesuai dengan keinginan siswa ,

instrumen penilaian produk pengembangan untuk mendapat masukan mengenai produk dari siswa, dan pedoman wawancara guru dan siswa. Instrumen penelitian berupa :

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list, yaitu sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2006 : 151-152). Kuesioner awal yang akan dibagikan kepada siswa ada 2 buah kuesioner, kuesioner pertama untuk mengetahui kondisi awal siswa, tanggapan siswa mengenai sikap dan perilaku korupsi di Indonesia, dan kuesioner yang kedua untuk mengetahui topik-topik apa saja yang diinginkan dan diminati oleh siswa sebagai pembentuk tema dalam modul pembelajaran antikorupsi. Berikut kisi-kisi kuesioner tersebut :

a. Kuesioner 1 (tabel 3.1)

No	Kisi-Kisi
1.	Penanaman nilai kejujuran kepada sesama siswa untuk menumbuhkan sikap anti korupsi.
2.	Keterkaitan antara materi pelajaran bahasa Indonesia dengan sikap anti korupsi.
3.	Penyisipan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti yang luhur, dan sebagainya, yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia.

4.	Materi yang disampaikan harus relevan dengan kehidupan nyata.
5.	Teks pelajaran yang diberikan ada yang menyinggung mengenai masalah kejujuran atau tidak.
6.	Pendidikan antikorupsi diikutsertakan dalam materi pelajaran bahasa Indonesia
7.	Pada saat membicarakan masalah korupsi siswa cenderung mengambil sikap antikorupsi atau tidak.
8.	Materi ajar selalu disisipi dengan materi pendidikan antikorupsi

b. Kuesioner 2 (tabel 3.2)

No.	Kisi-kisi
1.	Korupsi adalah tindakan tercela dan dapat merugikan Negara.
2.	Ibadah dan iman yang kuat sebagai salah satu penangkal sikap korupsi.
3.	Orang yang bertindak korupsi (koruptor) adalah orang yang tidak memiliki moral yang baik.
4.	Moral yang baik merupakan kunci utama kebal terhadap tindakan korupsi.
5.	Hidup kekurangan, sederhana lebih bermartabat dari pada hidup mewah dengan hasil korupsi.
6.	Media massa sarana pencegahan korupsi.
7.	Perbuatan jujur mendukung sikap anti korupsi
8.	Koruptor harus diberi hukuman yang berat.
9.	Nasihat-nasihat untuk tidak melakukan tindakan korupsi sangat penting.
10.	Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
11.	Sikap teladan seorang pemimpin yang anti korupsi.

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian akan dijabarkan kedalam lembar instrumen persepsi siswa terhadap topik antikorupsi serta lembar instrumen mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Adapun lembar instrument tersebut adalah sebagai berikut :

7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi		
8	Koruptor sebagai penghianat bangsa		
9	Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram		
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa		
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering		
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur		
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap		
14	Kejujuran musuh utama koruptor		
15	Semangat bekerja keras		
16	Semangat cinta tanah air		
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi		
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi		
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi		
22	Kenaikan gaji bagi pejabat negara		
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara		
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya		
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"		

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berstruktur dan tersusun secara sistematis (Sudijono, 2011:82). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran serta beberapa anak. Wawancara kepada guru untuk mengetahui seberapa besar kepedulian guru terhadap kasus korupsi serta seberapa jauh guru mengaitkan antara materi dengan penanaman sikap antikorupsi. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia. Berikut disajikan kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dan guru:

a. Kisi-kisi wawancara dengan guru mata pelajaran (**Tabel 3.5**)

No	Kisi-Kisi
1.	Tanggapan guru mengenai masalah korupsi di Indonesia.
2.	Tindakan yang telah dilakukan oleh guru untuk mencegah tindakan korupsi tersebut yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
3.	Penanaman nilai-nilai moral dalam materi pembelajaran.
4.	Nilai-nilai moral serta luhur dijabarkan dalam materi atau tidak.
5.	Materi mengenai anti korupsi pernah disajikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas atau tidak.
6.	Usaha yang ditempuh guru untuk menanamkan sikap anti korupsi pada siswa.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut Akan dibuat rambu-rambu atau pedoman wawancara dengan guru.

Tabel 3.6
Lembar Pedoman Observasi Guru

NO	KOMPONEN OBSERVASI
1	Bagaimana sikap Anda terhadap kasus korupsi yang terjadi di Indonesia ?
2	Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa Anda tidak melakukan korupsi di masa-masa mendatang ?
3	Bagaimana Anda juga menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia ?
4	Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplisitkan dalam penjabaran materi dan RPP ?
5	Agar sikap antikorupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, ataukah psikomotorik) ?
6	Apakah Anda pernah memilih teks bacaan, atau teks sastra yang berkaitan dengan antikorupsi ?

b. Kisi-kisi wawancara dengan siswa (**Tabel 3.7**)

No	Kisi-Kisi
1.	Pandangan dan sikap siswa mengenai kasus korupsi di Indonesia
2.	Sangsi yang sesuai untuk seorang koruptor
3.	Cara pencegahan korupsi menurut pandangan siswa

4.	Pandangan siswa apabila penanaman sikap antikorupsi ditanamkan sejak duduk di bangku sekolah
5.	Pandangan siswa mengenai kepedulian guru terhadap kasus korupsi dengan cara memasukkan dalam materi pelajaran

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan, (2) klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, (3) identifikasi data (berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data), (4) refleksi (memaknai seluruh data yang sudah dianalisis untuk menentukan tindak lanjut), (5) pemaknaan hasil analisis data (untuk memberi arti apakah hasil analisis data akan berguna untuk dikembangkan lebih lanjut ataukah masih harus direvisi untuk menyempurnakan program).

Data yang diperoleh adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari kuesioner analisis kebutuhan, kuesioner topik-topik yang diinginkan siswa, serta kuesioner penilaian produk pengembangan. Peneliti menganalisis data siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, kelas VII semester 1, dengan cara mempresentase hasil jawaban siswa. Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung presentase tersebut adalah :

$$\frac{\text{Jumlah pilihan siswa}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

3.10 Triangulasi

Untuk menguji kesahihan instrumen dan hasil pengembangan produk, peneliti menggunakan tiga cara. *Pertama*, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. *Kedua*, peneliti menginformasikan hasil pengembangan bahan ajar yang telah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bahan ajar yang sudah dikembangkan kemudian diuji cobakan kepada para siswa.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.8

No.	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari-April	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Pengumpulan Data					
3.	Analisis Data					
4.	Uji Coba Produk					
5.	Penulisan Laporan					

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan paparan deskripsi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi pelaksanaan penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMP Kanisius Gayam, dengan alamat Jl. DR. Sutomo Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 April 2011. Subjek penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas VII A dan B dengan jumlah 47 siswa. Pihak sekolah sangat mendukung dan memberikan tanggapan yang positif terhadap penelitian pengembangan tersebut karena pihak sekolah menginginkan pendidikan antikorupsi dapat masuk kedalam pelajaran di sekolah.

Penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, yang ikut membantu pelaksanaan penelitian ini. Peneliti dan guru memiliki tujuan yang sama yaitu agar dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat disisipi/diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi. Peneliti akan membuat model pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kemudian akan diujicobakan kepada siswa sehingga peneliti mendapat masukan, saran serta kritik terhadap model pembelajaran yang dibuatnya. Berdasarkan masukan, saran serta kritik tersebut kemudian peneliti akan melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan model pembelajaran

antikorupsi tersebut. Setelah melakukan evaluasi, kemudian peneliti akan melakukan revisi terhadap produk model pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Media yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah media cetak yang berupa model materi pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti memilih menggunakan media cetak warna karena siswa cenderung akan lebih berminat dalam pembelajaran apabila disajikan warna-warna yang menarik sehingga dapat memberikan semangat serta daya tarik sendiri pada saat pembelajaran. Selain itu dalam modul peneliti juga menyajikan gambar-gambar, animasi-animasi yang bertujuan untuk lebih membuat para siswa menjadi tertarik dan berminat dalam pembelajaran. Meskipun demikian, aspek warna serta gambar-gambar yang ada, peneliti tetap meminta saran kepada siswa bagaimana model yang mereka inginkan.

Penelitian ini digunakan sebagai tolok ukur untuk dapat mengembangkan model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena sebelumnya belum pernah ada model pembelajaran antikorupsi yang diberikan kepada para siswa SMP, baik yang diberikan secara khusus ataupun terintegrasi dalam mata pelajaran yang lain. Pada dasarnya, secara teoritis ada berbagai alternatif model pembelajaran yang dapat memungkinkan untuk memberikan pembelajaran antikorupsi di sekolah dengan berbagai kelemahan dan kelebihan.

Sebelum model disusun, sebelumnya dilakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data mengenai (1) persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi,

(2) topik-topik apa saja yang diminati siswa untuk menanamkan sikap antikorupsi, (3) wawancara dengan guru mengenai cara mereka memasukkan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan (4) melakukan wawancara dengan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap pendidikan antikorupsi. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan antikorupsi ini memang benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Secara berturut-turut, data yang sudah terkumpul akan disajikan di bawah ini. Berdasarkan hasil analisis data dari lapangan, kajian teori pembelajaran bahasa Indonesia, dan kajian kurikulum tahun 2006 inilah yang digunakan sebagai dasar dan tolok ukur untuk mengembangkan buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, kelas VII semester 1.

4.2 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian terdiri atas 4 (empat) macam data, yaitu (1) persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, (2) topik-topik apa saja yang diminati siswa untuk menanamkan sikap antikorupsi, (3) wawancara dengan guru mengenai cara mereka memasukkan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan (4) melakukan wawancara dengan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap pendidikan antikorupsi.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan tersebut, kemudian dipadu dengan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa Indonesia dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, kemudian digunakan untuk mengembangkan buku model pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP

Kanisius Gayam semester 1. Hasil pengembangan model tersebut kemudian diuji coba di sekolah untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan siswa dan guru di sekolah tersebut.

4.2.1 Persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi

Pertanyaan utama yang berkaitan dengan persepsi siswa adalah “Apakah pendidikan antikorupsi sudah diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?”. Pertanyaan mengenai hal tersebut berjumlah 10 butir yang diedarkan kepada 47 siswa di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, kelas VII semester 1. Sepuluh butir pertanyaan tersebut beserta hasil analisis lapangan adalah sebagai berikut.

1. Persepsi terhadap nilai kejujuran

Ketika ada pernyataan bahwa “Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa?”, jawaban siswa ternyata beraneka ragam, ada yang menjawab **selalu sebanyak 57,44%, tidak pernah sebanyak 19,1%, kadang-kadang 19,1 % dan tidak tahu sebanyak 46,80%**. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kejujuran pada dasarnya sudah diberikan. Namun, karena nilai kejujuran tidak diberikan secara langsung (hanya sebatas disisipkan pada materi pelajaran), sehingga tidak semua siswa dapat menyadari bahwa nilai kejujuran dapat dikaitkan dengan pembentukan sikap antikorupsi.

2. Persepsi terhadap materi pelajaran

Ketika siswa diberi sebuah pernyataan, “Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar tidak timbul bibit korupsi”, ternyata jawaban siswa beraneka ragam. Beberapa para siswa menjawab dengan jawaban pilihan **selalu sebanyak 48,93%**, **tidak pernah sebanyak 23,40%**, **kadang-kadang sebanyak 27,65%** dan **jawaban tidak tahu sebanyak 0%**. Dari data di atas, dapat terlihat bahwa penanaman nilai antikorupsi belum terstruktur dengan baik dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Persepsi terhadap fokus materi pelajaran

Ketika ada pernyataan “ Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa”, jawaban siswa terhadap pernyataan tersebut ternyata relatif tinggi, yaitu dengan menunjukkan pilihan jawaban **selalu sebanyak 95,74%** yang mewakili keseluruhan jawaban siswa. Sedangkan jawaban **tidak pernah sebanyak 2,12%**, **kadang-kadang sebanyak 2,12 %** dan **jawaban tidak tahu 0%** .Melihat jawaban para siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, lebih menekankan pada aspek kognitif/pemahaman terhadap materi. Dengan demikian dapat terlihat jelas bahwa guru dalam proses pembelajaran tidak begitu menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik siswanya.

4. Persepsi terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti

Persepsi para siswa terhadap nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti yang disisipkan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh Guru, jawaban para siswa beraneka ragam, yaitu siswa yang menjawab dengan pilihan jawaban **selalu sebesar 68,08%, tidak pernah sebesar 8,51%. Kadang-kadang sebesar 23,40% dan tidak tahu sebesar 0%**. Dengan melihat jawaban para siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru sudah menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan budi pekerti pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi belum terstruktur dengan baik, sehingga para siswa tidak merasakan benar penyisipan nilai-nilai luhur tersebut pada materi ajar yang diajarkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas.

5. Persepsi siswa terhadap tanggung jawab guru mengenai terjadinya korupsi di Indonesia.

Persepsi para siswa terhadap tanggung jawab guru terhadap terjadinya kasus korupsi yang sedang terjadi di Inonesia beraneka ragam, yaitu jawaban **selalu sebesar 10,63%, tidak pernah sebesar 38,29%, kadang-kadang sebesar 10,63% dan tidak tahu sebesar 40,42%**. Dengan jawaban para siswa tersebut, dapat menunjukkan bahwa adanya kecenderungan bahwa guru tidak pernah memperlihatkan sikap secara tegas terhadap perlunya pemberantasan korupsi di Indonesia.

6. Persepsi siswa terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa

Persepsi para siswa terhadap keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, ternyata jawaban siswa bermacam-macam. Siswa yang menunjukkan jawaban **selalu sebesar 63,82%, tidak pernah sebesar 8,51%, kadang-kadang sebesar 27,65%, dan jawaban tidak tahu sebesar 0%**. Jawaban siswa tersebut jelas menunjukkan kecenderungan bahwa pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari yang sering dialami dan sedang terjadi di sekitar masyarakat.

7. Persepsi siswa terhadap keterkaitan teks dengan nilai kejujuran

Jawaban siswa terhadap pernyataan “Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran”, ternyata jawaban siswa bermacam-macam, yaitu jawaban **selalu sebesar 27,65%, tidak pernah sebesar 25,53%, kadang-kadang sebesar 46,80%, dan tidak tahu sebesar 0%**. Hasil jawaban para siswa tersebut menunjukkan bahwa guru dalam memberikan teks bacaan kepada para siswa, sebenarnya sudah mencoba memasukan bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah kejujuran, hanya saja belum terstruktur dan belum secara rutin diberikan.

8. Terintegrasinya materi antikorupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia

Terintegrasinya materi antikorupsi sebagai materi pelajaran bahasa Indonesia menurut persepsi siswa ternyata masih rendah. Hal tersebut terlihat jelas dari jawaban para siswa, yaitu siswa yang menjawab **selalu sebesar 8,51%, tidak pernah sebesar 46,80%, kadang-kadang sebesar 38,29% dan**

tidak tahu sebesar **19,14%**. Hasil jawaban para siswa tersebut membuktikan bahwa kecenderungan guru untuk mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam materi pelajaran bahasa Indonesia memang masih rendah, sehingga para siswa merasakan benar belum adanya intergrasi antara materi antikorupsi ke dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

9. Sikap siswa terhadap antikorupsi

Persepsi para siswa ketika diberi pernyataan, “Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi, cenderung antikorupsi”, beraneka ragam, tetapi secara jelas dapat terlihat bahwa siswa tidak memiliki sikap yang tegas untuk bersikap antikorupsi. Jika demikian tentulah bibit korupsi akan cenderung lebih mudah masuk karena ketidaktegasan sikap para siswa akan hal tersebut. Akan tetapi dengan jawaban siswa yang menyatakan **selalu** sebesar 27,65 dan **kadang-kadang** sebesar 34,04 telah menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya tidak menyukai perbuatan korupsi. Sedangkan jawaban siswa yang lain yaitu siswa yang memilih jawaban **tidak pernah** sebesar **19,14%**, dan **tidak tahu** sebesar **19,14%**

10. Keberpihakan siswa terhadap koruptor

Berdasarkan pernyataan bahwa “Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi”, jawaban para siswa atas pernyataan tersebut beraneka ragam, yaitu siswa yang menjawab dengan jawaban **selalu** **4,25%**, **tidak pernah** sebesar **55,31%**, **kadang-kadang** sebesar **51,06**, dan jawaban **tidak tahu** sebesar **10,63%**. Hal tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa pada dasarnya para siswa lebih cenderung tidak

berpihak kepada para koruptor, akan tetapi ada pula para siswa yang cenderung berpihak kepada para koruptor. Dengan demikian terlihat jelas bahwa dengan sikap para siswa yang labil dan tidak konsekwen sehingga dapat menimbulkan bibit-bibit korupsi.

Tugas utama guru bahasa Indonesia memang pada dasarnya adalah mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, isi materi yang diajarkan oleh guru akan lebih fungsional apabila selalu dikaitkan dengan pendidikan positif seperti penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang pada kenyataannya sering terjadi dalam kehidupan siswa. Dengan selalu mengaitkan nilai positif yang terjadi dalam kehidupan nyata, pendidikan yang diajarkan oleh guru dapat member bekal kepada para siswa untuk menjalani hidupnya di masa-masa mendatang dengan sikap yang jujur, disiplin, tanggung jawab, mencintai tanah air dan bangsa, dsb.

Berdasarkan persepsi para siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sikap guru sebagai pendidik ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru bahasa Indonesia belum secara konkret memperlihatkan keberpihakan terhadap pemberantasan korupsi yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, yaitu (a) pemahaman guru terhadap kurikulum masih dalam arti sempit, (b) guru belum memiliki cara-cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam pembelajaran, (c) guru cenderung hanya menfokuskan para siswa pada pemahaman akan materi saja, (d) bahan-bahan pengajaran yang dipilih oleh guru masih sangat terbatas.

4.2.2 Pendapat siswa mengenai topik yang sesuai dengan semangat antikorupsi

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada para siswa mengenai topik-topik yang digemari oleh siswa mengenai semangat antikorupsi dan nantinya akan dijadikan sebagai pemilihan topik serta materi ajar dalam model pembelajaran antikorupsi tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui topik-topik apa saja yang sesuai dan digemari oleh siswa. Topik-topik yang sesuai dengan semangat antikorupsi dan telah dipilih oleh para siswa untuk dijadikan topik dalam pembelajaran, dengan jawaban di atas 80% setuju adalah sebagai berikut :

1. Nasihat untuk tidak korupsi.
2. Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.
3. Biasakan member, jangan meminta.
4. Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi.
5. Koruptor sebagai pengkhianat bangsa
6. Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.
7. Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur
8. Semangat kerja keras.
9. Semangat cinta tanah air.
10. Taat beribadah sebagai penangkal korupsi.
11. Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi.
12. Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara.

13. Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.

Dari 25 topik yang peneliti tawarkan kepada siswa, ternyata hanya 13 topik yang banyak dipilih oleh siswa, yang berkaitan dengan semangat antikorupsi. Hal ini membuktikan bahwa para siswa sebagai generasi muda serta penerus bangsa sesungguhnya masih memiliki rasa idealisme sehingga mereka menginginkan bahwa korupsi dapat diberantas hingga ke akar-akarnya. Agar idealisme para siswa tersebut tidak luntur dan melemah, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hendaknya mengakomodasi topik-topik yang telah disetujui oleh para siswa untuk diangkat menjadi materi pelajaran. Selain itu, pada dasarnya semangat pemberantasan korupsi sudah mulai tumbuh di dalam sanubari siswa. Oleh karenanya, hendaknya semangat untuk memberantas korupsi tersebut harus dipelihara dengan baik oleh guru melalui proses pembelajaran di kelas agar semangat tersebut tidak luntur bahkan menghilang. Dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik-topik yang berhubungan dengan antikorupsi, maka akan menggelorakan semangat para siswa untuk menggiatkan semangat antikorupsi, dan tidak tumbuh mental ingin melakukan tindakan korupsi.

4.2.3 Hasil Analisis Wawancara dengan Guru

Ketika melakukan wawancara dengan guru, ada 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Terhadap pertanyaan yang diajukan, rangkuman hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Guru menyatakan bahwa korupsi yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan, tidak menyetujui adanya tindakan yang sangat tidak bermoral serta merugikan masyarakat tersebut dan berharap agar korupsi yang sudah semakin meluas tersebut diharapkan dapat diberantas secara tuntas hingga ke akar-akarnya. Selain itu guru juga menyatakan bahwa harus ada penanganan secara khusus agar para pelaku tindakan amoral tersebut dapat ditangkap dan hendaknya diberikan hukuman seberat-beratnya, sehingga bagi masyarakat yang melihat akan takut melakukan tindakan tersebut. Sikap guru jika seperti itu memang sangat positif. Namun, sebagai guru yang setiap hari berhadapan langsung serta mengamati perkembangan para siswanya, sikap tersebut di atas belumlah cukup jika hanya sebatas keinginan serta pendapat saja. Guru seharusnya bertindak secara proaktif agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

Namun pada kenyataannya, selama ini guru memang belum mewujudkan sikap serta pendapatnya terhadap pemberantasan korupsi di Indonesia secara realistis. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya korupsi di Indonesia masih sebatas hanya “menasehati” dan “memberi pesan” untuk tidak melakukan korupsi. Disamping itu, tindakan konkret yang sudah dilakukan adalah menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain yang disisipkan di sela-sela pembelajaran saja.

Namun, ketika diberi pertanyaan apakah guru juga melakukan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran yang diajarkan? Guru tersebut menjawab “tidak secara eksplisit” mengajarkan pendidikan antikorupsi, tetapi hanya disisipkan melalui penanaman nilai-nilai luhur di sela-sela pembelajaran.

Ketika guru ditanya mengenai “apakah guru juga sering memilih bahan bacaan/teks yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi?”, guru menjawab pernah. Akan tetapi hal itu dilakukan hanya sekali saja dan hanya memberikan bahan bacaan mengenai kasus korupsi dan para siswa diminta untuk menanggapi tanpa diberi kesempatan untuk merefleksikannya.

Berdasarkan hasil wawancara guru di atas, pendidikan antikorupsi belum diajarkan secara eksplisit kepada para siswa. Guru hanya sebatas menanamkan nilai luhur di sela-sela pembelajaran, itupun tidak setiap saat setelah proses pembelajaran usai. Terlebih guru tidak memaparkan secara eksplisit dalam rumusan RPP. Selain itu guru juga hanya berpegangan pada buku pelajaran serta LKS yang sudah tersedia. Guru juga tidak memiliki gambaran apabila pendidikan antikorupsi dimasukkan ke dalam pelajaran. Oleh karena itu, guru harus diberi materi yang di dalamnya berisi mengenai pendidikan anti korupsi. Alasan inilah yang mendasari mengapa perlunya dikembangkan buku ajar yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Dengan demikian diharapkan guru sebagai pendidik yang secara langsung menghadapi serta mengikuti proses perkembangan diri siswa, ikut dalam usaha memberantas korupsi serta menanamkan nilai antikorupsi kepada diri siswa.

4.2.4 Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa dengan tujuan untuk mengetahui persepsi serta usulan siswa mengenai tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia. Ketika melakukan wawancara dengan siswa, peneliti mengajukan 5

buah pertanyaan, yaitu (1) sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia, (2) sanksi yang pantas diberikan oleh seorang pelaku korupsi (koruptor), (3) Cara-cara penjegahan tindakan korupsi agar perilaku koruptif tidak semakin berkembang, (4) usulan agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa sejak usia dini, (5) sikap guru terhadap perilaku korupsi di Indonesia yang diperlihatkan melalui kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa. Hasil dari wawancara tersebut, yaitu :

1. Sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia

Sikap para siswa terhadap tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia ternyata sangat menggembirakan. Siswa sebagai generasi penerus bangsa ternyata memiliki sikap yang tegas terhadap tersebut. Pendapat yang mereka lontarkan sangat beragam, tetapi pada dasarnya mereka sangat menginginkan agar korupsi dapat diberantas hingga tuntas. Alasan yang mereka kemukakan juga sangat beragam, antara lain (a) korupsi harus segera diberantas karena sangat merugikan negara, (b) korupsi menghambat masa depan bangsa, (c) korupsi merugikan dan berdampak buruk bagi masyarakat, (e) korupsi dapat menjadikan masyarakat yang semakin miskin, (f) korupsi sangat meresahkan dan menghambat kemajuan bangsa, (g) korupsi dapat merusak moral bangsa.

2. Sanksi yang pantas diberikan oleh seorang pelaku korupsi (koruptor)

Siswa ternyata juga memiliki sikap yang sangat tegas terhadap sanksi/hukuman yang pantas diberikan kepada seorang pelaku korupsi. Sanksi yang diberikan oleh siswa sangat beragam, mulai dari sikap yang

sangat rasional sampai pada sikap yang sangat emosional, sanksi menurut para siswa tersebut yaitu : (a) dihukum penjara seumur hidup karena korupsi merugikan semua pihak, (b) dihukum mati saja, (c) diberikan hukuman setinggi-tingginya dan seberat-beratnya agar pelaku korupsi dapat menyadari perbuatannya, (d) penjara saja menurut saya tidak cukup, jadi mereka harus memberikan seluruh uang hasil korupsi kepada Negara, (e) 15 tahun penjara dan uang hasil korupsi harus dikembalikan agar *kapok*, (f) dihukum dan membayar denda sesuai dengan uang yang mereka korupsi, (g) dipidana atau diberikan hukuman yang setimpal agar koruptor tidak semakin merajalela, (h) hukuman penjara supaya orang yang melakukan korupsi dapat memikirkan bahwa banyak orang yang membutuhkan uang, (i) dipecat dari pekerjaannya.

3. Cara-cara penjegahan agar korupsi tidak semakin berkembang

Para siswa ketika diberi pertanyaan mengenai cara pencegahan terhadap tindakan korupsi agar tidak semakin berkembang juga memberikan pendapat yang sangat beragam dan menarik. Pendapat mereka antara lain, (a) diberi sosialisasi mengenai dampak korupsi yang sangat merugikan semua orang, (b) siswa sebagai generasi penerus bangsa ditanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur dan dilatih bertindak jujur, (c) pemerintah harus melakukan pengawasan yang semakin ketat dalam berbagai hal, (d) ditanamkan/dikenalkan pendidikan antikorupsi sejak dini, (e) diberikan penyuluhan terhadap bahaya korupsi.

4. Usulan para siswa agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Usulan yang disampaikan oleh siswa agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa antara lain, (a) pada materi pelajaran disisipi mengenai sikap-sikap antikorupsi, (b) ditanamkan kebiasaan berbuat jujur, (c) diberikan pelajaran untuk menjauhi perbuatan korupsi, (d) diberikan pengetahuan mengenai antikorupsi, (e) diadakan penyuluhan bagi siswa mengenai antikorupsi agar tidak semakin berkembang, (f) diberikan pendidikan antikorupsi sejak bangku sekolah dasar, (g) siswa diajak serta dilatih untuk bersikap jujur salah satu contohnya saat ulangan,

5. Sikap guru terhadap perilaku koruptif di Indonesia yang dapat diperlihatkan melalui kegiatan pembelajaran

Menurut tanggapan para siswa, guru tidak pernah membahas masalah korupsi dalam pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru (a) guru belum pernah mengajarkan tentang antikorupsi, (b) kadang-kadang saja menyinggung masalah korupsi, (c) jarang menyinggung masalah korupsi, (d) tidak pernah menyinggung masalah korupsi.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data-data penelitian di atas, peneliti membahas beberapa hal sebagai berikut :

4.3.1 Pembahasan Persepsi siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi

Dalam penelitian pengembangan peneliti perlu mengetahui kondisi awal subjek penelitian dengan cara mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi siswa serta persepsi siswa mengenai pendidikan antikorupsi. Dengan dasar informasi tersebut kemudian peneliti mengembangkan produknya. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil rekapitulasi persepsi siswa SMP Kanisius Gayam kelas VII semsester 1 terhadap pendidikan antikorupsi.

Tabel 4.1
Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi
Kelas VII Semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

Keterangan:

- 1. Selalu
- 2. Tidak pernah
- 3. Kadang-kadang
- 4. Tidak tahu

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi dilingkungan siswa.	27 (57,44%)	9 (19,1%)	9 (19,1%)	22 (46,80%)
2.	Marteri pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dikelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra Indonesia, tetapi isinay berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.	23 (48,93%)	11 (23,40%)	13 (27,65%)	0 (0%)
3.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajran kepada siswa.	45 (95,74%)	1 (2,12%)	1 (2,12%)	0 (0%)
4.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan nilai materi yang berkaitan denga nilai-nilai kedisp;inan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dan sebagainya.	32 (68,08%)	4 (8,51%)	11 (23,40%)	0 (0%)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.	5 (10,63)	18 (38,29)	5 (10,63%)	19 (40,42%)
6.	Materi yang diajarkan guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	30 (63,82%)	4 (8,51%)	13 (27,65%)	0 (0%)
7.	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.	13 (27,65%)	12 (25,53%)	22 (46,80)	0 (0%)
8.	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.	4 (8,51%)	22 (46,80%)	18 38,29)	9 (19,14%)
9.	Sikap teman-teman saya ketika membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.	16 (27,65%)	9 (19,14%)	13 (34,04%)	9 (19,14%)
10.	Ada teman saya yang berpihak pada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.	2 (4,25%)	26 (55,31%)	24 (51,06%)	5 (10,63%)

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap nilai kejujuran, siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia **selalu** menyinggung mengenai masalah kejujuran sebesar **57,44%**, **tidak pernah** sebanyak **19,1%**, **kadang-kadang** **19,1 %** dan **tidak tahu** sebanyak **46,80%**. Hal ini membuktikan pada dasarnya guru telah berusaha menanamka nilai kejujuran kepada siswa. Namun, karena nilai kejujuran tidak diberikan secara langsung (hanya sebatas disisipkan pada materi pelajaran), sehingga tidak semua siswa dapat menyadari bahwa nilai kejujuran dapat dikaitkan dengan pembentukan sikap antikorupsi. Selain itu dalam menanamkan nilai kejujuran, guru memberikan pengertian kejujuran yang masih bersifat umum.

Persepsi siswa seperti di atas semakin diyakinkan dengan jawaban ketika siswa diberi pertanyaan mengenai “apakah guru sering mengaitkan nilai-nilai

kejujuran dalam teks pembelajaran”. Jawaban para siswa pun serupa, yaitu jawaban **kadang-kadang** sebesar **46,80%**. Hasil jawaban para siswa tersebut menunjukkan bahwa guru dalam memberikan teks bacaan kepada para siswa, sebenarnya sudah mencoba memasukan bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah kejujuran, hanya saja belum terstruktur dan belum secara rutin diberikan. Hal ini dikarenakan dalam memberikan pengertian/arti kejujuran masih bersifat sangat umum yang dapat menyebabkan siswa salah menafsirkan. Oleh sebab itu materi pembelajaran yang berkaitan dengan teks kejujuran harus dalam bentuk materi pelajaran yang nyata, spesifik dan positif agar siswa dapat menangkap maknanya secara tepat.

Hal yang sama juga terjadi pada penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti. Persepsi siswa yang menjawab **selalu** sebesar 68,08%. Jawaban yang diberikan siswa ini pun masing sangat ambigu dan multitafsir. Kedisiplinan hampir mencakup seluruh aspek kehidupan. Jika siswa hanya disiplin dalam satu hal tetapi tidak dalam hal lain, tentu tidak akan dapat mendukung pemberantasan korupsi. Hal yang sama akan terjadi dengan nilai disiplin, tanggung jawab, dan budi pekerti. Misalnya saja seorang siswa yang selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap segala tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun, disiplin yang dimaksudkan siswa salah dalam menafsirkannya, yang ditafsir oleh siswa adalah disiplin dalam menyerahkan tugas tepat pada waktunya dan bertanggung jawab jika guru sudah menerima pekerjaannya. Namun ketika siswa mengerjakan tugas tidak disertai dengan disiplin dan tanggung jawab, hanya karena rasa takut dan kewajiban semata maka bisa jadi

siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan dengan berkualitas justru akan menyesatkan siswa karena dengan demikian siswa dapat mencari celah untuk berbuat curang dengan dalih “yang penting sudah mengerjakan dan mengumpulkan”. Meskipun pekerjaannya bukan dari dirinya sendiri.

Kesalahan tersebut tidak sepenuhnya dapat diberikan kepada guru. Hal itu karena materi pelajaran yang ada dalam buku paket pelajaran bahasa Indonesia dan LKSnya pun memang belum pernah menyinggung mengenai masalah pendidikan antikorupsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia belum mengintegrasikan materi antikorupsi. Oleh sebab itu, jika siswa diberi pertanyaan mengenai “apakah guru telah mengintegrasikan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan pendidikan antikorupsi”, jawaban mereka yaitu **tidak pernah** sebesar **46,80%**, **kadang-kadang** sebesar **38,29%**. Dengan jawaban ini nampak bahwa pendidikan antikorupsi tidak pernah disinggung secara eksplisit.

Meskipun pendidikan antikorupsi belum banyak disinggung dalam pelajaran bahasa Indonesia, perlunya pengembangan buku ajar bahasa Indonesia mendapatkan respon yang sangat positif. Siswa telah memiliki sikap yang tegas terhadap perlunya pemberantasan korupsi di Indonesia, meskipun mereka masih ragu-ragu. Inilah yang seharusnya menjadi tanggung jawab dan tugas guru sebagai pendidik untuk semakin menguatkan sikap siswa untuk “antikorupsi”. Hal tersebut terbukti dengan sikap siswa yang menjawab **selalu** sebanyak 27,65%, dan **kadang-kadang** sebanyak 34,04%. Jika sampai saat ini sikap guru maupun buku paket bahasa Indonesia serta LKS sebagai buku penunjang belum memperlihatkan keberpihakan terhadap antikorupsi, seharusnya saat ini menjadi waktu yang sangat

tepat untuk menyadarkan dan membentuk sikap positif terhadap pentingnya pendidikan antikorupsi agar pemberantasan dapat berhasil dengan lancar.

4.3.2 Pembahasan Mengenai Pilihan Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi

Topik merupakan landasan dasar dari suatu tema dalam tiap bab pelajaran. Siswa tentunya akan lebih tertarik jika topik yang disajikan sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, peneliti memberikan kuesioner yang berupa pilih mengenai topik yang sesuai dengan keinginan siswa. Berikut disajikan data rekapitulasi mengenai pilihan siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta kelas VII, semester 1 terhadap topik yang telah disediakan oleh peneliti.

Tabel 4.2
Tabel Persepsi Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi
Kelas VII semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

No.	Topik	Jawaban		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Nasihat untuk tidak korupsi.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
2.	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	47 (100%)	0 (0%)	47
3.	Biasakan member, jangan meminta.	47 (100%)	0 (0%)	47
4.	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.	34 (72,34%)	13 (27,65%)	47
5.	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi.	1 (2,12%)	46 (97,87%)	47
6.	Mencontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri.	5 (10,63%)	42 (89,36%)	47
7.	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
8.	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa.	40 (85,10%)	7 (14,89%)	47

9.	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.	45 (95,74%)	2 (4,25%)	47
10.	Memberi remisi (ampunan) pada narapidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa.	27 (57,44%)	20 (42,55%)	47
11.	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering.	29 (61,70%)	18 (38,29%)	47
12.	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur.	47 (100%)	0 (0%)	47
13.	Hukuman mati untuk koruptor kelas kakap.	32 (68,08%)	15 (31,91%)	47
14.	Kejujuran musuh utama koruptor.	36 (76,59%)	11 (23,40%)	47
15.	Semangat kerja keras.	47 (100%)	0 (0%)	47
16.	Semangat cinta tanah air.	47 (100%)	0 (0%)	47
17.	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi.	43 (91,48%)	4 (8,51%)	47
18.	Koruptor lebih jahat daripada teroris.	30 (63,82%)	17 (36,17%)	47
19.	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi.	37 (78,72%)	10 (21,27%)	47
20.	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya ditelevisi.	27 (57,44%)	20 (42,55%)	47
21.	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi.	44 (93,61%)	3 (6,38%)	47
22.	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara.	13 (27,65%)	34 (72,34%)	47
23.	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
24.	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
25.	Mewajibkan setia pejabat untuk menulis topik "seandainya saya bukan koruptor".	33 (70,21%)	14 (29,78%)	47

Dalam kuesioner yang ke-2, peneliti menyajikan kepada siswa mengenai beberapa topik yang diinginkan siswa. Beberapa topik yang dirumuskan oleh penulis diambil dari disajikan pendidikan karakter bangsa yang seharusnya diajarkan di sekolah seperti sikap jujur, kerja keras, ikhlas, percaya diri, kreatif, kemandirian, tanggung jawab dan cinta tanah air (Dharma Kesuma, 2011:14). Selain dari pendidikan karakter bangsa, peneliti juga mengambil

inspirasi mengenai topik dari indikasi terjadinya korupsi di kalangan siswa, yaitu seperti sikap tidak jujur, sikap berpura-pura, mengambil milik orang lain, sikap menipu, dll (Dharna Atmaja dalam Renita Mulyaningtyas, 2007).

Dari kedua sumber tersebutlah, peneliti menyajikan dua puluh lima (25) topik berkaitan dengan antikorupsi. Dari 25 topik yang disediakan, peneliti memilih topik yang dipilih oleh siswa yang berada dalam persentase 80% ke atas. Ternyata siswa memilih tiga belas (13) topik yang menurut siswa menarik dan layak dibahas dalam buku teks. Berdasarkan data tersebut sangat jelas terlihat bahwa siswa memiliki sikap peduli dan tegas terhadap pemberantasan korupsi. Sikap tegas seperti itu, sangat bagus dan perlu segera diakomodasi agar dapat diwujudkan dalam pendidikan secara formal. Berikut disajikan tiga belas (13) topik yang sudah dipilih oleh siswa.

Tabel 4.3
Tabel Persepsi Terhadap Topik Antikorupsi yang Sesuai dengan Keinginan Siswa Kelas VII semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

No.	Topik	Jawaban		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Nasihat untuk tidak korupsi.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
2.	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	47 (100%)	0 (0%)	47
3.	Biasakan member, jangan meminta.	47 (100%)	0 (0%)	47
4.	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
5.	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa.	40 (85,10%)	7 (14,89%)	47
6.	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.	45 (95,74%)	2 (4,25%)	47
7.	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur.	47 (100%)	0 (0%)	47
8.	Semangat kerja keras.	47 (100%)	0 (0%)	47
9.	Semangat cinta tanah air.	47 (100%)	0 (0%)	47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10.	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi.	43 (91,48%)	4 (8,51%)	47
11.	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi.	44 (93,61%)	3 (6,38%)	47
12.	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
13.	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47

Pandangan yang baik mengenai ketegasan siswa terhadap pemberantasan korupsi harus dipertahankan agar tidak hilang. Salah satu yang memungkinkan untuk mewujudkan idealisme siswa adalah disediakannya buku teks yang di dalamnya berisi pendidikan anti korupsi. Sedapat mungkin materi pelajaran yang disediakan di dalam buku teks harus bersumber dari tema-tema yang telah dipilih siswa karena dengan demikian ada kesesuaian antara hal yang diminati oleh siswa dengan apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu akan berdampak pada semangat siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Tema-tema yang telah dipilih oleh siswa tersebut kemudian dikembangkan menjadi tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi. Keterkaitan antara tema tersebut dapat dibentuk menjadi satu kesatuan yang pada ujungnya tetap bersumber pada tujuan utama modul, yaitu mengintegrasikan pendidikan antikorupsi. Topik yang diinginkan siswa tersebut berjumlah 13 topik. Topik tersebut hendaknya dapat disebarkan ke seluruh kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di kelas VII semester 1. Materi yang akan ditampilkan dalam modul hendaknya disusun sedemikian rupa agar tidak menyimpang dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam memilih topik pun ada beberapa topik yang tidak disetujui siswa dan tidak akan dimasukkan dalam modul pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki

sikap tegas dan peka terhadap perbuatan korupsi yang ada di Indonesia sehingga mereka tidak memilih beberapa topik tersebut. Berikut akan disajikan topik yang tidak sesuai dengan keinginan siswa untuk dicantumkan dalam model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi kedalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.4
Tabel Persepsi Siswa Terhadap Topik Antikorupsi yang Tidak Diminati Siswa Kelas VII semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

No.	Topik	Jawaban		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.	34 (72,34%)	13 (27,65%)	47
2.	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi.	1 (2,12%)	46 (97,87%)	47
3.	Mencontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri.	5 (10,63%)	42 (89,36%)	47
4.	Memberi remisi (ampunan) pada narapidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa.	27 (57,44%)	20 (42,55%)	47
5.	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering.	29 (61,70%)	18 (38,29%)	47
6.	Hukuman mati untuk koruptor kelas kakap.	32 (68,08%)	15 (31,91%)	47
7.	Kejujuran musuh utama koruptor.	36 (76,59%)	11 (23,40%)	47
8.	Koruptor lebih jahat daripada teroris.	30 (63,82%)	17 (36,17%)	47
9.	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi.	37 (78,72%)	10 (21,27%)	47
10.	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya ditelevisi.	27 (57,44%)	20 (42,55%)	47
11.	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara.	13 (27,65%)	34 (72,34%)	47
12.	Mewajibkan setia pejabat untuk menulis topik “seandainya saya bukan koruptor”.	33 (70,21%)	14 (29,78%)	47

Modul pendidikan antikorupsi yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran

bahasa Indonesia ini akan disusun berdasarkan topik yang telah dipilih oleh siswa. Akan tetapi karena topik yang dipilih oleh siswa begitu banyak, yaitu sejumlah 16 topik, maka penulis akan memilih topik yang benar-benar dekat dengan siswa. Sebelum topik tersebut benar-benar dijadikan menjadi topik yang pasti dalam modul, sebelumnya penulis akan melakukan uji coba produk untuk memastikan kesesuaian serta keefektifan topik tersebut.

Agar buku ajar yang tersusun dapat digunakan dengan maksimal, hendaknya sebelum mengembangkan buku ajar perlu dipetakan terlebih dahulu kesesuaian kompetensi dasar dengan topik yang perlu diajarkan agar seluruh topik dapat dibahas dan seluruh kompetensi dasar dapat diselesaikan. Hal ini juga sebagai salah satu cara meminimalisasi kompetensi dasar yang terlewatkan. Melihat SK dan KD untuk SMP kelas VII semester 1 ini setiap aspek berbahasa dan sastra tentunya dapat disisipkan pendidikan antikorupsi sesuai dengan tema yang telah dipilih siswa. Penulis akan memilih materi seperti kejujuran, kerja keras, cinta tanah air yang sesuai dengan semangat pendidikan antikorupsi. Selain itu di setiap akhir bab/topik, penulis akan memberikan refleksi diri, moto hidup dan niat diri untuk lebih menguatkan diri siswa akan penanaman sikap antikorupsi tersebut karena siswa diajak untuk menuliskan sendiri niat hidup mereka sesuai dengan topik tiap babnya.

4.3.2 Pembahasan Mengenai Hasil Wawancara dengan Guru

Penulis melakukan wawancara dengan guru dengan tujuan ingin mengetahui apakah guru sebagai seorang pendidik peduli terhadap kasus korupsi yang terjadi di Indonesia serta ingin mengetahui apakah guru telah melakukan

upaya-upaya untuk ikut menanamkan sikap antikorupsi terhadap para siswa. Penulis mengajukan 6 buah pertanyaan yang berisi mengenai pandangan sikap guru terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia, penanaman sikap antikorupsi disampaikan dalam materi pelajaran atau tidak, dan apakah guru menjelaskan secara eksplisit dalam RPP. Dari hasil wawancara dengan guru, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya guru belum secara spesifik dan mendalam mengajarkan pendidikan antikorupsi kepada siswa. Guru juga jarang sekali memilih bacaan-bacaan serta materi-materi yang berhubungan dengan sikap antikorupsi. Guru dalam pembelajaran masih terbatas hanya pada sikap “menasehati” saja bukan memberikan contoh dan kemudian siswa diminta untuk menilai serta menanggapi. Dengan hanya terbatas pada menasehati saja, tentu tidak efektif karena siswa juga harus belajar secara lebih meningkat dengan cara menilai, menanggapi (taksonomi bloom) suatu contoh sehingga siswa dapat bersikap mengenai hal tersebut. Tentu hal ini akan lebih efektif terutama dalam menanamkan sikap antikorupsi kepada siswa.

Guru dalam memberikan pendidikan antikorupsi belum secara eksplisit dikarenakan oleh beberapa faktor (a) guru belum mengetahui cara-cara mengintegrasikan antikorupsi ke dalam pembelajaran, (b) guru belum mampu merumuskan aspek afektif ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (c) keterbatasan bahan ajar yang menyinggung sikap antikorupsi. Jika demikian penanaman sikap antikorupsi jelas tidak akan pernah terealisasikan karena guru selalu hanya berpedoman pada buku paket yang pada kenyataannya tidak menyinggung mengenai pendidikan antikorupsi tersebut.

Pada kenyataannya saat ini, kasus korupsi yang sangat membuat bangsa kita terpuruk justru dilakukan oleh kaum terpelajar. Sungguh ini menjadi suatu keprihatinan bagi dunia pendidikan yang seharusnya dapat mencetak anak didik yang berkualitas baik secara kognitif maupun secara moral. Guru dalam hal ini belum secara maksimal melakukan tugas mereka sebagai seorang pendidik yang harusnya juga ikut membentuk sikap dan watak seseorang sehingga menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Guru saat ini hanya menjalankan tugas sebagai seorang pengajar yang seolah-olah hanya bertugas mentransfer ilmu dan berkutat dalam hal kognitif saja.

Pemberantasan korupsi perlu bantuan serta tenaga dari orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan pembentukan karakter siswa bermuara dari pendidikan di sekolah. Sekolah harus dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mampu menanamkan nilai antikoruptif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Asriana Issa Sofia dan Haris Herdiansyah (2009) yang mengatakan bahwa pendidikan antikorupsi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *public education* (pendidikan dimasyarakat) dan *school Education* (pendidikan di sekolah). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal seharusnya bisa memanfaatkan peluang dan otoritasnya untuk menjadi tempat persemaian manusia baru yang antikorupsi. Jika generasi muda sudah ditanamkan nilai-nilai luhur untuk tidak melakukan tindakan korupsi, maka generasi muda akan menjadi pemimpin masa depan yang bersih dari tindakan korupsi.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai seorang pendidik masih sangat

terbatas hanya mengajarkan segi kognitif/ilmu saja. Padahal hal terpenting justru bagaimana guru mampu memberikan sumbangan yaitu dengan cara membantu siswa membentuk jati diri yang berkualitas baik dan tangguh, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat memajukan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu guru perlu diberikan bekal serta contoh bagaimana menanamkan nilai antikorupsi dengan baik. Salah satunya adalah dengan cara mengintegrasikannya dalam setiap mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia karena guru dapat menyisipkan bacaan serta materi mengenai sikap antikorupsif di setiap aspek berbahasa.

4.3.4 Pembahasan Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pandangan serta pendapat siswa mengenai kasus korupsi serta sumbangan ide siswa untuk menangani kasus tersebut. Selain itu penulis juga ingin mengetahui intensitas guru dalam mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kepada siswa. Dari lima butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa, jelas terlihat bahwa siswa memiliki sikap yang tegas terhadap korupsi bahkan mereka menginginkan agar korupsi dapat diberantas hingga tuntas karena mereka jenuh melihat dan mendengar kasus korupsi yang akhir-akhir ini begitu digemborkan dalam media televisi. Alasan yang mereka ungkapkan mengapa korupsi harus diberantas juga sangat masuk akal yaitu karena korupsi merugikan bangsa, menyengsarakan rakyat, menghambat kemajuan bangsa dan dapat merusak moral bangsa. Dengan sikap serta alasan tersebut jelas terlihat bahwa siswa pun pada dasarnya memiliki semangat antikorupsi. Akan tetapi karena guru

sebagai pendidik tidak pernah menyinggungnya maka sikap tersebut tidak berkembang dalam diri siswa.

Pada dasarnya pun sikap antikorupsi serta ingin agar korupsi segera diberantas sudah ada dalam diri siswa. Terlebih saat mereka diberikan pertanyaan mengenai sanksi apa yang pantas bagi para pelaku koruptor. Dengan sikap tegas dan emosi pun siswa menjawab dengan berbagai tipe tetapi secara keseluruhan jawaban mereka segaram yaitu ingin agar para koruptor dipenjara seumur hidup, dijatuhi hukuman seberat mungkin, dan bahkan diminta untuk diberi hukuman mati karena telah mengambil uang rakyat. Dari beberapa jawaban tersebut jelas terlihat bagaimana emosi siswa jika dihadapkan dengan kasus korupsi tersebut.

Siswa pun menginginkan adanya pendidikan antikorupsi di dalam pendidikan di sekolah. Hal ini terbukti ketika para siswa di beri pertanyaan mengenai usulan mereka agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan di sekolah dan mereka pun menjawab agar pihak sekolah memberikan penyuluhan mengenai pendidikan antikorupsi, diberikan pelajaran untuk menjahui korupsi, dan disisipkan pada materi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa dari pihak siswa sebagai generasi penerus bangsa sudah memiliki sikap yang positif serta memiliki harapan akan adanya pemberantasan korupsi di sekolah. Namun, pada kenyataannya pihak sekolah khususnya guru belum memfasilitasinya. Dengan demikian akan sulit diwujudkan sikap antikorupsi tersebut. Oleh sebab itu guru seharusnya mampu memberikan dan menyisipkan pendidikan antikorupsi tersebut dengan jalan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran di kelas. Jika

demikian maka akan membantu negara untuk usaha meminimalisasi perilaku korupsi sejak usia dini.



BAB V

MODEL PEMBELAJARAN

Bab V merupakan pemaparan model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam bab ini berisi dasar desain pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, deskripsi hasil pengembangan materi, dan hasil uji coba produk.

5.1 Dasar Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan pelajaran bahasa Indonesia disusun atas dasar beberapa prinsip. *Pertama*, berupa konsep dasar pendidikan yang mengacu pada teori-teori yang sudah ada dan layak digunakan. *Kedua*, kurikulum yang sedang berlaku saat ini. *Ketiga*, data-data penelitian dari sekolah, yaitu berupa (a) persepsi siswa mengenai pendidikan antikorupsi, (b) topik-topik antikorupsi yang diminati siswa, (c) hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, (d) hasil wawancara dengan siswa. *Keempat*, buku pelajaran bahasa Indonesia (buku paket) yang dipakai di sekolah sebagai buku acuan.

Berdasarkan keempat prinsip di atas kemudian peneliti beranggapan bahwa perlu disusun protipe yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada bab II penulis telah mengemukakan bahwa model pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya harus mengacu pada siswa yang belajar. Artinya bahwa protipe model pembelajaran yang

dikembangkan harus memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk berlatih belajar secara mandiri dengan model pembelajaran yang akan ada. Penyusunan materi dan protipe model pembelajaran ini harus disajikan agar memungkinkan siswa dapat berkembang kompetensi kebahasaan serta kesastraannya dan pada akhirnya diharapkan siswa dapat memetik nilai-nilai antikorupsi yang terdapat dalam materi.

Nilai-nilai antikorupsi yang perlu dan dapat dikembangkan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain (1) religiusitas, (2) kebijaksanaan, (3) kerendahan hati, (4) kedermawanan, (5) kesimpatian, (6) kejujuran, (7) toleransi, (8) cinta tanah air, (9) disiplin, (10) semangat kebangsaan, (11) peduli pada sesama, (12) kerja keras, (13) kemandirian, (14) tanggung jawab, (15) menghargai prestasi, (16) kreatif dan inovatif, (17) bekerja keras, (18) kepemimpinan. Topik-topik antikorupsi yang ada di atas dikaitkan dengan nilai-nilai antikorupsi yang kemudian diintegrasikan ke dalam mata peajaran Bahasa Indonesia dan tetap berpedoman pada KTSP kelas VII semester 1 dengan berpegang pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam KTSP 2006.

Tabel 5.1
SK dan KD dalam KTSP 2006 untuk Siswa Kelas VII Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Aspek Kebahasaan	
Mendengarkan : Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1) Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat 2) Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Berbicara :Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita	1) Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan

dan menyampaikan pengumuman.	<p>pilihan kata dan kalimat efektif</p> <p>2) Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana</p>
Membaca : Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca	<p>1) Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.</p> <p>2) Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit</p> <p>3) Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.</p>
Menulis : Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.	<p>1) Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>2) Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.</p> <p>3) Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik dan benar</p>
Aspek Kesastraan	
Mendengarkan : Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan	<p>1) Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.</p> <p>2) Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.</p>
Berbicara : Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.	<p>1) Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.</p> <p>2) Bercerita dengan alat peraga.</p>
Membaca : Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	<p>1) Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.</p> <p>2) Mengomentari buku cerita yang dibaca.</p>
Menulis : Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan	<p>1) Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun</p> <p>2) Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.</p>

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut di atas, pengembangan materi harus ada keseimbangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain afektif sesuai dengan yang dikembangkan oleh Bloom (1956) mencakup beberapa kategori, yaitu (1) menerima (dalam arti bahwa siswa dapat menerima pendapat orang lain yang sama ataupun berbeda dengan pendapatnya), (2) menanggapi (dalam artian bahwa siswa dapat menanggapi/memberikan respon terhadap pendapat orang lain seperti yang dikehendaki oleh pembicara), (3) menilai (dalam arti bahwa siswa dapat menilai perbuatan seseorang berdasarkan kriteria baik dan buruk), (4) organisasi/mengelola (dalam arti bahwa siswa dapat mengelola lembaga pendidikan berdasarkan visi dan misinya), dan (5) menghayati (dalam arti bahwa siswa dapat menghayati arti penting manfaat perbuatan tolong-menolong dengan sesamanya). Seseorang yang bertugas mendesain pendidikan harus mampu menjabarkan kategori-kategori menjadi tema-tema pembelajaran yang dapat dimasukkan ke dalam seluruh mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran humaniora.

Pendidikan antikorupsi yang terintegrasi ke dalam pelajaran bahasa Indonesia memang harus lebih dominan pada domain afektif karena perilaku korupsi terjadi karena semakin lunturnya nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal ini tidak berarti bahwa domain kognitif dan psikomotorik harus dikesampingkan tetapi ketiga ranah ini harus dapat berjalan sejajar dalam pembelajaran agar siswa dapat menjadi siswa yang unggul.

5.2 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis data penelitian digunakan sebagai dasar dalam penelitian pengembangan ini yang menjadi dasar adalah pengembangan prototipe buku pelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Pengembangan prototipe dalam penelitian ini berdasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku saat ini, yaitu KTSP 2006. Prototipe yang dihasilkan adalah buku pelajaran untuk kelas VII semester 1.

Hasil analisis data penelitian ini dijadikan sebagai dasar pengembangan prototipe. Hasil penelitian yang didapat adalah :

1. Berkaitan dengan guru

- (a) Guru Bahasa Indonesia belum merumuskan secara eksplisit mengenai pendidikan antikorupsi ke dalam RPP.
- (b) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya berpegangan pada buku paket dan LKS saja. Guru tidak menambahkan referensi lain yang seharusnya bisa menjadi acuan. Selain itu buku paket dan LKS belum banyak yang memasukkan materi mengenai pendidikan antikorupsi sebagai materi pelajaran
- (c) Pendidikan moral yang diberikan kepada siswa cenderung hanya sebatas mengingatkan dan memberikan nasehat sehingga domain afektif siswa tidak diperdalam lagi.
- (d) Pendidikan afeksi yang disampaikan oleh guru adalah pesan moral yang disela-sela penyampaian materi pelajaran masih terlalu umum, seperti

berlaku jujur, disiplin, tanggung jawban, dll.

- (e) Keterbatasan referensi yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi sehingga guru tidak memiliki gambaran jika pendidikan antikorupsi di masukkan dalam pembelajaran di kelas.

2. Berkaitan dengan siswa

- (a) Sikap siswa terhadap perilaku korupsi sangat tegas yaitu mereka menentang dan menolak serta menginginkan agar korupsi segera diberantas dan pelakunya diberi hukuman seberat mungkin. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang menginginkan agar kasus korupsi segera diberantas dan perilaku korupsi dapat dihukum seberat mungkin.
- (b) Adanya keinginan siswa untuk mendapatkan pendidikan antikorupsi sejak dini sehingga sikap antikorupsi dapat timbul, tumbuh, berkembang dan pada akhirnya dapat mengakar dalam diri para siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- (c) Penyampaian sikap antikorupsi tidak hanya sebatas guru memberikan nasehat saja tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa
- (d) Perlu diadakan sosialisasi mengenai pendidikan antikorupsi kepada seluruh lapisan masyarakat.

3. Berkaitan dengan afeksi

- (a) Pendidikan antikorupsi tidak cukup berupa teori tetapi harus dipraktikkan.
- (b) Pelajaran budi pekerti, pendidikan agama, dan pelajaran kewarganegaraan

sebaiknya tidak hanya berupa teori. Lebih baik di praktikkan dalam kehidupan sehar-hari.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti mencoba mengembangkan prototipe model pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi. Model yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut :

1. Buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi tidak bermaksud menggantikan buku teks yang sudah ada tetapi hanya sebagai buku suplemen/tambahan.
2. Rancangan buku teks sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di dalam kurikulum untuk kelas VII semester 1.
3. Buku teks dirancang untuk satu semester dan terdiri atas lima bab yang sudah dipetakan kebahasaan serta pengetahuan sastranya.
4. Setiap bab dalam buku teks terdiri atas:
 - a. Peneliti menyajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa dalam setiap bab yang terdiri dari 4 kompetensi dasar.
 - b. Setelah menyajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, peneliti menyajikan kutipan materi yang sudah disesuaikan.
 - c. Setelah materi diberikan, kemudian eneliti mencantumkan contoh, latihan-latihan dan ilustrasi yang membantu siswa memahami

pendidikan antikorupsi.

- d. Untuk menanamkan pendidikan antikorupsi, pada akhir bab dicantumkan refleksi, moto hidup serta niat diri yang ditulis sendiri oleh siswa dan dikaitkan dengan topik dalam setiap bab. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengolah materi dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

5.3 Hasil Uji Coba Produk

Peneliti melakukan uji coba produk terhadap siswa karena buku teks yang dirancang akan dipakai siswa untuk belajar. Selain itu peneliti juga meminta saran dan kritik dari guru terhadap hasil produk tersebut agar dapat digunakan sebagai landasan perbaikan. Sebanyak 47 siswa mempersepsi dua puluh lima butir pernyataan yang ada di dalam angket. untuk menguji kelayakan buku teks yang telah dirancang. Pada awalnya peneliti merencanakan, uji coba dengan menggunakan semua materi ajar selama satu semester dan dengan beberapa kali uji coba, tetapi ternyata materi ajar yang ada dalam satu semester sangat banyak dan tidak memungkinkan dilakukan mengingat waktu yang diberikan oleh pihak sekolah sangat terbatas dan apabila uji coba dilaksanakan berkali-kali dengan materi satu semester akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Selain itu guru mengawatirkan jika siswa diberi model uji coba dalam satu semester, ada beberapa materi yang belum diajarkan oleh guru dan justru akan membuat siswa bingung dan tidak mendalam dalam melakukan uji coba. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan satu bab materi pembelajaran dan hanya

	untuk mempelajari materi yang ada.				
2.	Dalam cover dicantumkan kompetensi dasar yang mampu memberikan gambaran mengenai materi apa saja yang akan disampaikan.	0 (0%)	9 (19,14%)	21 (44,68%)	17 (36,17%)
3.	Pada hal.2, diberikan uraian singkat materi yang dapat memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.	0 (0%)	7 (14,89%)	29 (61,70%)	11 (23,40%)
4.	Pada hal 3-5 diberikan contoh mengenai berita, bagaimana cara menemukan pokok-pokok inti berita, serta cara meringkas suatu berita sehingga dapat memberikan pengetahuan serta cara mengerjakan soal-soal berikutnya.	1 (2,12%)	5 (10,63%)	26 (55,31%)	15 (31,91%)
5.	Berita yang disajikan pada halaman ke-3 yang berjudul “Penyidik Cilik” dapat semakin membangkitkan semangat untuk ikut menanamkan nilai antikorupsi sejak usia dini.	2 (4,25%)	6 (12,76%)	18 (38,29%)	21 (44,68%)
6.	Latihan mandiri 1, membuat pemahaman terhadap materi dapat semakin mendalam (hal. 6)	1 (2,12%)	16 (34,04%)	16 (34,04%)	14 (29,78%)
7.	Tugas Kelompok 1 dapat semakin melatih rasa peka dan kerjasama dengan teman serta dapat semakin memahami materi mengenai menuliskan kembali berita yang didengar(hal.7)	0 (0%)	3 (6,38%)	30 (63,82%)	14 29,78%
8.	Dalam materi pengumuman diberikan uraian awal mengenai materi serta hal-hal yang akan dipelajari dapat membantu pemahaman sebelum masuk pada materi pokok. (hal.7)	0 (0%)	4 (8,51%)	29 (61,70%)	14 (29,78%)
9.	Hal-hal kebahasaan yang diberikan sesuai dengan materi mengenai menyampaikan pengumuman secara lisan dengan intonasi yang tepat dan penggunaan kalimat yang sederhana dan lugas (hal.8)	0 (0%)	14 (29,78%)	20 (42,55%)	13 (27,65%)
10.	Contoh pengumuman yang diberikan sudah mampu memberikan gambaran mengenai format/susunan pengumuman serta cara menulis sebuah pengumuman dengan baik dan mudah dipahami (hal.9)	0 (0%)	5 (10,63%)	22 (46,80%)	20 (42,55%)
11.	Dengan adanya latihan mandiri 2 dapat membuat siswa untuk semakin memahami materi mengenai pengumuman (hal.9)	0 (0%)	10 (21,27%)	18 (38,29%)	19 (40,42%)

12.	Dengan adanya tugas kelompok yang memberikan siswa ilustrasi pengumuman dan siswa secara berkelompok membuat pengumuman dengan sekreatif dan semenarik mungkin dapat melatih siswa bekerja sama dan mengasah kreatifitas mereka (hal.10)	0 (0%)	5 (10,63%)	28 (59,57%)	14 (29,78%)
13.	Dalam materi membaca cepat diberikan pula uraian awal mengenai materi membaca cepat dapat membantu proses berpikir siswa untuk masuk pada bagian inti pembelajaran (hal.11)	1 (2,12%)	9 (19,14%)	22 (46,80%)	15 (31,91%)
14.	Materi membaca cepat yang diberikan, yaitu materi mengenai cara meningkatkan kecepatan membaca serta cara menghitung kecepatan membaca dapat membuat siswa semakin memahami materi.(hal 11-12)	0 (0%)	8 (17,02%)	20 (42,55%)	19 (40,42%)
15.	Tugas kelompok 3 untuk saling menghitung kecepatan membaca teman satu meja (halaman 13) dapat semakin melatih siswa untuk belajar membaca cepat dari sebuah artikel mengenai “Benih itu Tumbuh dalam Keluarga”	0 (0%)	7 (14,89%)	22 (46,805)	18 (38,29%)
16.	Latihan mandiri 3 melatih siswa untuk belajar memahami isi teks “Benih itu Tumbuh dalam Keluarga” (hlm 14)	0 (0%)	5 (10,63%)	25 (53,19%)	17 (36,175)
17.	Tugas kelompok 4 dapat semakin menuntun siswa untuk memahami materi serta berlatih bekerja sama demi keberhasilan kelompok dalam menguasai materi membaca cepat (hlm.14)	1 (2,12%)	4 (8,51%)	27 (57,44%)	15 (31,91%)
18.	Pada materi surat pribadi diberikan uraian singkat serta sistematika penulisan surat dapat membantu siswa semakin memahami materi surat pribadi (hlm.15)	0 (0%)	4 (8,51%)	18 (38,29%)	25 (53,19%)
19.	Latihan mandiri 4, yaitu mengisi susunan surat pribadi dapat membantu siswa mengetahui susunan/sistematika surat pribadi (16)	0 (0%)	11 (23,40%)	18 (38,29%)	18 (38,29%)
20.	Pada halaman 18 diberikan contoh surat pribadi yang dibubuhi dengan keterangan susunan surat pribadi dapat membantu siswa semakin memahami bentuk surat pribadi.	0 (0%)	4 (8,51%)	24 (51,06%)	19 (40,42%)
21.	Tugas kelompok 5 yaitu siswa diminta untuk membalas contoh surat pribadi dengan pemikiran kelompok dan sekreatif mungkin,	0 (0%)	6 (12,76%)	25 (53,19%)	16 (34.045)

	dapat membantu siswa belajar membuat sebuah surat pribadi dengan sekreatif mungkin (19)				
22.	Gambar-gambar serta warna yang ada membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat untuk belajar.	0 (0%)	3 (6,38%)	20 (42,55%)	24 (51,06%)
23.	Contoh-contoh teks artikel, berita (Penyidik Cilik, KPK-ANTARA Kerjasama Tanamkan Sikap Antikorupsi, Benih itu Tumbuh dalam Keluarga) dikaitkan dengan tema pokok yaitu Penanaman Sikap Antikorupsi, berarti ada usaha untuk memasukan semangat antikorupsi pada bahan pelajaran siswa.	2 (4,25%)	7 (14,89)	20 (42,55)	18 (38,29%)
24.	Dengan adanya refleksi serta moto hidup pada hal. 20 dapat membantu siswa untuk semakin menumbuhkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-harinya.	0 (0%)	5 (10,63%)	15 (31,91%)	27 (57,44%)
25.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul sudah cukup untuk ukuran saya membaca.	2 (4,25%)	5 (10,63%)	19 (40,42%)	21 (44,68%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa cover depan yang menggambarkan mengenai perbuatan korupsi yang tidak baik sangat diminati oleh siswa dan dapat memberikan inspirasi dan semangat untuk tidak melakukan perbuatan korupsi. Hal ini terbukti dari tanggapan siswa yang menyatakan bahwa hal tersebut bagus sebanyak 55,31% dan sangat bagus sebanyak 34,04%. Dengan demikian terbukti bahwa dengan memberikan ilustrasi pada cover dengan gambar tersebut di awal bab sangat membantu siswa untuk memberikan semangat belajar terlebih semangat untuk tidak melakukan perbuatan korupsi. Selain itu dalam cover, peneliti juga menampilkan kompetensi dasar apa saja yang akan dipelajari oleh siswa dalam bab tersebut. Respon siswa sangat positif dengan hal tersebut karena dapat menuntun siswa untuk memberikan gambaran mengenai materi apa saja yang akan dipelajari.

Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang menyatakan bagus sebanyak 44,68% dan menyatakan sangat bagus sebanyak 36,17%.

Setelah itu peneliti menyajikan uraian singkat mengenai materi yang akan dipelajari oleh siswa. Dengan uraian tersebut siswa merasa sangat terbantu untuk memahami materi selanjutnya dengan menyatakan pilihan jawaban bagus sebanyak 61,70% dan sangat bagus sebanyak 23,40%. Setelah pengenalan teori mengenai membaca berita secara singkat, siswa diberikan contoh-contoh mengenai berbagai latihan yang membimbing siswa untuk dapat melakukan latihan mandiri pada bagian selanjutnya, hal ini terbukti dengan siswa yang memilih jawaban bagus sebanyak 55,31% dan siswa yang memilih jawaban sangat bagus sebanyak 31,91%.

Peneliti kemudian pada halaman 3 memberikan contoh bacaan mengenai berita "Penyidik Cilik" yang berisi mengenai semangat para siswa SD untuk melakukan simulasi pencarian para koruptor dan mengikuti penyuluhan tentang korupsi yang dilakukan oleh KPK. Selain itu peneliti juga memberikan contoh mengenai cara menemukan pokok-pokok isi berita dan cara menuliskan kembali berita yang disimak dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Menurut siswa dengan bacaan tersebut dapat semakin membangkitkan antikorupsi dalam diri siswa dengan memberikan jawaban sangat bagus sebesar 44,68% dan jawaban bagus sebanyak 38,29%. Dengan demikian terbukti bahwa dengan menyajikan bacaan serta teks yang menanamkan sikap antikorupsi siswa pun merasa tertarik.

Setelah itu pada halaman 6 dan 7 peneliti kemudian memberikan latihan mandiri dan latihan kelompok. Peneliti memberikan latihan mandiri untuk siswa

sebagai sarana agar siswa semakin memahami materi yang diberikan serta melatih tanggung jawab siswa dengan memberikan beberapa soal yang harus dijawab sesuai pengetahuan yang telah ia dapat. Dengan demikian guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Siswa merasa latihan yang diberikan membantu mereka dalam pemahaman materi, hal ini terbukti dengan siswa yang memberikan jawaban bagus sebanyak 68,82% dan siswa yang memberikan jawaban sangat bagus sebanyak 29,78%. Peneliti pun kemudian memberikan tugas kelompok kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat berlatih bekerja sama, berani mengemukakan pendapat serta percaya diri dan rasa tanggung jawab bersama. Selain itu dengan tugas kelompok diharapkan pengetahuan siswa semakin mendalam. Siswa merasa bahwa dengan tugas kelompok mereka akan semakin terbantu dalam pemahaman dan berlatih kerjasama, hal ini terbukti dari jawaban sebagian besar siswa yang menyatakan bagus dengan prosentase sebanyak 63,82%.

Pada halaman 8 dijelaskan mengenai aspek kebahasaan dalam materi pengumuman yang sesuai dengan kompetensi dalam materi tersebut. Dengan adanya aspek kebahasaan akan semakin membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Siswa memberikan persepsi bagus dalam hal kebahasaan sebanyak 46,80 % dan sangat bagus sebanyak 42,55%.

Selain materi, teori-teori, dan latihan, peneliti juga menyajikan gambar-gambar animasi yang menurut peneliti akan semakin membuat siswa semangat dalam belajar karena disertai pula warna yang mendukung. Peneliti beranggapan bahwa suatu buku pelajaran pun hendaknya juga demikian agar dengan bantuan

warna-warna dan gambar-gambar yang menarik dapat membuat siswa semakin tertarik pada pelajaran. Hal ini didukung dengan jawaban siswa yang menyatakan bagus sebanyak 42,55%, sangat bagus 38,29%, kurang sebesar 4,25% dan sedang sebesar 14,89%. Hal ini membuktikan bahwa dalam buku pelajaranpun aspek mengenai warna dan gambar harus dipertimbangkan. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul ini adalah cambria dan century cooper black, dengan ukuran 11. Sebanyak

Penelitian pengembangan ini berusaha memasukkan nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena hal itu, peneliti pun memilih contoh-contoh bacaan serta teks mengenai penanaman sikap antikorupsi yang berjudul Penyidik Cilik, KPK-ANTARA Kerjasama Tanamkan Sikap Antikorupsi, Benih itu Tumbuh dalam Keluarga. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk melakukan sikap antikorupsi sejak di bangku sekolah. Dengan demikian peneliti telah berusaha memasukkan/mengintegrasikan penanaman sikap antikorupsi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan siswa yang memberikan apresiasi jawaban bagus sebanyak 31,91%, sangat bagus sebanyak 57,44%, kurang sebanyak 0%, dan jawaban sedang sebanyak 10,63%. Hal ini membuktikan bahwa siswapun merasa sangat perlu terhadap bacaan mengenai penanaman sikap antikorupsi sebagai pengetahuan dan membantu siswa untuk ikut memberantas perilaku koruptif.

Pada akhir modul, peneliti memberikan refleksi diri dari keseluruhan pembelajaran dalam satu bab disertai dengan penanaman sikap antikorupsi yang

dikaitkan dengan materi dan bacaan-bacaan yang ada. Selain itu peneliti juga memberikan kolom niat diri dan moto hidup yang bertujuan agar siswa setelah pembelajaran dapat membentuk suatu sikap untuk dirinya sendiri dan harus dilakukan dalam kehidupan nyata. Pada bagaian ini mendapatkan apresiasi yang sangat bagus. Hal ini terbukti dengan siswa yang menjawab sangat bagus sebanyak 44,68%, bagus 40,42%, sedang sebanyak 10,63% dan jawaban kurang sebanyak 4,25%. Hal ini membuktikan bahwa dengan sarana refleksi, moto hidup dan niat diri ini siswa mendapatkan hal positif untuk mampu menanamkan sikap antikorupsi dan membentuk suatu sikap antikorupsi dari dirinya sendiri.

5.3.2 Pembahasan Saran Hasil Uji Coba Produk dari Siswa

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai saran yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan dari modul yang telah di uji cobakan. Saran ini merupakan pendapat dan masukan dari siswa baik dari segi kelemahan, maupun kelebihan dalam modul ini. Dengan saran dan masukan dari siswa ini akan dijadikan sebagai acuan untuk semakin memperbaiki modul agar sesuai dengan harapan siswa.

Siswa sebagian besar lebih menyoroti pada aspek gambar dan warna saja. Dalam hal ini peneliti menggunakan perpaduan antara warna orange dan coklat. Warna yang digunakan untuk setiap latihan, materi, serta contoh dibuat konsisten agar siswa tidak merasa bingung. Selain itu peneliti menilai apabila warnanya terlalu beragam akan membuat pusing saat membaca. Ternyata hal ini tidak disetujui oleh siswa. Sebagian besar siswa ada yang menginginkan agar warna diganti sesuai

dengan warna yang mereka suka, ada pula yang menginginkan warnanya dibuat beragam. Hal ini tentu akan dijadikan pertimbangan oleh peneliti. Selain itu para siswa juga menyoroti mengenai gambar ilustrasi cover yang digunakan. Peneliti menggunakan gambar ilustrasi kopi yang dituang dalam dua cangkir, yang satu sedikit dan yang kedua banyak. Kemudian di bawah kopi tersebut bertuliskan "sedikit atau banyak tetap saja namanya korupsi" dan di bawahnya terdapat gambar negara indonesia. Peneliti memilih gambar ilustrasi ini karena sesuai dengan tema dan menari. Akan tetapi ternyata tidak demikian oleh para siswa. Mereka menginginkan gambar yang langsung menunjukkan ilustrasi korupsi seperti gambar uang, gedung KPK, wajah para koruptor, dll. Dengan dasar tersebut peneliti akan memperbaiki aspek warna serta gambar yang ada pada cover modul.

Selain kedua hal tersebut di atas, peneliti juga menemukan masukan dari siswa mengenai judul bab. Dalam judul bab 2 ini penulis memberikan judul "Penanaman Sikap Antikorupsi". Ternyata bagi siswa, judul ini kurang menarik. Siswa menginginkan judul yang secara langsung mengajak siswa untuk melakukan tindakan antikorupsi seperti "Ayo, Tanamkan Sikap Antikorupsi di Sekolah, Bersama Membasmi Sikap Korupsi", dll. Peneliti tentu akan mempertimbangkan masukan dari siswa karena judul bab merupakan pokok ketertarikan siswa terhadap isi di dalamnya.

Para siswa juga memberikan masukan mengenai kelebihan yang ada dalam modul ini. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha memperbaiki kualitas modul tersebut. Para siswa memberikan pendapat bahwa modul ini sangat baik sehingga dapat berguna bagi anak-anak Indonesia untuk belajar menanamkan sikap

antikorupsi. Selain itu ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa modul ini baik, semoga dengan ini Indonesia tidak korupsi lagi dan memberikan apresiasi bahwa modul ini sangat bagus dan berkesan, penuh makna untuk mengajarkan anak-anak agar lebih maju memberantas korupsi dan semakin semangat belajar. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan modul yang dibuatnya sebagian besar sudah menarik dan sesuai dengan keinginan siswa dan tetap harus adanya perbaikan sesuai dengan masukan dari para siswa.

5.3.3 Pembahasan Saran Hasil Uji Coba Produk dari Guru

Saran dari guru merupakan masukan mengenai kelemahan, kekurangan serta kelebihan materi serta sistematika yang ada dalam modul ini. Masukan dari guru juga akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki modul. Berikut masukan yang diberikan oleh guru.

Guru ternyata tidak banyak memberikan masukan. Secara keseluruhan sudah bagus dan guru belum pernah melihat modul yang secara khusus membahas mengenai pendidikan antikorupsi sehingga guru memberikan apresiasi yang positif terhadap modul ini. Guru juga menyarankan agar modul ini dapat semakin dikembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Guru hanya memberikan masukan mengenai judul bab serta gambar dalam cover yang menurutnya kurang menarik dan kurang pas. Guru berpendapat bahwa siswa SMP harus disajikan gambar yang benar-benar nyata dan langsung menunjukkan tujuan dari modul tersebut.

5.3.4 Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat ujicoba produk. Beberapa hal yang perlu perbaikan menurut pendapat siswa dan guru adalah :

1. Ilustrasi dalam bentuk gambar kurang.
2. Tampilkan warna dan gambar dalam materi pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
3. Topik yang dipilih sebagai judul bab kurang menarik
4. Kurang memperhatikan bahasa yang digunakan sehingga siswa sulit memahami maksud penulis.
5. Ada beberapa pengetikan huruf yang salah.
6. Materi dan bacaan harus dibuat lebih variatif lagi.

Kekurangan-kekurangan penulis ini dapat dilihat dari hasil angket ujicoba produk dan juga saran-saran yang diberikan oleh siswa. Kekurangan yang telah disebutkan di atas akan diperbaiki dalam materi pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal sehingga sesuai dengan keinginan siswa. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki hal tersebut adalah:

1. Memberikan variasi gambar dan warna yang lebih menarik lagi
2. Memilih topik-topik yang sesuai dengan keinginan siswa
3. Memperbaiki kesalahan pengetikan.

4. Memilih bacaan yang sesuai dengan pemahaman siswa di jenjang SMP dan membuat penyusunan materi lebih variatif lagi.

5.3.5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Produk

Dari hasil uji coba produk yang telah dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan yaitu mengenai warna, gambar ilustrasi, kesalahan pengetikan serta penyusunan materi serta teks bacaan. Hal ini terlihat dari hasil uji coba yang mendapatkan respon sedang lebih dari 10%. Dengan demikian meskipun para siswa dalam memberikan hasil uji coba tidak ada yang memberikan apresiasi "kurang" lebih dari 10%, peneliti tetap harus mempertimbangkan pendapat "sedang" terhadap modul yang diberikan oleh siswa. Hal ini dilakukan agar modul tersebut dapat lebih maksimal lagi dan sesuai dengan siswa.

Secara keseluruhan peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk modul yang disajikan telah sesuai dengan keinginan siswa dan telah memasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Siswa pun memberikan apresiasi yang positif terhadap modul yang secara khusus memberikan penanaman sikap antikorupsi. Dengan demikian jelas dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dapat membantu meminimalisasikan perbuatan korupsi dengan cara menanamkan sikap antikorupsi sejak usia dini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan saran dari peneliti. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan semua pihak yang bersangkutan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dan V dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII semester 1 ini sangat diminati oleh siswa, bahkan juga diberikan apresiasi yang sangat positif oleh pihak sekolah dan guru. Hal ini dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Sebanyak 27,65% siswa pada saat membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi dan 34,04% siswa cenderung kadang-kadang. Hal tersebut dikarenakan siswa mengungkapkan bahwa guru sangat jarang sekali membicarakan masalah korupsi sehingga dalam pembelajaran di kelas dan saat berdiskusi dengan teman jarang sekali membahas masalah mengenai hal tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis kebutuhan yang mengungkapkan bahwa ketika diberi pertanyaan mengenai *”seberapa jauh tanggung jawab guru terhadap terjadinya korupsi di Indonesia”*, sebesar 40,42 % dari siswa menyatakan tidak tahu.

Dengan jawaban siswa yang demikian menunjukkan bahwa guru tidak pernah memperlihatkan sikap tegas terhadap perlunya pemberantasan korupsi di Indonesia. Hal ini sangat bertolak belakang dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa korupsi harus diberantas dan para koruptor dihukum seberat-beratnya, disuruh mengembalikan uang rakyat dan jika perlu kekayaannya disita untuk negara dan rakyat. Selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa jika perlu koruptor diberi hukuman mati agar jera. Hal ini membuktikan bahwa siswa pada dasarnya menginginkan agar korupsi dapat diberantas.

Selain dari persepsi siswa mengenai pendidikan antikorupsi, bukti yang mendukung minat siswa terhadap pemberantasan korupsi adalah dari persepsi mereka terhadap topik-topik antikorupsi yang dinilai baik untuk menanamkan sikap antikorupsi (mencapai 80%). Topik-topik yang dipilih siswa berjumlah 13, topik tersebut antara lain (1) nasihat untuk tidak korupsi, (2) menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan, (3) biasakan memberi jangan meminta, (4) berpikir kreatif menjauhkan sikap berani korupsi, (5) koruptor sebagai penghianat bangsa, (6) lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram, (7) menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur, (8) taat beribadah sebagai penangkal korupsi, dll. Sedangkan topik yang tidak dipilih oleh siswa berjumlah 12 topik yang persentasenya tidak mencapai 80%.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ternyata guru jarang menanamkan nilai antikorupsi melalui pelajaran. Guru hanya sebatas menyelipkan nilai-nilai luhur dalam setiap pertemuan dan saat mengadakan ulangan saja guru baru memberikan

pesan agar tidak mencontek. "Kalau saya mbak, siswa hanya saya beri nilai-nilai luhur secara umum dan paling penyampaiannya hanya secara lisan pada setiap pertemuan dan saat ulangan saya larang mencontek, kalau sampai ketauan saya beri sanksi nilai nol mbak". Jadi dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa yang dilakukan oleh guru adalah menyelipkan nilai-nilai luhur seperti jujur, terbuka, disiplin, dll secara lisan saat mengajar.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan suatu kenyataan yang membanggakan bahwa siswa sangat membenci dan menolak perbuatan korupsi. Mereka juga menginginkan agar korupsi di Indonesia dapat diberantas. Para siswa juga memberikan tanggapan mengenai hukuman yang pantas untuk orang yang telah melakukan korupsi. Mereka menyatakan bahwa seorang koruptor harus dihukum seberat-beratnya, diberi hukuman penjara seumur hidup, kekayaannya disita dan harus mengembalikan uang negara dan rakyat bahkan siswa memberi pendapat bahwa koruptor harus dihukum mati agar jera. Hal ini membuktikan bahwa siswa sangat tidak menginginkan perbuatan korupsi dan mendukung adanya penanaman pendidikan antikorupsi sejak usia dini.

Dari hasil kuesioner uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti mengenai materi yang dibuat, dapat diketahui bahwa teks bacaan yang berkaitan dengan penanaman sikap antikorupsi yang terdapat dalam materi pembelajaran dapat membantu siswa untuk semakin menanamkan sikap antikorupsi. Sebanyak 44,68% siswa menjawab sangat bagus dan 38,29% siswa menjawab sangat bagus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VII semester 1 SM Kanisius Gayam Yogyakarta sangat berminat dengan adanya pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia

6.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pengembangan pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti mengajukan beberapa saran. Peneliti mengajukan saran untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia, guru yang mengampu bidang studi lain, peneliti lain yang berminat dengan penelitian pengembangan ini, dan bagi calon guru bahasa Indonesia. Rincian saran-saran tersebut, akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan penanaman pendidikan antikorupsi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pada siswa agar menghindari perbuatan-perbuatan yang sebenarnya merupakan bibit perbuatan yang mengarah pada perilaku korupsi. Teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya berkaitan dengan hal-hal yang sedang terjadi di dalam masyarakat sekitar atau dengan kata lain sesuai dengan konteks yang ada dan menarik bagi siswa. Guru juga diharapkan mampu memadupadankan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu guru diharapkan

memberikan penguatan kepada siswa mengenai sikap antikorupsi sehingga nantinya siswa tidak melakukan tindakan korupsi.

- 2) Bagi guru yang mengampu bidang studi lain hendaknya juga menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut dengan materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan jika semua mata pelajaran dapat mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi, maka siswa dapat lebih cepat memahami nilai-nilai tersebut dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan mereka.
- 3) Bagi peneliti lain ada baiknya untuk dapat melanjutkan penelitian pengembangan ini diberbagai bidang, jenjang sekolah atau di dalam SK dan KD. Hal tersebut karena dengan adanya pendidikan antikorupsi yang ditanamkan kepada siswa sejak usia dini dapat membantu mereka untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa sehingga siswa tidak melakukan tindakan korupsi di masyarakat atau pun di dalam kehidupan mereka sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang berkualitas.
- 4) Bagi calon guru bahasa Indonesia sebaiknya dapat juga mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan, nilai-nilai antikorupsi dapat membangun moral dan mental siswa untuk tidak melakukan dan menjahui perbuatan korupsi. Dengan demikian dapat membantu pemerintah untuk semakin menekan angka korupsi di Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas. 1987. *Fungsi, Sebab, dan Akibat Korupsi*. Jakarta: LP3S.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Krisna. 2009. *Pemberantasan Korupsi di Indonesia, Jalan Tiada Ujung*. Bandung: Grafitri.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KPK. 2006. *Memahami Untuk Membasmi*. Jakarta: KPK.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. [http:// Kurikulum-Tingkat-Satuan-Pendidikan-%28KTSP%29.html](http://Kurikulum-Tingkat-Satuan-Pendidikan-%28KTSP%29.html) (diakses pada tanggal 6 Maret pukul 21.10).
- Maheka, Arya. tanpa tahun. *Mengenal dan Memberantas Korupsi*. Indonesia: KPK.
- Mulyaningtas, Renita dan Yusup Purnomo. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Muslic, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Oustaka Intan Madani.

Nurdjana, IGM. 2010. *Sistem Hukum Pidana dan Bahaya Laten Korupsi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pengertian Intergrasi. http://id.wikipedia.org/wik/Integrasi_sosial (diakses pada tanggal 8 Maret pukul 21.10).

Pranowo. 2010. *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Rubiyanto, P.A . 1997. *Korupsi di Indonesia Masa Kini Telaah Segi Sosiologi, Budaya,dan Etika Lintas Budaya*. Jurnal Pendidikan WIDYA DHARMA. Edisi khusus Agustus.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sekolah Diharap Mampu Menjadi Fondasi Pencegahan Korupsi. Dr. H. Nursyam, Msi. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. <http://kotatuban.com/sekolah-diharap-mampu-menjadi-fondasi-pencegahan-korupsi/> (diakses pada tanggal 6 Maret, pukul 10.00).

Seno, Agnes Jatu Resani. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: USD.

Sudijino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijayanto. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

www. Kompas. Com/read/xml/2009/03/05/19210198 (diakses pada tanggal 6 Maret pukul 21.10).



**HASIL PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS VII
SEMESTER 1 SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Generasi Penerus Bangsa, Generasi Antikorupsi

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI
UNTUK SMP



Kelas 7 Semester

1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi

Unit 1 Tema : Tanamkan Sikap Jujur Sejak Usia Dini

KD 1.1 Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan Dalam Beberapa Kalimat	2
KD 2.1 Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan	9
KD 3.1 Menemukan Makna Kata Tertentu Dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai	12
KD 4.1 Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi dengan Memperhatikan Cara Pengungkapan dan Bahasa yang Baik dan Benar	17

Unit 2 Tema : Generasi Penerus Bangsa, Generasi Antikorupsi

KD 1.2 Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan Ke dalam Beberapa kalimat	26
KD 2.2 Menyampaikan Pengumuman dengan Intonasi yang Tepat serta Menggunakan Kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana	32
KD 3.2 Menyimpulkan Isi Bacaan setelah Membaca Cepat 200 kata per Menit	35
KD 4.2 Menulis Surat Pribadi dengan Memperhatikan Komposisi, isi, dan Bahasa yang Efektif	39

Unit 3 Tema : Sikap Bekerja Keras Sebagai Generasi Penerus Bangsa

KD 5.1 Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan	47
KD 6.1 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gesture dan Mimik yang tepat	53
KD 3.3 Membacakan Berbagai Teks Perangkat Upacara dengan Intonasi yang Tepat	56
KD 4.3 Menulis Teks Pengumuman dengan Bahasa yang Efektif, Baik dan Benar	60

Unit 4 Tema : Memajukan Bangsa dengan Rasa Cinta Tanah Air dan Bangsa

KD 5.2 Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang	66
KD 6.1 Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gestur dan Mimik yang Tepat	70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

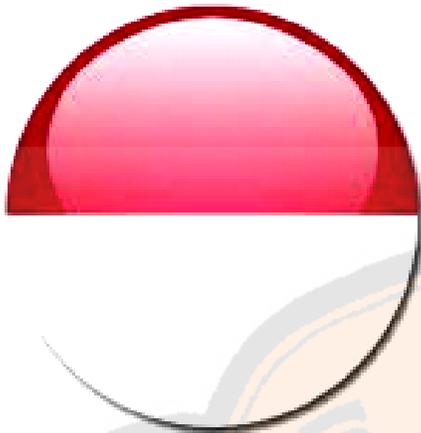
KD 7.1	Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca.....	73
KD 8.1	Menulis Pantun yang Sesuai dengan Syarat Pantun.....	77

Unit 5 Tema : Keragaman Budaya yang Mempersatukan Bangsa

KD 5.2	Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.....	82
KD 6.2	Bercerita dengan Alat Peraga.....	86
KD 7.2	Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca.....	89
KD 8.2	Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar.....	93



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
Tanamkan Sikap Jujur Sejak Usia Dini

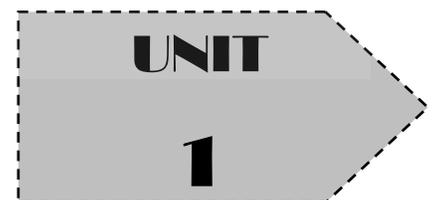


Berlaku Jujur
adalah langkah awal
Menuju
Indonesia Emas



Kompetensi Dasar :

1. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat
2. Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan
3. Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks
4. Menulis buku harian atau pengalaman pribadi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menunjukkan pokok-pokok berita/unsure-unsur berita
- ✓ Menemukan isi berita yang disimak,
- ✓ Menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat

Apakah kamu sering mendengarkan berita? Dari mana berita tersebut kamu dengarkan? Apakah dari televisi, radio, atau internet? Tentu kalian dapat menyimak suatu berita tersebut dari radio, televisi maupun internet.

Berita yang kalian simak tentulah berisi mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat seperti berita bencana alam, global warming, berita seputar pemerintahan, korupsi, pelaksanaan UN, dll.

Di dalam suatu berita tentu ada inti pokok dari berita tersebut yang ingin disampaikan. Bagaimana cara yang tepat agar kita dapat memahami isi berita yang kita simak dengan tepat?? Kalian dapat dengan mudah dan cepat menangkap isi/inti berita dengan cara mengetahui unsur-unsur yang ada dalam berita. Lalu apa saja unsur-unsur yang ada di dalam berita ?

Apa saja unsur-unsur yang ada dalam berita ya???

1. **What (Apa yang terjadi)**
2. **Who (Siapa saja yang terlibat dalam suatu peristiwa itu)**
3. **When (Kapan peristiwa itu terjadi)**
4. **Where (Dimana peristiwa itu terjadi)**
5. **Why (Mengapa suatu peristiwa itu bisa terjadi)**
6. **How (Bagaimana peristiwa itu terjadi)**



Unsur- unsur berita yang telah di sebutkan di atas biasa dikenal dengan istilah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



5w + 1H

Dengan menggunakan unsur 5w + 1H, diharapkan kamu akan dapat menyimpulkan isi berita dengan mudah. Untuk lebih memahami unsur-unsur yang ada di dalam berita dan berlatih untuk menyimpulkan isi berita, *dengarkanlah pembacaan berita berikut ini dengan baik!*



Mau Jujur Malah Hancur

Tribun Jogja, 16 Juni 2011, SIAMI tak pernah membayangkan niat tulus mengajarkan kejujuran kepada anaknya malah menuai petaka. Warga Jalan Gadel Sari Barat, Kecamatan Tandes, Surabaya, itu diusir ratusan warga setelah melaporkan guru SDN Gadel 2 yang memaksa anaknya, AI, memberikan contekan kepada teman-temannya saat ujian nasional 10-12 Mei 2011. Teriakan "usir, usir tak punya hati nurani," terus menggema di Balai RW 02 kelurahan Gadel, kecamatan Tandes, Surabaya, Kamis (9/6) siang. Ratusan orang menuntut Ny. Siami untuk meninggalkan kampung. Sementara wanita berkerudung biru di depan kerumunan warga itu hanya bisa menundukan kepala sambil menangis. Suara permintaan maaf Siami yang diucapkan dengan bantuan pengeras suara nyaris tak terdengar di tengah gemuruh suara massa yang melontarkan hujatan dan caci maki. Keluarga Siami dituding telah mencemarkan nama baik sekolah dan kampung. Setidaknya empat kali, warga menggelar aksi unjuk rasa, menghujat tindakan Siami. Puncaknya terjadi pada hari itu. Lebih dari 100 warga Kampung Gadel Sari dan wali murid SDN Gadel 2 meminta keluarga penjahit itu enyah dari kampungnya.

Jika kalian memperhatikan dengan seksama, contoh berita di atas memuat suatu informasi penting. Informasi tersebut dapat kita ketahui dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur-unsur berita yang ada, yaitu “5W + 1H” .



1. **What (Apa yang terjadi)**
Aksi unjuk rasa warga Gadel terhadap kasus Siami
2. **Who (Siapa saja yang terlibat dalam suatu peristiwa itu)**
 - a. Warga Gadel, Kecamatan Tandes Surabaya
 - b. Siami dan keluarganya
3. **When (Kapan peristiwa itu terjadi)**
Kamis, 9 Juni 2011
4. **Where (Dimana peristiwa itu terjadi)**
di Balai RW 02 kelurahan Gadel, kecamatan Tandes, Surabaya
5. **Why (Mengapa suatu peristiwa itu bisa terjadi)**
Peristiwa tersebut terjadi karena kekesalan warga terhadap Ibu Siami yang mereka anggap sebagai orang yang menggagap dirinya paling benar dan jujur karena telah melaporkan kasus kecurangan serta contek masal yang dilakukan oleh pihak sekolah anaknya, yaitu di SDN Gadel 2.
6. **How (Bagaimana peristiwa itu terjadi)**
Pada awalnya, Ibu Siami hanya ingin mengajarkan kejujuran kepada anaknya sehingga Ia melaporkan kasus contek masal yang telah terjadi di sekolah tempat anaknya menempuh pendidikan SD. Kasus tersebut justru menuai malapetaka bagi dirinya, karena warga menganggap Ia sebagai orang yang telah merusak citra sekolah dan tempat tinggalnya. Oleh karena itu warga melakukan aksi unjuk rasa untuk menuntut keluarga Siami agar di usir dari kampung halamannya.

Informasi di atas merupakan pokok-pokok isi dari berita yang telah kalian dengarkan tadi. Setelah kalian mencoba menemukan pokok-pokok berita, langkah selanjutnya adalah membuat suatu simpulan /ringkasan dengan menggunakan bahasamu sendiri ke dalam sebuah alinea.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CONTOH



Siami, seorang wali murid SD Gadel yang ingin mengajarkan anaknya pada kejujuran saat mengerjakan UN, justru menuai protes dari warga sekitar. Mereka menganggap Siami sebagai orang yang sudah mempermalukan daerah tempat tinggalnya serta sekolah tersebut. Warga pun melakukan aksi unjuk rasa dan meminta keluarga Siami untuk pergi dari kampung Gadel tersebut. Hal ini tentulah sangat ironis dan memprihatinkan. Sebuah kejujuran yang ingin ditegakkan justru tidak mendapatkan dukungan tetapi menuai protes.

Setelah melihat contoh berita di atas, simaklah berita “Ayo Jujur Setiap Hari” . Kemudian kerjakanlah latihan yang telah disediakan dengan baik !



Ayo Jujur Setiap Hari

Di tengah perilaku koruptif yang mengepung kita saat ini, masih ada orang-orang yang memilih bersikap antikorupsi. Dimulai dari hal-hal sederhana yang dilakukan diri sendiri, prinsip antikorupsi lalu disebar ke lingkungan sekitar.

Salah satu contohnya yang telah dilakukan oleh Corrie Susanto, seorang siswa SMP Negeri 75 Kebon Jeruk Jakarta. Ketika uang tak bertuan di lingkungan sekolah, Corrie Susanto (14) segera memungut dan memasukkannya ke kotak temuan yang diletakkan di kantin kejujuran. Siswa kelas IX SMP Negeri 75 Kebon Jeruk Jakarta, itu mengaku telah terbiasa jujur, bahkan ketika peluang untuk tidak jujur itu terbuka lebar. Sebagai wujud



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perlawanan terhadap korupsi, sekolah menanamkan kejujuran pada siswa, antara lain dengan membuka kantin kejujuran. "Rasanya enggak enak banget kalau sampai berbuat tidak jujur," ujar Corrie.

Kantin kejujuran di SMP Negeri 75 hanya berupa bangku sepanjang sekitar 5 meter. Tiap pagi, aneka makanan seperti lontong sayur, risol, hingga alat tulis dijual di bangku, tanpa penjaga. Siswa bebas mencomot makanan dan membayar dengan meletakkan uang di kotak kasir. Disisi lain dari bangku itu juga diletakkan kotak temuan, Menurut, Kepala SMP Negeri 75 Akhmad Su-march. sejak hadir tahun 2006, kantin kejujuran tak pernah bangkrut.

Satu kali sepekan, setiap Rabu pagi, siswa juga dibekali dengan pendidikan motivasi. Kejujuran, lanjut staf humas SMIP Negeri 75, Sagino, menjadi salah satu topik yang terus-menerus ditanamkan kepada siswa. Kantin kejujuran juga ada di SMA Negeri 78 Kemanggisan. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Komunikasi dan Kerja Sama Nursyamsudin, kantin ini efektif mengubah perilaku siswa. "Kejujuran sempat terdegradasi, tapi kini mulai pulih," katanya. Selain hal tersebut, perlawanan terhadap korupsi juga dilakukan oleh orangtua siswa dari lima sekolah di Jakarta, yang Selasa (22/2) lalu mendeklarasikan Aliansi Orangtua Peduli Pendidikan Indonesia (APPI) di Gedung Perintis Kemerdekaan. Mereka bertekad mewujudkan pendidikan *zero* korupsi, *zero* diskriminasi, dan *zero* intimidasi.

(Kompas, 22/2/2011, dengan perubahan seperlunya guna pembelajaran)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATIHAN MANDIRI 1

Setelah mendengarkan pembacaan berita di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Apa isi berita yang disampaikan ?
2. Siapa saja yang telah terbiasa berbuat kejujuran di sekolah ?
3. Pada tahun berapa (kapan) dan di mana kantin Kejujuran mulai dibuka ?
4. Mengapa pihak sekolah mengadakan program kantin kejujuran ?
5. Bagaimana tanggapan siswa dan guru mengenai kantin kejujuran tersebut ?
6. Apa simpulan isi berita di atas ? (tuliskan simpulan Anda ke dalam satu alinea dengan menggunakan bahasamu sendiri dan berilah tanggapan mengenai berita tersebut).

Tugas Rumah 1



- 1. Dengarkanlah sebuah berita di televisi, radio, ataupun internet mengenai kasus korupsi atau kasus kecurangan yang lain !**
- 2. Carilah unsur-unsur berita tersebut (5W+1H) !**
- 3. Catatlah isi berita tersebut !**
- 4. Simpulkan isi berita tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri dengan memberikan tanggapan kalian mengenai perilaku tersebut !**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ayo, Perhatikan Hal Penting Berikut ini !!



Agar kalian semua dapat menuliskan kembali berita yang didengarkan, perhatikanlah catatan penting berikut ini :

1. Simaklah dengan seksama berita yang kalian dengarkan!
2. Catatlah hal-hal penting yang ada di dalam berita tersebut, dengan berpedoman pada unsur berita, yaitu “5W +1H”
3. Tuliskan kembali simpulan berita yang telah kalian simak dengan menggunakan gaya bahasamu sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan dengan Menggunakan Pilihan Kata dan Kalimat Efektif



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Mendefinisikan pengertian pengalaman yang mengesankan
- ✓ Menyebutkan unsur-unsur pengalaman
- ✓ Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif

Kamu tentu pernah mengalami suatu peristiwa yang mengesankan bukan ?! Tentunya, peristiwa yang mengesankan itu akan selalu kamu ingat. Selain mengesankan, kamu tentu pernah mengalami suatu peristiwa/kejadian yang lucu, menyenangkan, menyedihkan, membanggakan, bahkan memalukan. Peristiwa yang kamu alami itu disebut pengalaman.

Dapatkan kalian menceritakan suatu pengalaman yang pernah kalian alami kepada teman, sahabat, bahkan orang lain ? Bagaimana cara kalian bercerita agar pengalaman yang kalian ceritakan dapat menarik dan berkesan bagi si pendengar ??

Agar orang yang mendengarkan cerita pengalaman Anda dapat ikut membayangkan peristiwa yang sedang kalian ceritakan, kalian harus memahami beberapa cara berikut ini

Saat kalian menceritakan pengalaman yang pernah kalian alami, tentunya kalian ingin agar orang yang mendengarkan cerita kalian dapat tertarik, antusias dan bahkan dapat ikut membayangkan pengalaman yang kalian alami. Ada beberapa cara agar kalian dapat menceritakan pengalaman dengan menarik. Perhatikan cara/tips berikut ini

- ✚ Saat kalian bercerita sedapat mungkin harus menggunakan pilihan kata/diksi yang tepat sehingga cerita yang kalian ceritakan dapat dipahami oleh pendengar dengan baik.
- ✚ Gunakanlah kalimat yang efektif
- ✚ Kalian juga harus dapat merangkai kalimat-kalimat yang menarik sehingga pendengar tidak cepat bosan dengan cerita pengalaman kalian.

Tips

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelum kalian berlatih membuat suatu cerita mengenai pengalaman yang mengesankan, Bacalah contoh kutipan pengalaman yang mengesankan berikut ini !



Hikmah Sebuah Kejujuran

Hari itu usai sekolah, aku dan teman-temanku mau pergi ke toko buku. Saat aku dan teman-temanku berjalan menuju halte bus, tiba-tiba kakiku menginjak sesuatu yang tebal. Kulihat ke bawah, ternyata sebuah dompet yang tentunya terlihat sangat banyak sekali uang yang ada di dalamnya. Aku memanggil teman-temanku dan memberitahu bahwa aku telah menemukan sebuah dompet yang di dalamnya terdapat uang dalam jumlah yang besar dan ada pula identitas nama pemilik dompet tersebut. Ada temanku yang bernama Ira yang menyuruhku untuk tidak mengembalikan dompet itu, karena Ira tahu bahwa aku tidak mempunyai banyak uang untuk membeli peralatan sekolahku.

Teman-temanku yang lain menyuruhku untuk mengembalikan dompet itu, karena alamat rumah si pemilik dompet ternyata tidak jauh dari tempat itu. Hatiku sungguh bergejolak, disatu sisi aku memerlukan uang, tapi disisi lain aku tak mau berbuat seperti pencuri

Akhirnya, aku putuskan untuk mengembalikan dompet itu, aku menyuruh teman-temanku untuk meninggalkan aku karena mereka harus membeli buku pelajaran yang akan digunakan esok hari. Dengan langkah pasti aku mengetuk pintu rumah yang bertuliskan alamat sesuai dengan identitas yang ada di dompet itu. Setelah pintu itu dibuka, aku langsung menyerahkan dompet itu kepada seorang ibu yang berdiri di depan pintu itu. Betapa bahagia dan leganya Ibu itu karena dompet yang ia cari-cari telah kembali.

Saat aku akan pulang, Ibu itu memberikan sejumlah uang kepadaku, aku menolaknya karena aku tidak mau dianggap tidak ikhlas menolongnya, tapi Ibu itu memaksa dan berkata bahwa uang itu sebagai ucapan terima kasih. Sungguh tak kusangka, ternyata niat baik akan mendapat hal yang lebih baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bacaan di atas merupakan contoh suatu pengalaman yang diceritakan dengan runtut dan mudah dipahami. Dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan ada beberapa langkah yang harus kalian pahami agar dapat diceritakan secara runtut dan baik. Pahami setiap langkah berikut ini !



- # Kalian harus mengingat-ingat secara terperinci kejadian yang paling mengesankan, yang pernah kalian alami.
- # Tulislah beberapa kata kunci mengenai pengalaman tersebut untuk membantu mengingat-ingat dan agar kalian dapat menuliskannya secara runtut.
- # Uraikanlah kejadian tersebut secara terperinci.
- # Dalam menyusun kalimat, gunakanlah pilihan kata/diksi yang tepat serta kalimat yang efektif dan menarik.



LATIHAN MANDIRI 2

Kalian telah belajar mengenai pengalaman yang mengesankan. Agar kalian semakin memahaminya, kerjakannlah beberapa soal berikut ini sesuai dengan pemahamanmu !

1. Apa yang dimaksud dengan pengalaman pribadi ?
2. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan saat Anda menuliskan pengalaman pribadi ?
3. Bagaimana caranya agar orang yang mendengarkan cerita Anda dapat ikut membayangkan kejadian yang Anda ceritakan ?
4. Dalam contoh pengalaman pribadi di atas, hal-hal apa saja yang menurut kalian menarik dan dapat dijadikan sebagai contoh ?
5. Bagaimana gaya bahasa serta pilihan kata yang digunakan ?
6. Bagaimana tanggapanmu terhadap pengalaman yang diungkapkan oleh penulis di atas ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUGAS Mandiri 1



1. Ceritakanlah sebuah pengalaman yang pernah kamu alami yang berhubungan dengan tindakanmu untuk berbuat jujur.
2. Ceritakanlah pengalaman tersebut di depan kelas.
3. Gunakan pilihan kata/diksi yang tepat dan kalimat yang efektif
4. Uraikanlah ceritamu dengan runtut dan menarik

C. Menemukan Makna Kata Tertentu Dalam Kamus Secara Cepat dan Tepat Sesuai dengan Konteks yang Di Inginkan Melalui Kegiatan Membaca Memindai



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Mendefinisikan pengertian makna kata dan kamus
- ✓ Menyebutkan tahap-tahap menemukan makna kata dalam kamus
- ✓ Menemukan makna kata dalam kamus

Apakah kalian gemar membaca ? Bacaan apa saja yang biasanya kalian baca dan pada saat membaca pernahkah kalian menggunakan teknik tertentu ? Membaca sangatlah penting bagi kita semua karena dapat menambah ilmu dan wawasan kita. Dalam kegiatan membaca agar informasi yang utama dapat kita tangkap secara cepat dan tepat harus menggunakan teknik tertentu. Salah satunya adalah membaca dengan teknik/cara memindai. Apa itu membaca memindai dan bagaimana cara membaca memindai ? Pahamiilah mengenai membaca memindai pada pe, belajaran kali ini.

Membaca memindai adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca bagian yang lain, jasi langsung pada masalah yang dicari. Membaca dengan teknik memindai ini juga sering disebut dengan membaca scanning. Membaca memindai ini digunakan untuk mencari fakta atau data tertentu dan ingin langsung menuju ke hal pokok tersebut. Untuk menemukan informasi yang dicari, pencarian harus dilakukan dengan cepat dan akurat atau dapat dikatakan harus 100% benar. Dalam sehari-hari membaca dengan teknik *scanning* ini digunakan untuk mencari nomor telepon, mencari kata dalam kamus, mencari entri dalam indeks, mencari angka-angka statistik, melihat acara siaran TV dan radio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apakah kalian pernah menggunakan kamus untuk menemukan suatu arti /makna dalam kata tertentu ??
Lalu apa pengertian kamus dan makna kata menurut pengetahuan kalian??



Makna Kata merupakan pengertian/arti dari suatu kata. Makna kata tersebut dapat dicari melalui kamus. Contohnya seseorang yang akan mencari makna kata Jujur, ia lalu membuka kamus dan menemukan arti kata tersebut, yaitu jujur : 1. Lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), 2 tidak curang, tulus, ikhlas. Dalam kamus akan ditemukan berbagai makna kata jujur seperti contoh di atas.

Dalam menemukan makna kata, kamus sangatlah penting, karena kamus merupakan buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai pelbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa. Kamus disusun berdasarkan abjad. Nah, Apakah kalian pernah menggunakan kamus?? Bagaimana cara menggunakannya ??? Teknik apa yang dapat digunakan agar dapat menemukan makna kata di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan cepat dan tepat??



Dalam menggunakan kamus untuk menemukan suatu makna kata, kita perlu menggunakan teknik membaca memindai. Hal itu karena Membaca memindai adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca bagian yang lain, jadi langsung pada masalah yang dicari Agar kalian dapat lebih memahami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagaimana cara membaca memindai untuk mencari arti kata dalam kamus, Perhatikanlah contoh berikut ini !!



Misalnya saja kamu akan mencari arti kata “jujur”, di dalam kamus. Langkah-langkah untuk menemukan arti kata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Misalnya kamu ingin mencari arti kata *jujur*. Sebelumnya kamu harus tahu bahwa halaman-halaman dan kata-kata yang ada di dalam kamus disusun secara berurutan yaitu berdasarkan alfabetis. Jadi untuk pertama kali carilah halaman yang berisi kata-kata yang berhuruf awal *j*.
2. Setelah itu, carilah kata-kata yang berhuruf awal *j* dan kemudian diikuti dengan huruf *u*, sesuai dengan susunan huruf yang ada di dalam kata yang akan kita cari maknanya, yaitu kata *jujur*.
3. Untuk mencari arti kata tersebut, gunakanlah telunjuk tangan kanan agar lebih mudah untuk menemukannya. Carilah sampai pada akhirnya menemukan kata *jujur*.

Jika telah menemukan kata *jujur*, cermatilah arti kata tersebut karena di dalam kamus tidak hanya disajikan satu makna kata. Misalnya arti kata *jujur* di dalam kamus ditampilkan seperti ini :

¹**ju.jur** *a* **1** lurus hati; tidak berbohong (msl dgn berkata apa adanya); **2** tidak curang (msl dl permainan, dgn mengikuti aturan yang berlaku); *mereka itulah orang-orang yg—dan disegani*; **3** tulus;ikhlas;

4. Langkah terakhir, catatlah arti kata tersebut agar tidak lupa sehingga kalian akan mudah untuk mengingatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian memahami contoh bagaimana cara membaca memindai di atas, bacalah teks berikut dengan seksama dan kerjakanlah latihan yang ada di bawahnya.

Korupsi???

Enggaklah ya.....

Jangan dikira **korupsi** hanya bisa dilakukan seseorang yang mempunyai **jabatan** dan **kekuasaan**. Kita yang masih pelajar juga bisa menemui **indikasi** terjadinya korupsi.

Korupsi tak selalu hanya identik dengan jabatan dan kekuasaan, tetapi semua orang bisa melakukan tindak korupsi. MuDAers pernah menyontek enggak pada saat ujian, tes, atau ulangan? Nah, jangan salah lho, **menyontek** itu bisa dikatakan sebagai "**bibit**" korupsi. Kebiasaan menyontek menjadi **sarana** yang cukup memengaruhi dalam hal **pembentukan kepribadian**. Menyontek membuat para pelaku merasa tergantung kepada orang lain. Lebih parah lagi, menyontek membuat seseorang ketagihan dalam memperoleh sesuatu secara instan tanpa **usaha**.

Tindakan negatif yang bisa memicu korupsi itu harus dihilangkan dari **kebiasaan** anak muda. **Nilai-nilai kejujuran** harus ditegakkan. Contohnya, pada penyelenggaraan tes di sekolah. Kebanyakan dari anak-anak sekarang malas belajar karena hanya menyontek teman maupun membuka buku saat ulangan bisa mendapatkan **nilai** relatif bagus. Salah seorang pelajar SMA Negeri 1 Surakarta, Esti Winjani Pramesti, mengungkapkan, pola **pendidikan** kini secara tak langsung ada yang memberikan pelajaran tidak baik. "Contohnya **korupsi waktu**. Kalau siswa sudah diajari korupsi kecil-kecilan (seperti korupsi waktu), maka saat mereka dewasa bisa melakukan korupsi yang lebih besar," katanya. Esti menambahkan, korupsi waktu bisa menjadi kebiasaan.

MuDAers, aliran bibit korupsi yang sudah **mendarah daging** di negeri ini harus segera diputus agar tidak **membudaya**. Generasi yang akan datang harus segera memperbaiki diri agar mereka bisa membawa **kesejahteraan** bagi rakyat. Tentunya dengan pendidikan pembentukan kepribadian yang benar-benar luhur. Andil terbesar dalam mengubah budaya ini ada pada diri masing-masing orang, yang didukung dengan adanya faktor berbagai lingkungan dan sistem yang ada. Pendekatan individu untuk memberikan **moral** yang luhur adalah hal yang sangat vital. Jadi, mau korupsi? Enggaklah ya...

TIM SMA NEGERI 1 SUFAKARTA

Kompas, Jumat 6 Mei 2011 dengan perubahan yang disesuaikan dengan pembelajaran



Kalian telah membaca artikel yang berjudul “Korupsi ? Enggaklahya....” , di dalam artikel tersebut ada beberapa kata yang dicetak tebal, tugas kalian adalah mencari arti setiap kata yang ada dengan bantuan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gunakanlah teknik membaca memindai saat mencari arti kata tersebut.

No	Kata	Arti Kata
1.	Korupsi	
2.	Jabatan	
3.	Kekuasaan	
4.	Indikikasi	
5.	Menyontek	
6.	Bibit	
7.	Pembentukan	
8.	kepribadian	
9.	Usaha	
10.	Tindakan negative	
11.	Kebiasaan	
12.	Nilai	
13.	Kejujuran	
14.	Pendidikan	
15.	Korupsi waktu	
16.	Membudaya	
17.	Mendarah daging	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18.	Kesejahteraan	
19	Moral	
20.	vital	

TUGAS RUMAH 2



Kalian telah belajar menemukan arti kata di dalam kamus dengan teknik membaca memindai dalam artikel di atas. Tugas kalian di rumah adalah membuat sebuah kalimat dari masing-masing kata yang telah kalian temukan di atas. Lalu bacalah hasil pekerjaanmu di depan kelas.

D. Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.



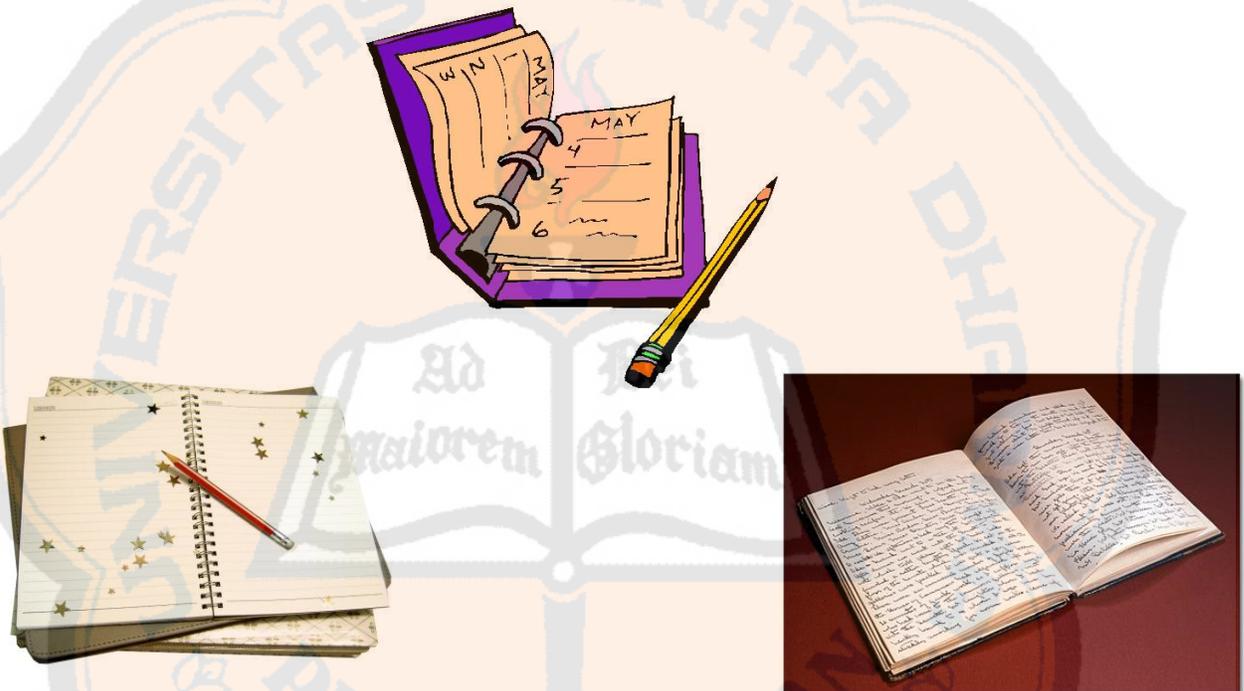
Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam buku harian
- ✓ Menulis pengalaman pribadi dalam buku harian dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif

Apakah kamu mempunyai buku harian ? Apa saja yang biasanya kamu tulis dalam buku harian tersebut ? Bagaimana cara menulis buku harian yang baik ? Buku harian merupakan buku pribadi yang bertuliskan pengalaman-pengalaman yang pernah kamu alami, kegiatan apa saja yang sudah kamu lakukan, baik di rumah, di sekolah, ataupun di mana saja. Pengalaman dan kegiatan yang kamu tuliskan tidak hanya pengalaman yang menyenangkan saja, tetapi juga pengalaman yang menyedihkan, membanggakan, bahkan pengalaman yang memalukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buku harian sangat besar manfaatnya bagi kita karena dapat mengingatkan kita pada kejadian yang sangat mengesankan, menakutkan, bahkan kejadian yang sangat memalukan. Selain itu dengan buku harian kita dapat mengungkapkan segala yang kita rasakan dan alami dengan sejujurnya. Buku harian biasanya berisi kumpulan pengalaman pribadi penulis yang diungkapkan melalui kata-kata, puisi, lagu, gambar, dll sesuai dengan keinginan penulis dalam mengekspresikannya. Buku harian ada bermacam-macam bentuknya sesuai dengan keinginan penulisnya. Buku harian sangat bersifat pribadi dan hanya penulislah yang dapat membacanya. Perhatikanlah Contoh Buku Harian Berikut ini !



Kalian telah melihat contoh bentuk buku harian. Kalian dapat membuat buku harian sesuai dengan keinginan serta daya kreatif kalian. Sebelumnya kalian harus mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam buku harian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**Perhatikan unsur-unsur
buku harian berikut ini
dengan cermat!!**

1. Waktu

Berkaitan dengan kapan suatu peristiwa itu terjadi sehingga kita menuliskannya dalam buku harian. Contoh : Siang Hari, 24 September 2009.

2. Tempat

Merupakan unsur yang menunjukkan lokasi serta tempat suatu peristiwa yang dialami terjadi. Contoh : Di Gedung Tinggi yang menjulang langit itu aku di adili.

3. Peristiwa

Merupakan suatu unsur yang menunjukkan suatu peristiwa apa yang terjadi pada suatu ketika sehingga mendasari penulisan buku harian tersebut, Contoh : Kejujuran dan kesederhanaannya yang membuatku simpatik (peristiwa : ada seorang anak yang sedang mengamen, menemukan dompet tetapi tidak diambil justru dikembalikan pada pemiliknya)

4. Suasana

Suasana berkaitan dengan situasi yang mengiringi berlangsungnya kejadian tersebut, Contoh : Sedih rasanya melihat para pejabat yang selalu melakukan korupsi, padahal rakyat seperti aku ini masih saja kekurangan.

Setelah kalian mengetahui unsure-unsur apa saja yang harus ada dalam buku harian, sekarang perhatikanlah contoh penulisan buku harian berikut ini !

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



8 JUNI 2011, 08.00

Hari pertama aku masuk sekolah, perasaanku bercampur aduk, ada seneng, tapi juga ada sedihnya. Aku seneng karna bisa tambah temen lagi deh! Huh, tapi aku sebel banget, pas MOS, huh, aku dipilih jadi ketua kelompok. Rasanya sebel banget, soalnya aku belum pernah jadi ketua sebelumnya. Pengalaman baru sich, tapi agak gak PD juga nih! Huhuhuhuh.....Semoga bisa deh, hehe!

10JUNI 2011, 08.00

Hari ke-2 MOS di sekolah nih, ternyata jadi ketua kelompok itu nyenengin banget loh! Awalnya aku sebel, enggak PD, tapi justru itu jadi pengalaman buatku di awal masuk sekolah ini. Aku belajar gimana caranya menjadi ketua kelompok, belajar PD, berani ngomong di depan temen-temen, berani berkreasi dan belajar bertanggung jawab. Wah semoga ini bisa jadi awal yang baik untuk sekolah di sini deh.Amin....

Dalam menulis Buku Harian, jangan lupa kamu harus mencantumkan hari, tanggal, bulan, tahun, dan waktu kamu menuliskannya. Kamu juga harus mencantumkan kejadian mengesankan apa yang terjadi.

Contoh :

Selasa, 25 April 2011,Pukul 21.00

Tadi pagi aku bangun kira-kira jam 06.30, aku kaget sekali karena itu berarti aku akan telat masuk sekolah. Sungguh sial, karena semalam menonton pertandingan sepak bola, aku jadi kesiangan berangkat sekolah, dan itu berarti hukuman dari Bu Tutik, Guru PPKN ku yang super kiler sudah menantiku.

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATIHAN MANDIRI 4



Jawablah Pertanyaan Berikut Berdasarkan Contoh Pengalaman 1 di atas !

1. Kapan ia menulis buku harian tersebut ?
2. Kapan terjadi peristiwa yang ia tulis ?
3. Apa kejadian mengesankan yang ia tulis ?
4. Pengalaman apa yang ia tulis, menyenangkan, menyedihkan, atau memalukan? Tunjukkan dengan menggunakan alasan yang tepat !
5. Hal-hal apa saja yang harus ada ketika kita menulis buku harian ?

TUGAS RUMAH 2



1. Tulislah pengalamanmu yang paling berkesan setiap harinya, selama satu minggu.
2. Tuliskan pengalamanmu dalam bentuk buku harian.
3. Setelah itu, tukarkanlah buku harianmu dengan teman satu bangku dan mintalah tanggapannya.
4. Buatlah buku hariamu dengan kreatif dan inovatif sesuai keinginanmu

**Untuk melihat sejauh mana kamu memahami pembelajaran di atas,
Kerjakanlah beberapa soal di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu !**

Bacalah berita mengenai "Contek Masal" berikut ini !

Siami Menyesal Jika Diamkan Contekan Massal

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA - Siami, ibu siswa kelas VI SDN II Gadel, Tandes, Surabaya, Alif, tidak menyesali perbuatannya membongkar kasus pencontekan massal Ujian Nasional (UN). Meski, dia diusir dari kampungnya sebab dianggap sok pahlawan oleh tetangganya. Siami mengaku bangga terhadap diri sendiri dan keluarganya.

Jika saat itu ia tak mengungkap intimidasi guru terhadap anaknya agar membagi lembar jawaban untuk dibagikan ke teman lainnya, Siami mengaku akan menyesal seumur hidupnya. "Itu akan jadi beban seumur hidup buat saya," ucap Siami dalam telekonferensi di gedung Mahkamah Konstitusi (MK), Jakarta, Kamis (16/6). Tindakan kecurangan, kata dia, tak boleh dilakukan dan dibiarkan. Meski orang lain menganggap kecurangan sebagai hal biasa, ia tak bisa melakukannya. Apalagi dalam kasus itu melibatkan anaknya.

Siami menyatakan, tak ingin memberi contoh berperilaku buruk terhadap buah hatinya. "Anak sebagai harapan, maka kami harus mendukung dan mendoakannya di jalan yang benar." Siami menceritakan, jika kehidupan keluarganya serba terbatas. Oleh karena itu, ia ingin menyekolahkan anaknya agar tak mengalami nasib serupa seperti orang tuanya. Sayangnya, ia kecewa dengan kebijakan guru yang memaksa anaknya untuk memberi contekan kepada teman-temannya.

Apalagi anak tercintanya itu sampai diancam guru dengan alasan tak akan hidup sukses jika tak mau membantu teman sekelas. Ia mempertanyakan mengapa guru malah mengajari siswa seperti itu. Bukannya kebaikan malah mengajarkan keburukan sembari memaksa siswa bertindak di jalan salah. "Apa mereka itu malaikat? Kok mengancam anak saya seperti itu.

Suami Siami, Widodo, mendukung penuh keberanian istri dan anaknya yang berani mengambil sikap memperjuangkan kejujuran. Nilai-nilai itu, aku dia, ditanamkannya di dalam kehidupan keluarga. Widodo menyatakan kejujuran harus dilakukan di setiap aktivitas, bukan hanya bagi diri sendiri. Namun juga untuk orang lain dan masyarakat. Ia yakin orang jujur akan mendapat balasan setimpal dari perbuatan yang dilakukannya. "Pesan kejujuran ini saya dapat dari orang tua. Karena, kejujuran itu harus ditegakkan," ucap Widodo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Carilah unsur-unsur berita (*What, Who, When, Where, Why, How*) yang ada dalam berita di atas !
2. Simpulkan isi berita di atas menggunakan gaya bahasamu sendiri ke dalam satu alinea saja, berdasarkan pemahaman dan tanggapan kalian terhadap berita tersebut !
3. Mengapa dalam membaca Kamus, indeks, jadwal tayangan televisi, dan nomor telepon lebih tepat menggunakan teknik membaca memindai ?
4. Saat menceritakan sebuah pengalaman yang mengesankan, Bagaimana caranya agar pendengar juga ikut membayangkan kejadian/persitiwa yang sedang kalian ceritakan ?
5. Tulislah sebuah buku harian yang menceritakan kegiatanmu selama 1 hari ini dan buatlah dengan menggunakan gaya bahasamu sendiri!





**TIDAK BERSIH PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
GENERASI PENERUS BANGSA, GENERASI**

ANTI KORUPSI



KOMPETENSI DASAR :

1. Menuliskan kembali berita yang dibacakan
2. Menyampaikan pengumuman dengan intonasi dan kalimat yang tepat
3. Menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 200 kata per menit
4. Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa

UNIT

2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan Ke dalam Beberapa Kalimat



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ menemukan isi berita yang didengar,
- ✓ menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.

Apakah kalian pernah mendengarkan suatu berita ?? Dari mana kalian mendengarnya ?? Televisi, radio, atau internet ??

Kalian semua tentu pernah mendengarkan suatu berita, baik melalui televisi, radio, majalah, dan koran. Dengan mendengarkan berita, kalian tentu mendapat suatu informasi mengenai suatu peristiwa. Tujuan mendengarkan berita adalah agar kalian semua dapat memahami serta mengetahui mengenai suatu peristiwa/kejadian yang sedang terjadi. Selain itu, dengan mendengarkan berita pengetahuanmu pun tentunya akan semakin bertambah.

Berita merupakan suatu pemberitaan/pemberian informasi dari suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat., misalnya saja berita mengenai bencana alam, pelaksanaan ujian nasional, peringatan Hari Kemerdekaan RI, kasus-kasus korupsi, dll. Berita memiliki bagian-bagian penting yang harus dapat kita ketahui pada saat mendengarkan berita. Bagian-bagian penting dalam suatu berita biasa dikenal dengan istilah 5W+1H, yaitu *What(Apa)*, *When(Kapan)*, *Where(Dimana)*, *Who(Siapa)*, *Why(Mengapa)* dan *How(Bagaimana)*. Selain itu kalian juga telah mempelajari mengenai bagaimana cara menulis kesimpulan. Pada pelajaran kali ini, kita akan bersama-sama belajar bagaimana cara meringkas suatu isi berita.

1. Pahami Cara Meringkas Berita Berikut ini

Mengapa kita perlu memahami cara meringkas berita ??

Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah kita dalam menuliskan kembali suatu berita yang telah didengar. Sebelum kalian berlatih untuk meringkas sebuah berita yang kalian dengar, sebelumnya kalian harus memahami cara meringkas sebuah berita, yaitu :

1. Simaklah berita tersebut dengan seksama dan konsentrasi yang tinggi !
2. Catatlah pokok-pokok berita yang kalian simak ! Pokok-pokok berita meliputi *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa*, dan bagaimana.
3. Setelah itu, tuliskanlah kembali dengan gaya bahasamu sendiri. Dalam menuliskan kembali kamu tidak perlu menuliskan sama persis dengan apa yang ada dalam bacaan yang kamu dengar, kamu cukup menjadi dirimu sendiri dan gunakan gaya bahasa yang sering kamu gunakan. Jangan lupa, sertakan pula pokok-pokok berita yang ada.

Tips

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agar kalian semakin memahami bagaimana cara menuliskan kembali suatu berita, Simaklah contoh berikut dengan seksama !!



Penyidik cilik

(Media Indonesia, Kamis 9 Desember 2010)

Semangat antikorupsi sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Karena itu, KPK tidak lupa melibatkan anak-anak dan remaja untuk merasakan proses penindakan korupsi.



Pada Rabu (8/12) siang itu, puluhan bocah kecil yang terbalut rompi berlogo Komisi Pemberantasan Korupsi berjalan menyusuri 'Kampung Antikorupsi' berbekal kaca pembesar. Mereka adalah para penyidik cilik yang sedang mencari harta koruptor. Para pelajar SD Penabur 9 Jakarta itu mengikuti rangkaian acara dalam rangka perayaan tersebut, mulai dari *storytelling* Dongeng Antikorupsi, hingga permainan Junior Investigator yang digelar di halaman parkir gedung KPK.

Pada Rabu (8/12) siang itu, puluhan bocah kecil yang terbalut rompi berlogo Komisi Pemberantasan Korupsi berjalan menyusuri 'Kampung Antikorupsi' berbekal kaca pembesar. Mereka adalah para penyidik cilik yang sedang mencari harta koruptor. Para pelajar SD Penabur 9 Jakarta itu mengikuti rangkaian acara dalam rangka perayaan tersebut, mulai dari *storytelling* Dongeng Antikorupsi, hingga permainan Junior Investigator yang digelar di halaman parkir gedung KPK.

"Penyadaran tentang korupsi bentuknya bisa menyenangkan. Anak-anak tersebut diajak terlibat dengan kegiatan yang mereka, diberi pengetahuan tentang antikorupsi walau dengan cara yang ringan," ujar Koordinator Lapangan Hari Antikorupsi Sedunia 2010 yang jatuh pada 9 Desember, Dhedy Adi Nugroho.

Para siswa kelas tiga SD tersebut tidak lelah menunaikan tugas mereka, berburu harta koruptor! "Seperti KPK, kita mau mencari harta koruptor karena mereka jahat," ujar Icha karena salah seorang pelajar yang sedang mengitari kampung antikorupsi sambil memegang papan petunjuk langkah investigasi mereka. Wakil Ketua KPK M Jasin berpesan kepada para penyidik cilik untuk tidak bertindak seperti koruptor ketika mereka dewasa kelak, mencuri harta orang lain. Acara tersebut, menurut Jasin, merupakan bagian dari pendidikan anti korupsi sejak dini. Indonesia yang tanpa korupsi menurutnya, menjadi tujuan utama penyadaran masyarakat tentang antikorupsi. Dalam acara bertajuk Tanpa Korupsi, Baru Indonesia! itu, para penyidik cilik akhirnya sukses menemukan harta koruptor.

Sumber :

Surat Kabar Media Indonesia (dengan pengubahan seperlunya guna pembelajaran)

Sebelum menuliskan kembali berita yang telah kalian simak, kalian harus dapat mencatat hal-hal penting (pokop-pokok berita) terlebih dahulu untuk semakin mempermudah kalian dalam menulis ringkasan isi berita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Berlatih Mencatat Hal-hal Penting yang Ada Dalam Berita

Perhatikanlah hal-hal penting berikut ini berdasarkan berita yang telah kalian simak di atas !

a. What (Apa yang terjadi)

Rangkaian pelaksanaan kegiatan hari antikorupsi sedunia yaitu *storytelling* dongeng antikorupsi, dan permainan junior investigastor .

b. When (Kapan terjadinya)

Acara peringatan hariantikorupsi sedunia tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Desember 2010.

c. Where (Dimana terjadinya)

Acara tersebut dilaksanakan di halaman parkir gedung KPK

d. Why (Mengapa peristiwa itu terjadi)

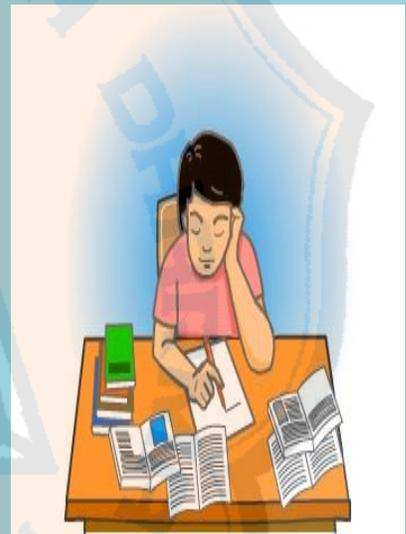
Acara tersebut terjadi karena KPK sebagai lembaga pemberantasan korupsi di Indonesia menginginkan agar semangat antikorupsi dapat ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu KPK pada saat peringatan hari antikorupsi sedunia menyelenggarakan kegiatan *storytelling* dongeng antikorupsi dan kegiatan junior investigator agar anak-anak dan para remaja ikut terlibat dan merasakan bagaimana proses penindakan korupsi.

e. Who (Siapa saja yang terlibat)

Dalam kegiatan tersebut, yang terlibat/ikut serta adalah para pelajar SD Penabur 9 Jakarta, Wakil Ketua KPK M.Jasin dan koordinator lapangan Hari Antikorupsi sedunia Dhedy Adi Nugroho

f. How (Bagaimana peristiwa itu berlangsung)

Para siswa kelas 3 SD Penabur 9 Jakarta tersebut diberikan pengetahuan mengenai pendidikan antikorupsi melalui kegiatan *storytelling* dan junior investigator. Mereka sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Hal itu terlihat saat mereka sangat antusias memperhatikan seorang pendongeng yang sedang menceritakan dongeng antikorupsi. Setelah itu mereka bersama-sama diberikan tugas berburu harta koruptor denga cara mengitari kampung antikorupsi sambil memegang papan petunjuk langkah investigasi.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalian telah menyimak berita dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan di atas, langkah selanjutnya adalah menuliskan kembali berita tersebut dengan gaya bahasamu sendiri.

3. Berlatih Menuliskan Kembali Berita yang Telah Dibacakan Dalam Beberapa Kalimat



Para pelajar SD Penabur 9 Jakarta sangat antusias saat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh KPK untuk memperingati Hari Antikorupsi Sedunia pada tanggal 8/12/2010 di halaman parkir gedung KPK. Mereka berlatih bagaimana bertugas menjadi KPK yang harus menangkap para koruptor serta diajak untuk mengetahui bagaimana bersikap antikorupsi melalui kegiatan mendengarkan dongeng antikorupsi. Sungguh kegiatan yang sangat positif dan perlu di lestarikan, karena penanaman karakter sikap antikorupsi sejak dini justru sangat penting karena para remaja dan anak-anak yang pada kenyataannya adalah penerus bangsa dapat mengetahui segala pengetahuan tentang korupsi dan dampaknya sehingga akan semakin meminimalisasi tindakan tersebut di kemudian hari.

Setelah mempelajari materi serta contoh di atas, Simaklah pembacaan berita yang berjudul "KPK-Antara Kerjasama Tanamkan Karakter Antikorupsi" berikut ini dan catatlah hal-hal penting yang ada dalam berita tersebut !

KPK - ANTARA Kerja Sama Tanamkan Karakter Antikorupsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kantor Berita ANTARA bekerja sama menanamkan karakter antikorupsi sejak dini kepada anak-anak sekolah dasar melalui Pelatihan Jurnalis Cilik.

"Kami ingin menanamkan karakter antikorupsi seperti jujur, adil, tanggung jawab, peduli, berani, disiplin, sederhana, pekerja keras dan mandiri sejak usia dini," kata Juru Bicara KPK Johan Budi SP di sela Pelatihan Jurnalis Cilik di Kantor KPK Jakarta, Senin.

Penanaman karakter ini dilakukan untuk anak usia dini, remaja, mahasiswa, profesional juga berbagai kelompok masyarakat lainnya seperti kelompok wanita. Jika ingin berhasil dalam pemberantasan korupsi, lanjut Johan, harus juga didukung oleh sistem yang memiliki nilai-nilai dan budaya antikorupsi yang harus terus dibangun. Sedangkan media, ujarnya, dianggap memiliki peran strategis dalam pemberantasan antikorupsi, karena merupakan lembaga kontrol sosial untuk para penegak hukum. Oleh karena itu, para siswa SD usia 9-12 tahun ini selain ditanamkan nilai-nilai antikorupsi juga diberi pemahaman bagaimana kerja jurnalis dalam fungsinya menjalankan kontrol sosial tersebut. "Kami bekerja sama dengan ANTARA karena ANTARA adalah lembaga yang sudah tua dan telah memiliki banyak pengalaman dan kemampuan mumpuni dalam urusan jurnalisme," katanya. Sedangkan KPK, lanjut dia, memiliki nilai-nilai antikorupsi yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat, karena itulah kedua pihak saling berkerjasama untuk mewujudkannya, katanya.

Setelah mengikuti pelatihan tersebut sebanyak 55 siswa dari 10 SD di Jakarta itu diharapkan memiliki karakter antikorupsi dan mampu mengemukakan opini dan menuliskan konsep terkait antikorupsi.

Pada hari kedua anak-anak akan berpraktik menjadi jurnalis melalui simulasi konferensi pers, dimana anak-anak menjadi wartawan dan pimpinan KPK yang menjadi nara sumbernya, tambah staf Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK Irawati.

Sumber: Antara, 21 Juni 2011

<http://www.kpk.go.id/modules/news/article.php?storyid=2134>

LATIHAN MANDIRI 1



Setelah mendengarkan pembacaan berita dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam berita tersebut, Tuliskanlah kembali berita yang telah kalian simak ke dalam beberapa kalimat !

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulisan Kembali Berita :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

TUGAS KELOMPOK 1



1. Buatlah kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang .
2. Carilah sebuah berita dengan tema “Penanaman Sikap Anti Korupsi” .
3. Setelah itu salah satu teman dalam kelompok di beri tugas membacakan berita tersebut dan yang lain bertugas mencatat hal-hal penting yang ada dalam berita.
4. Tuliskanlah kembali berita yang telah kalian simak secara berkelompok dengan menggunakan panduan hal-hal penting yang ada dalam berita yang telah kalian catat.
5. Kirimkanlah salah satu anggota kelompokmu untuk membacakan hasilnya di depan kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Menyampaikan Pengumuman Dengan Intonasi yang Tepat dan Kalimat yang Sederhana dan Lugas



Setelah mempelajari materi ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menyebutkan unsur-unsur pengumuman,
- ✓ Menyusun pengumuman menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana,
- ✓ Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat

Pernakah kalian mendengarkan suatu pengumuman? Bagaimana cara menyampaikan sebuah pengumuman dengan baik agar dapat tersampaikan dengan jelas?

Pengumuman merupakan suatu pemberitahuan akan suatu hal (peristiwa, acara tertentu, dll) terhadap masyarakat umum atau komunitas tertentu.

Kalian semua tentu pernah mendengarkan suatu penyampaian pengumuman, baik di sekolah, televisi, maupun di lingkungan tempat tinggal kita.

Apakah kalian pernah menyampaikan suatu pengumuman di depan orang banyak? Bagaimana cara penyampaian pengumuman yang benar agar pendengar dapat memahami pengumuman yang kita sampaikan ?

Agar kita dapat menyampaikan pengumuman dengan baik dan benar, kita harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelafalan Setiap Kata dan Kalimat Harus Jelas dan Tepat

Pelafalan berarti cara pengucapan, penekanan irama, nada dan tempo yang digunakan pada suatu kata/kalimat. Saat melafalkan kata dan kalimat dari sebuah pengumuman kita harus dapat mengucapkan dengan irama, nada dan tempo yang tepat agar para pendengar dapat menangkap maksud, isi pengumuman dengan baik dan tidak terjadi salah tangkap/salah penafsiran terhadap pendengarnya.

2. Intonasi yang Digunakan Harus Tepat

Intonasi berarti pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Penekanan pada bagian-bagian kata sangat perlu agar mendapat perhatian yang lebih. Biasanya penekanan tersebut pada bagian pokok-pokok kata/kelompok kata. Karena kita membaca pengumuman untuk orang lain, maka intonasi yang digunakan harus tepat dan jelas, agar para pendengar yang berada jauh dari kita pun dapat mendengarnya dengan jelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penggunaan Kalimat yang Lugas (sebenarnya) dan Sederhana

Kalimat lugas adalah kalimat yang langsung menunjukkan makna yang sebenarnya dan selalu menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif/sebenarnya.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang dalam satu kalimat hanya menyampaikan satu gagasan pokok/satu buah pikiran. Biasanya kalimat sederhana hanya terdiri dari satu pola kalimat saja, yaitu Subjek dan Predikat (S-P)

Perhatikan Contoh Pengumuman Berikut Ini !

PENGUMUMAN

Diberitahukan kepada seluruh warga desa Suka Makmur bahwa akan diadakan acara kerja bakti desa untuk mempersiapkan peringatan hari Kemerdekaan Indonesia. Kerja bakti akan dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2011. Seluruh warga diharapkan dapat ikut partisipasi dalam kegiatan tersebut. Diwajibkan masing-masing KK (Kepala Keluarga) membawa alat secukupnya. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu :

- Membersihkan selokan di sepanjang desa
- Mengecat tugu desa
- Mendirikan umbul-umbul dan bendera
- Menghias desa dengan bendera merah putih

Atas perhatian semua warga kami ucapkan terimakasih. Mohon partisipasi seluruh warga. "Mari Kita Wujudkan Semangat Kemerdekaan RI"

BUMI ASRI, 13 Agustus 2011
Andi Setyawan Saputra



LATIHAN MANDIRI 2



Setelah membaca contoh pengumuman di atas, jawablah pertanyaan beberapa pertanyaan berikut ini !

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Apa isi pengumuman yang di sampaikan di atas ?
2. Siapa penulis/pembuat pengumuman tersebut ?
3. Kepada siapa pengumuman ditujukan ?
4. Bagaimana cara menyampaikan pengumuman yang baik ?
5. Menurut pengamatanmu, Bagaimana penggunaan bahasa dalam pengumuman di atas ?
Berikan tanggapanmu beserta pembuktiannya !

Tugas Kelompok 2



1. Kerjakanlah tugas berikut ini dengan cara berkelompok dengan teman satu meja.
2. Pilihlah salah satu ilustrasi yang ada di bawah ini dan buatlah sebuah pengumuman dengan teman satu kelompokmu.
 - a. Panitia 17 Agustus di desamu akan mengadakan suatu perlombaan guna memperingati Hari Kemerdekaan RI. Lomba akan dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2011. Kegiatan apa saja yang akan dilombakan kamu tentukan sendiri dengan kreatifitasmu masing-masing.
 - b. Osis sekolahmu akan mengadakan lomba mading, debat, serta melukis untuk memperingati Hari Antikorupsi Sedunia. Lomba akan diadakan pada hari Sabtu, 5/12/2010. Masing-masing kelas diwajibkan mengikuti perlombaan tersebut. Tema dari perlombaan tersebut adalah "Tanamkan Sikap Antikorupsi Demi Kemajuan Bangsa Indonesia". Tempat perlombaan, hadiah, serta criteria penilaian kamu tentukan dengan kreatifitasmu sendiri
3. Buatlah sebuah pengumuman yang menarik dan kreatif. Pengumuman ditulis dalam satu lembar kertas HVS dan dapat diberi warna serta hiasan semenarik mungkin.
4. Setelah selesai majulah ke depan kelas untuk menunjukkan hasil kerja kelompokmu dan bacalah pengumuman tersebut dengan intonasi dan lafal yang tepat.
5. Berilah tanggapan mengenai hasil karya temanmu serta cara dia membacakan pengumuman tersebut

C. Menyimpulkan Isi Bacaan Setelah Membaca Cepat 200 Kata Per Menit



Setelah mempelajari materi ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menangkap isi bacaan yang dibaca secara cepat,
- ✓ Menyimpulkan isi bacaan menggunakan kalimat sendiri secara tepat.

Membaca cepat adalah membaca dengan waktu yang lebih cepat dari membaca normal, namun tetap dapat memahami isi bacaan sekurang-kurangnya 60%.

Biasanya dalam kegiatan membaca cepat, kata yang dapat dibaca sekitar 200 kata per menit. Kemampuan pemahaman dapat dikatakan berhasil apabila pembaca dapat menjawab pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca dengan kecepatan jawaban benar 75%. Pernahkah kalian berlatih membaca cepat sebelumnya? Apakah dengan kecepatan membaca tersebut, kalian dapat memahami isi bacaan? Bagaimana cara meningkatkan kecepatan membaca agar semakin meningkat

1. Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Tips

- a. Metode gerak mata
Metode ini merupakan cara membaca dengan memperluas jangkauan mata kita dan mengurangi pengulangan baca. Untuk melatih metode ini, kalian dapat berlatih membaca didalam hati sebuah teks bacaan dengan memperluas jangkauan mata saat membaca. Jangan sampai kalian melakukan pengulangan baca pada kalimat sebelumnya. Hal itu akan mengurangi kecepatan membaca serta mengganggu pemahaman kalian terhadap bacaan tersebut.
- b. Mengubah pola membaca yang salah dan sudah menjadi kebiasaan
Hilangkanlah cara membaca dengan pola lama, karena akan mengambat kecepatan membaca dan pemahaman kalian. Kebiasaan lama yang harus dihilangkan adalah :
 - a. Membaca dengan suara nyaring atau melafalkan kata per kata.
 - b. Membaca dengan menunjukkan jari pada bacaan.
 - c. Membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti garis bacaan.
 - d. Membaca dengan melihat kembali kebacaan sebelumnya/regresi.
 - e. Membaca dengan menggerakkan bibir.
- c. Meningkatkan konsentrasi
Saat melakukan latihan membaca cepat, kalian harus melatih diri untuk fokus dan konsentrasi terhadap bacaan yang akan kalian baca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Belajar Mengukur Kecepatan Membaca

Untuk dapat mengetahui kecepatan membaca, kita dapat menggunakan rumus kecepatan membaca berikut ini :



$$\text{RUMUS : } \frac{\text{banyaknya kata}}{\text{Waktu yang dibutuhkan (dalam menit)}} = \text{..... KPM (Kata per menit)}$$

Contoh :

Yuda membaca bacaan 25 baris, setiap baris terdiri atas rata-rata 10 kata. Jadi, bacaan yang dibaca Yuda sejumlah 250 kata. Yuda mulai membaca pukul 09.00 sampai pukul 09.03. Jadi waktu yang dibutuhkan Yuda untuk membaca adalah =
Waktu akhir membaca - waktu awal membaca = 09.03-09.00= 3 menit
Jadi kecepatan membaca Yuda adalah =

$$\frac{\text{banyaknya kata}}{\text{Waktu yang dibutuhkan (dalam menit)}} = \frac{550}{3 \text{ menit}} =$$

Tugas Kelompok 3

Bacalah artikel mengenai "Benih Itu Tumbuh dalam Keluarga" untuk melatih kecepatan membaca kalian. Sebelumnya berkerjasamalah dengan teman satu meja untuk menghitung kecepatan baca kalian dengan rumus di atas. Lakukan secara bergantian!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Benih Itu Tumbuh dalam Keluarga
(Kompas, Minggu, 22 Februari 2011)



OLEH MYRNA RATNA DAN NUR HIDAYATI

Sering tidak disadari, benih-benih yang mengarah pada perilaku koruptif justru ditebar dari dalam keluarga, Hal-hal yang dianggap sepele, ketika dilanggar dan dibiarkan, akhirnya menjadi kebiasaan yang bebas dari rasa salah.

Ketika anak sulungnya tidak lulus tes masuk untuk sekolah menengah atas favorit di kawasan Kebayoran, Jakarta, Andra (50) - bukan nama sebenarnya - sangat kecewa. Tanpa banyak pertimbangan, ia memutuskan untuk mencari peluang melalui "jalan belakang". Ia langsung menghubungi beberapa kenalannya yang kebetulan menjadi dewan pengurus di sekolah itu dan minta tolong agar anaknya bisa memperoleh 'bangku cadangan'. Singkat kata, sang anak bisa diterima di sekolah itu, namun dengan imbalan jumlah "sumbangan gedung" yang lebih tinggi "dibanding orangtua lainnya yang diterima lewat jalur normal.

Namun, Andra tidak merasa apa yang dilakukannya itu keliru. "Loh, saya kan melakukan itu karena saya sayang sama anak. Saya ingin dia belajar di sekolah terbaik. Kalau sekolahnya tidak jelas reputasinya, mau jadi apa anak saya nanti?" kata Andra dengan nada tinggi. Kadang, atas nama "cinta pada anak, orang tua rela menabrak rambu-rambu yang kebetulan di negeri ini dimungkinkan untuk dibengkokkan. Mereka sering lupa bahwa perilaku itu akan diinternalisasi oleh anak-anaknya.

Psikolog Theresia Supto (49) menyadari bahwa keluarga menjadi benteng pertama untuk menanamkan nilai antikorupsi dan orangtua menjadi sosok paling penting untuk mentransfer nilai-nilai itu. "Ketika anak saya sekarang sudah cukup dewasa, masalah itu bisa kita diskusikan dengan terbuka. Jadi, kita sering bareng-bareng membahas kasus-kasus korupsi yang ada di televisi atau koran," katanya.

Namun, nilai-nilai itu secara kontinu telah ditanamkannya sejak anak-anaknya masih kecil. "Intinya saya selalu mengatakan kepada mereka untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Kalau diberi uang untuk bayar uang sekolah, ya untuk uang sekolah, tidak boleh 'dipinjam' untuk jajan dulu. Juga dalam mengatur waktu, kalau pas jam untuk belajar ya untuk belajar, bukan untuk main," tambahnya.

Ketika memasuki masa sekolah, anak-anak sebetulnya telah dihadapkan pada tantangan yang paralel dengan dunia orang dewasa. Misalnya saja, mereka harus menghadapi godaan menyontek, menjiplak, perlakuan diskriminatif.

"Intinya, itu adalah perilaku yang curang karena ada pihak yang dirugikan. Cara saya mengatakan kepada anak-anak bukanlah "jangan menyontek", tapi saya katakan bahwa ketika kamu bisa melakukan sesuatu karena upaya sendiri, itu akan membuat kita percaya diri," kata Theresia. Demikian juga dengan berbohong. "Anak-anak sudah mengerti bahwa ketika mereka berbohong maka yang tidak bisa mereka bohongi adalah diri mereka sendiri," tuturnya serius.

Ketika dewasa, dorongan menyontek itu tidak mustahil berkembang menjadi plagiarisme, bahkan yang lebih luas lagi pembajakan. Sikap "titip-menitip" itu bisa mengarah pada perilaku nepotisme dan kolusi dan semua itu akhirnya menggenapkan perilaku koruptif.

(Dengan perubahan seperlunya guna pembelajaran)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bacalah Kembali artikel yang berjudul "Benih Itu Tumbuh Dalam Keluarga" dengan seksama. Kemudian jawablah pertanyaan berikut !



1. Topik apa yang dibahas dalam teks di atas ?
2. Mengapa keluarga menjadi sumber utama penanaman benih korupsi ?
3. Permasalahan apa yang terjadi dalam contoh tindakan koruptif di atas ?
4. Apakah kalian setuju dengan pendapat yang diutarakan oleh Psikolog Theresia Sapto ? Uraikan jawabanmu dengan alasan yang mendukung !
5. Catatlah hal-hal penting yang kalian dapatkan setelah membaca teks di atas 1 !

**TUGAS
Kelompok 4**

Setelah kalian berlatih menghitung kecepatan membaca serta menjawab pertanyaan mengenai teks, kini saatnya kamu berlatih di dalam kelompok untuk semakin memahami materi dan berlatih bekerjasama dengan temanmu.

1. Bekerjalah dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
2. Tiap kelompok bertugas mencari 1 artikel, bisa dari koran ataupun majalah. Artikel yang kalian cari bertema "Korupsi".
3. Setelah itu, secara bergantian dan bekerjasama kalian membaca artikel tersebut dengan saling menghitung waktu kecepatan membaca.
4. Kemudian masing-masing siswa membuat 2 pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca.
5. Tutuplah teks kalian kemudian bertanya jawablah dengan teman satu kelompok tanpa membuka kembali artikel yang telah kalian baca dan kemudian saling mengoreksinya.
6. Cermatilah, apakah teman kalian sudah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Jika belum, Mengapa hal itu bisa terjadi ? bahaslah hal tersebut bersama dengan teman kalian satu kelompok .
7. Masing-masing kelompok mengirimkan satu perwakilan untuk memberikan sharing mengenai kegiatan yang telah dilakukan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Menulis Surat Pribadi Dengan Memperhatikan Komposisi, Isi, dan Bacaan



Setelah mempelajari materi ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Mendefinisikan pengertian surat pribadi,
- ✓ Menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam surat pribadi
- ✓ Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi dan bahasa yang komunikatif.

Apakah kalian pernah menulis sebuah surat pribadi? Kepada siapa surat tersebut kalian tujukan ?

Tentunya kalian pernah menulis sebuah surat. Surat yang ditulis oleh seseorang dan ditujukan untuk teman, sahabat, saudara disebut sebagai surat pribadi. Disebut surat pribadi karena biasanya surat pribadi ditulis hanya untuk kepentingan pribadi saja. Agar kalian dapat menulis surat pribadi dengan baik, kalian harus memperhatikan bahasa yang digunakan, isi, serta unsur-unsur yang harus ada dalam surat pribadi.



Surat pribadi merupakan sebuah surat yang isinya bersifat pribadi atau berisi bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karena bersifat pribadi, maka surat pribadi berisi hal-hal yang hanya diketahui oleh seorang penulisnya saja. Biasanya berisi mengenai hal-hal pribadi seperti ungkapan perasaan kepada sahabat, teman, pemberitahuan kepada keluarga, permintaan sesuatu, dan undangan pesta. Bahasa yang digunakan dalam penulisan surat pribadi hendaknya mudah dipahami, sopan dan santun. Dalam menulis surat pribadi hendaknya juga memperhatikan komposisi/unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan surat pribadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut sistematika penulisan surat pribadi :



- a. Pendahuluan/Pembuka
 - Tempat dan tanggal pembuatan surat
 - Nama yang dituju/nama penerima surat
 - Salam pembuka
- b. Isi Surat
 - Paragraf pembuka surat
 - Isi Surat
 - Paragraf penutup surat
- c. Penutup
 - Salam penutup
 - Nama penulis surat
 - Paraf/tanda tangan pembuat surat

Perhatikanlah bentuk sebuah surat pribadi berikut ini !!

A template for a personal letter on a yellow background with a decorative border. The letter is divided into sections by horizontal lines. Eight numbered circles (1-8) are placed at various points to indicate the structure: 1 is at the top left; 2 is at the top right; 3 is in the middle right; 4 is at the bottom right; 5 is at the bottom left; 6 is at the bottom right; 7 is at the bottom left; 8 is at the bottom right. The background features a faint watermark of a university crest with the motto 'Ad Dei Ministrum Gloriam'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATIHAN MANDIRI 4

Agar kalian semakin memahami bagian-bagaian yang ada dalam surat pribadi, sebutkanlah setiap bagian-bagian surat pribadi di atas dengan tepat !!



Bagian-Bagian Dalam Surat Pribadi !!

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

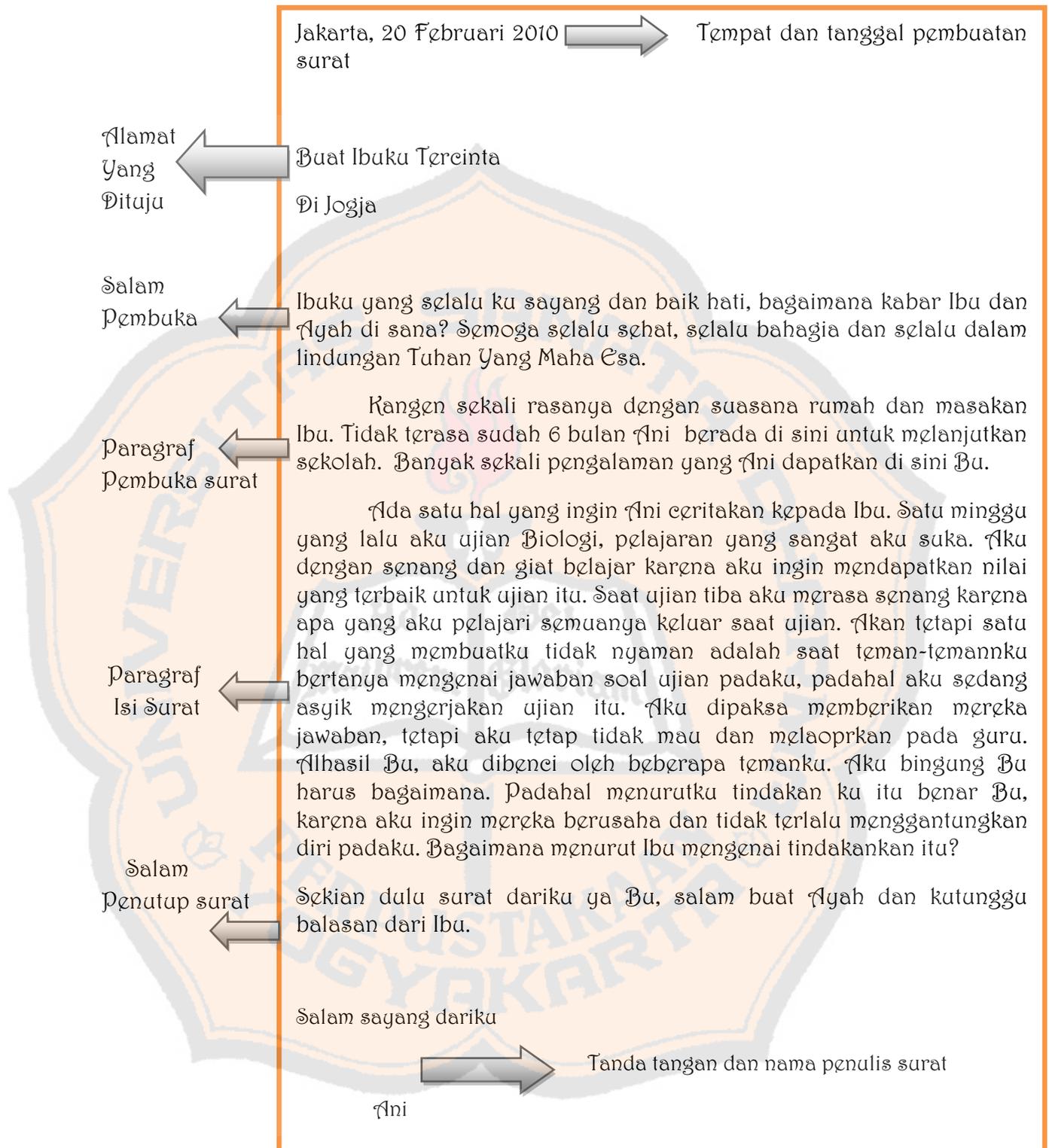


Catatan
Penting

Kalian telah berlatih menentukan bagian-bagian yang ada dalam surat pribadi. Dalam surat pribadi kalian dapat menentukan sendiri bagaimana format penulisannya, bentuk suratnya serta bahasa yang digunakan. Meskipun bersikap pribadi, dalam menggunakan bahasanya sebaiknya tetap sopan dan satun. Selain itu pilihan kata yang digunakan juga harus tepat agar pembaca dapat menangkap makna dan isi dengan jelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya perhatikanlah contoh surat pribadi berikut ini dengan seksama !!





Jawablah beberapa pertanyaan berikut untuk semakin memahami materi surat pribadi berikut ini !

1. Apakah yang dimaksud dengan surat pribadi ?
2. Unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam penulisan surat pribadi ?
3. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam surat pribadi ?
4. Mengapa dalam penulisan surat pribadi harus memperhatikan bahasa serta unsur-unsurnya ?

Tugas Kelompok 5

Kalian telah membaca contoh surat pribadi yang ada di atas, tugasmu adalah membalas surat pribadi tersebut berdasarkan pemikiran kalian dalam kelompok. Berdiskusilah bersama teman satu meja untuk mengerjakan tugas ini.

Dalam surat balasan tersebut, kalian seolah-olah menjadi seorang ibu/bapak dari Ani. Tanggal pembuatan surat balasanmu adalah tanggal 26 Februari 2010. Gunakanlah bahasa yang baik serta urutan penulisan yang benar yang seharusnya ada dalam surat pribadi

Buatlah bentuk surat pribadi semenarik mungkin, bila perlu tambahkan warna untuk memperindah bentuknya. Tunjukkan kreatifitas kelompokmu

Setelah semua selesai majulah ke depan kelas untuk menunjukkan hasil karya kelompokmu serta bacakanlah hasilnya



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REFLEKSI
DIRI

Mengapa sampai saat ini pemberantasan korupsi sangat sulit diwujudkan oleh bangsa kita yang tercinta ini ??? Akankah generasi muda penerus bangsa dapat mewujudkannya ???

Kasus korupsi yang akhir-akhir ini selalu saja dibicarakan seolah-olah sudah menjadi makanan rutin bagi telinga dan mata kita. Jika dibiarkan saja tentu akan semakin memperparah citra bangsa Indonesia yang terkenal dengan pribadi masyarakat yang berbudi pekerti luhur.

Sikap antikorupsi memang harus ditanamkan sejak usia dini, dalam artikel serta berita dalam pembelajaran ini telah member contoh bagaimana KPK telah mengajak kita untuk menanamkan sikap jujur dan berbudi pekerti luhur sejak dini. Bagaimana sikap kita terhadap korupsi ada dalam diri kita sendiri. Jika dalam hal kecil saja kita sudah belajar untuk berbohong dan menutup-nutupinya, maka jika didiamkan saja dapat menjadi masalah yang semakin besar dan berujung pada pembiasaan diri untuk bersikap membenarkan dan berujung pada sikap koruptif.

Dalam artikel “penyidik cilik” kita diajak untuk mau bersikap antikorupsi sejak dini. Bayangkan saja, jika anak-anak usia SD saja sudah sangat antusias dan mempunyai semangat untuk memberantas korupsi, maka kita yang lebih dewasa dari mereka harus lebih semangat dan mewujudkannya sebagai dalam kegiatan sehari-hari kita. Mari bersama-sama ikut mewujudkannya “Katakan Tidak Untuk Korupsi”.

Buatlah sebuah niat diri yang menunjukkan semangatmu untuk ikut memerangi korupsi. Niat diri tersebut harus kamu wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berilah juga moto hidupmu guna mendukung niat mu itu !!

Kotak Niat dan Moto Hidupmu !!

.....
.....
.....

Nama

.....



UJI KOMPETENSI

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami pembelajaran di atas, Kerjakanlah beberapa soal di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu !

1. Apa yang dimaksud dengan *what, who, when, where, why, dan how* dalam menyimpulkan isi berita ?
2. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kegiatan membaca cepat ?
3. Sebut dan jelaskan sistematika penulisan surat pribadi !
4. Buatlah sebuah pengumuman dengan menggunakan ilustrasi berikut ini !

Osis sekolahmu akan mengadakan lomba mading, debat, serta melukis untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda. Lomba akan diadakan pada hari Sabtu, 25/10/2011. Lomba akan diadakan pada pukul 09.00. Tempat perlombaan dan hadiah untuk pemenang lomba dibuat dengan kretivitas masing-masing.

Kami Bangsa...



INDONESIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sikap Bekerja Keras

Sebagai Generasi Penerus Bangsa



TIDAK MALUKAH KITA GENERASI MUDA TERHADAP MEREKA YANG TETAP BERJUANG DAN BEKERJA KERAS WALAU SUDAH RENTA ???

Kompetensi Dasar :

1. Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan
2. Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat
3. Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat
4. Menulis teks pengumuman dengan

UNIT

2

A. Menemukan Hal-hal yang Menarik dari Dongeng yang Diperdengarkan



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menyebutkan pengertian, tujuan dongeng dan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng
- ✓ Menemukan isi/hal-hal yang menarik dari dongeng yang disimak

Pernahkah kalian mendengarkan atau membaca dongeng ? Tentunya kalian semua pasti pernah mendengarkan ataupun membaca sebuah dongeng. Pada umumnya dongeng berisikan hal-hal yang menarik dan memberikan teladan moral bagi para pembaca/pendengarnya. Apakah kalian dapat menangkap isi dongeng, hal-hal yang menarik serta pesan moral yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apa itu Dongeng ???

Dongeng termasuk salah satu jenis sastra lama yang berbentuk khayalan. Dongeng merupakan suatu cerita rekaan/imajinasi yang dapat memberikan manfaat untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui cerita yang ada. Dongeng memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya, yaitu dongeng biasanya menggunakan alur yang sederhana agar mudah dipahami, cerita yang disajikan singkat dan bergerak cepat, karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci, pesan yang ingin disampaikan biasanya tidak diuraikan secara langsung.

Tahukah kalian bahwa kegiatan mendongeng sebenarnya tidak hanya sekedar bersifat hiburan saja, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur, yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak berperilaku positif, merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar, dapat mengembangkan daya pemikiran yang kritis dan kreatif dan bahkan dapat membuat kalian semakin peduli terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang sangat beragam.

Tahukah kalian bahwa dongeng sangat beragam jenisnya?? Ragam/jenis dongeng antara lain :



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Legenda

Adalah dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat. Legenda biasanya menceritakan asal mula terjadinya suatu tempat, gunung, dsb. Contohnya : Tangkuban Perahu (legenda terjadinya Rawapening), Asal Mula Kota Banyuwangi, dll.

a. Fabel

Merupakan jenis dongeng yang menceritakan kehidupan binatang yang digambarkan dan bisa bicara seperti manusia, biasanya bersifat sindiran, atau kiasan. Cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Cerita yang termasuk dalam cerita ini antara lain dongeng kancil, katak hendak jadi lembu, tupai dan ikan gabus, dsb.

b. Mite

Merupakan jenis dongeng yang menceritakan tentang dunia dewa-dewa dan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Contohnya dongeng Dewi Sri, Nyi Roro Kidul, dsb.

c. Pelipur lara

Dongeng jenis ini berbeda dengan yang lainnya, dongeng pelipur lara biasanya disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor dan sangat menarik. Misalnya, di daerah Jawa Timur dikenal dengan Tukang Kentrung, di Sumatra Barat di kenal dengan Juru Pantun, dsb.

d. Cerita rakyat

Dongeng jenis ini biasanya terkait dengan suatu misi pendidikan yang penting bagi dunia anak. Misalnya, menggugah sikap hormat, akibat keserakahan, dsb. Contohnya dongeng Malinkundang, Bawang Merah Putih, Timun Emas, dsb.

Kalian telah memahami mengenai pengertian dongeng serta macam-macam dongeng. Langkah selanjutnya kalian harus mampu memahami suatu dongeng serta dapat menemukan hal-hal apa saja yang menarik dari dongeng tersebut. Perhatikanlah Langkah-



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah berikut ini untuk mempermudah kamu menemukan hal-hal yang menarik dari sebuah dongeng.

- ✚ Dengarkanlah dengan seksama dongeng yang sedang diceritakan. Bila perlu catatlah berbagai hal-hal penting untuk mempermudah mengingatnya.
- ✚ Dalam sebuah dongeng tentulah ada tokoh. Catatlah tokoh-tokoh yang ada dan bagaimana watak tokoh tersebut.
- ✚ Catatlah kejadian/peristiwa yang bagimu sangat menarik dan berkesan saat kamu mendengarkan pembacaan cerita tersebut.

Contoh :

1. Dongeng Kancil dan Siput
Hal yang menarik : tokoh-tokohnya adalah binatang yang dapat berbicara seperti selayaknya manusia. Serta memberikan amanat bahwa terkadang kecerdikan mengalahkan kekuatan
2. Terjadinya Danau Toba
Hal yang menarik terjadinya suatu daerah karena peristiwa gaib.
3. Bawang Merah dan Bawang Putih
Hal yang menarik : tokohnya dengan sifat-sifat yang diumpamakan seperti suatu benda (bawang-merah-bawang putih). Serta member amanat agar tidak serakah karena harta
4. Gunung Tanguban Perahu
Hal yang menarik : terjadinya sebuah gunung karena adanya hal-hal gaib.



Dalam setiap dongeng tentu ada berbagai hal menarik yang dapat kalian cari. Bisa dari tokoh yang disajikan, jalannya cerita, serta amanat/pesan moral yang ingin disampaikan atau seperti contoh di atas. Kalian tentu pernah mendengar atau membaca dongeng Malin Kundang yang



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

durhaka pada ibunya lalu dikutuk menjadi sebuah batu ?? Menurut kalian hal-hal menarik apa saja yang dapat di ambil dari cerita tersebut ?? dan apakah kalian dapat memberikan pendapat bagaimana watak tokoh *Malin Kundang* ?? Kalian Berdiskusilah dengan teman satu mejamu dan kemukakanlah pendapatmu di depan kelas !!

Kalian telah memahami berbagai materi mengenai dongeng. Agar kalian dapat lebih paham mengenai dongeng, dengarkan pembacaan dongeng berikut ini dan kerjakan tugas yang ada !

Pak Serkah



Pada suatu masa, hiduplah Pak Serkah dan keluarganya. Pak Serkah hanya bekerja sebagai pedagang keliling. Hidupnya serba kecukupan. Dia mempunyai seorang anak perempuan yang bernama Nana. Barang-barang yang dijualnya ada ember, gayung, tempat minum, tempat makan, dan lain-lain. Semua barang dagangannya itu dimasukkan-nya kedalam sebuah gerobak tua pemberian Kakeknya yang sudah meninggal. Itulah hadiah terakhir Pak Serkah dari Kakeknya.

Pada suatu hari, seperti biasa, Pak Serkah berkeliling menjual dagangannya. Namun, apa yang terjadi? Dagangan Pak Serkah tidak laku sama sekali. Pak Serkah duduk di taman kota sambil termenung. "Oh... sungguh malang nasibku ini...", gumam Pak Serkah dalam hati.

Tiba-tiba seorang Kakek tua yang berwajah mirip sekali dengan Kakek Pak Serkah datang. Dia berpakaian kumal, penuh tambalan, dan membawa sebuah topi berisi beberapa keping uang receh. Ternyata dia adalah seorang pengemis.

"Maaf, Pak, jujur, saya ingin membantu. Tapi dagangan saya hari ini tidak laku sama sekali. Jadi, saya tidak memiliki uang...", kata Pak Serkah. "Oh... terima kasih," kata Pengemis itu, lalu berbalik arah. "Tunggu dulu, Kek! Tapi Kakek boleh mengambil salah satu dari barang saya ini. Saya ikhlas, kok!", ujar Pak Serkah.

Kakek Pengemis itu lalu berbalik arah lagi, lalu mengambil salah satu barang dari gerobak Pak Serkah. "Terima kasih, Nak! Semoga Allah memberimu balasan yang lebih besar. Tapi ingat, setelah kau menjadi kaya, sisihkanlah sebagian uangmu dan gunakanlah untuk beramal," kata Pengemis itu.

Pengemis itu pun pergi. Tak berapa lama setelah Pengemis itu pergi, sebuah bus berhenti di situ. Semua penumpang turun dan mengerubungi Pak Serkah. Ada yang membeli ember, gayung, topi, dan lain-lain. Semuanya laku terjual. Bahkan tempat minum bocor pun laku.



Pak Serkah melongo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Bagaimana ini bisa terjadi?”, gumam Pak Serkah bingung. Sudahlah... ini kan rejeki, rejeki patut disyukuri... Pak Serkah menenangkan diri.

Saat Pak Serkah menengok ke gerobaknya, Pak Serkah melihat tempat makannya dan topi yang robek pun laku terbeli. Pak Serkah mulai sadar, kalau segala barang yang dimasukkannya ke dalam gerobak itu pasti akan laku terjual.

Pak Serkah lalu pulang ke rumahnya dengan wajah yang berseri-seri.

“Kenapa Bapak terlihat begitu bahagia, Pak?”, tegur Nana. “Mungkin semua dagangannya laku terjual,” kata Bu Tiauw, istri Pak Serkah. “Benarkah, Bapak?”, Tanya Nana. Pak Serkah mengangguk.

Keesokan harinya, Pak Serkah mulai memasukkan barang dagangannya ke dalam gerobak kesayangannya itu. Dan.... seperti kemarin, semua barang yang ditaruh di situ laku semua!

“Alhamdulillah...”, gumam Pak Serkah bangga.

Semakin lama, Pak Serkah menjadi kaya. Rumah nya yang terbuat dari gedek' (anyaman), sekarang sudah dibangun menjadi dinding dari beton, dia sekarang sudah memiliki sawah yang berhektar-hektar luasnya, kebunnya sangatlah luas, dan dia juga sudah memiliki kios tersendiri. Semua barang dagangannya ditaruh di gerobak ajaibnya, supaya cepat laku. Semakin lama, Pak Serkah memang menjadi kaya. Namun, semakin lama, Pak Serkah membagi uangnya menjadi tiga bagian. Satu itu keperluan keluarga, satu untuk membeli barang dagangan, dan satu untuk beramal. Pak Serkah semakin lama berpikir kalau semuanya itu adalah kenikmatan yang patut disyukuri. Tapi, Pak Serkah malah tidak begitu mensyukurinya. Uang yang disisihkannya untuk beramal kini semakin menipis, bahkan sekarang tidak ada lagi beramal. Dia hanya membagi uangnya menjadi dua. Satu untuk keluarga, dan satunya lagi untuk membeli barang.

Pak Serkah merasa ingin membeli traktor untuk sawahnya, lalu ingin membangun kolam ikan di kebun yang harganya mahal, membuat peternakan, dan bahkan, Pak Serkah ingin membeli sawah lagi!

“Pak... kenapa Bapak sekarang tidak pernah beramal lagi?”, tegur Nana suatu saat, saat mereka makan malam bersama.

“Eeee.... Mmm.... sebenarnya Bapak juga ingin memberi mereka sedekah, Nak. Bapak jujur....”, kata Pak Serkah.

“Kalau begitu, kenapa sekarang Bapak tidak menyisihkan uang untuk beramal lagi?”, Tanya Bu Tiauw.

“Begini, Bu, semakin lama kebutuhan kita semakin banyak saja. Kalau saja kebutuhan kita tidak sebanyak ini, Bapak pasti akan bersedekah.”, Pak Serkah memberi alasan.

“Ah, itu cuma alasanmu saja, Pak. Pokoknya, aku ingin kita bersedekah.”, kata Bu Tiauw.

“Jangan memaksa, Bu...”, kata Pak Serkah. “Bapak, kalau Bapak tidak mau beramal, nanti, di akhirat nanti, Bapak pasti akan dihukum oleh Tuhan”, kata Nana.



“Kalian berdua sama saja. Pokoknya aku nggak mau. Aku merasa sekarang kebutuhan kita semakin bertambah, jadi, uang yang kita butuhkan semakin banyak juga,” kata Pak Serkah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Bapak ngomongnya kok diulang-ulang terus, sih? Kayak kaset rusak aja, deh!”, ledek Nana.

“Gggrrrrhhh..... kamu ini anak kecil kok!!!”, marah Pak Serkah.

Pak Serkah tidak peduli dengan apa yang dikatakan Bu Tiauw dan Nana, akhirnya, Pak Serkah tidak mau beramal. Tidak mau beramal meski hanya sedikit.

Namun, disamping itu, Bu Tiauw dan Nana selalu beramal dan berinfaq. Diam-diam, kadang, Bu Tiauw mengambil sebagian uang Pak Serkah untuk diinfaqkan. Bu Tiauw dan Nana memang berhati mulia.

Pada suatu hari, saat Pak Serkah melihat dompetnya, Pak Serkah kebingungan, uang sebesar Rp. 200.000,00 nya hilang. Pak Serkah tidak tahu kalau Bu Tiauw mengambilnya.

“Bu, tadi ada pencuri yang mengubek-ubek dompetku, nggak?”, Tanya Pak Serkah pada Bu Tiauw.

“Nggak ada, kok! Tapi cuma aku dan Nana yang masuk. Dan kami berdua pastinya bukan pencuri, kan?”, jawab Bu Tiauw, pura-pura tidak tahu.

“Ya Allah.... apakah ini hukumanmu bagi hambamu yang kurang bertaqwa ini?”, gumam Pak Serkah dalam hati. Mulai dari hari itu juga, Pak Serkah rajin beramal dan berinfaq lagi. Uangnya dibagi menjadi tiga bagian lagi.

“Bu, apakah Bapak sudah insyaf?”, Tanya Nana suatu saat.

“Bukannya insaf Nana... Tapi Bapak- mu itu sudah menyadari kesalahannya. Jadi, dia berusaha menghapus kesalahannya itu,”, jelas Bu Tiauw.

“Oh...”, kata Nana mengerti.

Tiba-tiba Pak Serkah datang.

“Bu... semua amalan sudah saya berikan. Saya sudah meminta maaf kepada Allah yang maha esa. Sekarang, tidak ada lagi pencuri yang mengambil uangku. Mungkin Allah sudah mau mengampuniku,”, kata Pak Serkah.

“Pak... sebenarnya ini rahasia. Tapi yang namanya keluarga tidak boleh ada rahasia-rahasiaan.”, kata Bu Tiauw. “Ok!” “Tidak ada pencuri yang datang. Semuanya aman. Akulah yang mengambilnya untuk beramal. Tapi maaf kalau aku tidak bilang,”, jelas Bu Tiauw.

Hahaha... Mereka bertiga pun tertawa terbahak-bahak.

“Aku tidak akan sombong lagi, dan kau juga tidak boleh mengambil uang orang tanpa ijin ya, Bu...”, kata Pak Serkah.

“Aku senang Bapak menjadi orang yang baik lagi, Pak...”, kata Bu Tiauw.

**Sumber : dongeng.org/tag/cerita-rakyat
diakses tanggal 11 Juli 2011, pukul 19.00**

Setelah kalian mendengarkan pembacaan dongeng di atas, kerjakanlah beberapa soal berikut ini untuk semakin menunjang pemahamanmu mengenai isi dongeng tersebut.

1. Menurut pendapat Anda apa yang membuat dagangan Pak Serkah akhirnya laku terjual ?

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan
untuk SMP Kelas VII Semester 1



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bagaimana perasaan Pak Serkah melihat barang dagangannya laku terjual ?
3. Bagaimana sikap Pak Serkah setelah menjadi kaya ?
4. Mengapa keluarga Pak Serkah justru tidak suka dengan sikapnya setelah menjadi seorang yang kaya raya ?
5. Hal apa yang membuat Pak Serkah akhirnya menyadari perbuatannya ?
6. Menurut Anda hal-hal apa saja yang menarik dan dapat dipetik dalam dongeng tersebut ?

B. Bercerita dengan Urutan yang Baik, Suara, Lafal, Intonasi, Gesture, dan Mimik yang Tepat



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Memilih topik yang tepat untuk diceritakan
- ✓ Bercerita dengan urutan yang baik disertai dengan suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat

Pernahkan Kamu bercerita mengenai suatu peristiwa/kejadian yang kamu alami kepada teman, sahabat atau orang tua mu ?? Bagaimana cara mu menceritakannya ??

Dalam melakukan kegiatan bercerita, kamu harus memahami bagaimana cara/teknik bercerita yang baik agar orang yang mendengarkan merasa tertarik. Selain itu kamu juga harus sering berlatih bercerita.

Dalam bercerita seseorang harus dapat bercerita dengan baik, menarik, agar orang yang mendengarkan merasa tertarik dan tidak cepat bosan. Untuk itu kamu harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :



- a. Perhatikan urutan cerita yang disajikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saat kamu bercerita dengan teman, sahabatmu perhatikanlah dengan baik urutan cerita. Dalam bercerita harus runtut sesuai dengan kronologis/jalannya cerita. Diawali dengan bagian awal cerita, tengah dan kemudian akhir. Urutan tersebut tidak boleh dibolak-balik karena akan membuat pendengar kebingungan dan tidak bisa mengikuti arah cerita.

b. Perhatikan suara saat bercerita

Saat kalian melakukan kegiatan bercerita, kalian harus memperhatikan suara. Saat bercerita suara harus jelas, agar dapat didengar dengan baik. Selain itu suara harus disesuaikan dengan karakter dan watak tokoh. Contohnya saja suara kakek-kakek, nenek-nenek tentunya berbeda dengan suara anak kecil.



c. Penggunaan intonasi dan lafal harus tepat dan jelas

Intonasi merupakan naik/turunnya sesuatu ujaran/kalimat. Pada ujaran tersebut pengucapannya ada yang keras, lembut, ada pula yang tinggi, rendah, ada juga yang tinggi, rendah ataupun cepat atau lambat. Sedangkan lafal meliputi cara pengucapan, penekanan irama, nada dan tempo pada suatu kata/kalimat sehingga cerita yang dibacakan mudah dimengerti dan enak didengar. Jadi dalam bercerita kamu harus memperhatikan intonasi dan lafal agar ceritamu mudah dimengerti dan enak didengar.

d. Penggunaan gesture dan mimik wajah yang sesuai

Gesture merupakan semua gerak-gerak tubuh/anggota badan dan dapat memperjelaskan maksud suatu ujaran. Sedangkan mimik wajah lebih pada ekspresi wajah, gerak-gerak air muka sehingga memberikan gambaran emosi yang sedang dialami seseorang. Dengan mimik wajah kamu dapat mengekspresikan, menceritakan perasaanmu baik perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu.

Berikut akan diberikan contoh gesture/mimik wajah. Berlatihlah menirukan mimik wajah di bawah ini. Berkerjasamalah dengan teman satu meja untuk mendapatkan komentarnya !

Ekspresi sajakah Apakah ini ? Ayo Tirukan dengan benar !!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Latihan Mandiri 2



1. Buatlah sebuah cerita tentang pengalamanmu yang pernah kamu alami.
2. Buatlah ceritamu semenarik mungkin sesuai dengan kronologis cerita
3. Setelah selesai majulah ke depan kelas untuk menceritakannya. Sebelumnya berlatihlah terlebih dahulu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar dapat bercerita dengan lafal, intonasi, mimik dan gestrure yang baik

4. Mintalah tanggapan temanmu terhadap hasil pekerjaanmu.

C. Membaca Berbagai Teks Perangkat Upacara dengan Intonasi yang Tepat



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menyebutkan rangkaian acara yang ada dalam upacara.
- ✓ Membacakan teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat

Setiap Hari Senin dan hari-hari bersejarah seperti Hari Kemerdekaan RI, Sumpah Pemuda, Kesaktian Pancasila, dll tentu kalian semua sebagai seorang pelajar melaksanakan upacara bendera. Apakah kalian pernah menjadi petugas upacara bendera ?? Bagaimana perasaanmu ?? Tentunya sangat bangga dan berusaha bertugas dengan sebaik mungkin.

Dalam pelaksanaan upacara ada beberapa teks perangkat upacara yang harus dibacakan seperti teks pancasila, UUD, teks doa, dll. Apakah kalian dapat membaca berbagai teks upacara itu dengan baik dan benar ?? Bagaimana cara membaca teks upacara dengan baik ?? Yuk, pelajari hal tersebut dalam materi ini.



Hal-hal yang harus kalian perhatikan agar dapat membaca teks perangkat upacara dengan baik adalah sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Intonasi harus tepat

Intonasi adalah pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya.

Tanda (/) menandakan intonasi naik sehingga pada saat membaca harus bernada naik. Sedangkan tanda (\) merupakan intonasi yang menandakan intonasi turun.

b. Penjedaan setiap kata, kalimat harus benar

Jeda adalah hentian dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur yang memiliki isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah. Untuk membantu penjedaan dapat digunakan tanda-tanda seperti / (tanda berhenti sebentar seperti tanda koma, berhenti satu ketukan), // (tanda dua ketukan seperti tanda titik), /// (tanda tiga ketukan untuk antar bait, seperti pergantian antar paragraf), -- (tanda pemberian tekanan pada suku kata atau kata.



c. Penekanan pada hal-hal yang pokok harus jelas

Tekanan adalah kekuatan yang lebih besar dalam artikulasi pada satu bagian ujaran yang membuatnya lebih menonjol dari pada bagian ujaran yang lain, keras-lembutnya pengucapan bagian ujaran. Tekanan ditentukan dengan membandingkan bagian-bagian ujaran.

d. Dalam membacakan teks harus lantang dan jelas

☞ Lantang berarti suara seorang pembaca harus dapat terdengar sampai pada orang yang posisinya berada paling belakang.

☞ Jelas berarti semua kata dapat diucapkan dengan jelas dan benar.

Berikut beberapa teks perangkat upacara !!

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

PEMBUKAAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

SUMPAH PEMUDA

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Perhatikanlah contoh pembacaan teks Pancasila pada sila pertama berikut dengan disertai penjedaannya !!

/PAN/CASILA \

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

/1. /Ketuhanan /Yang/ Maha Esa //

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawarata/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Setelah kalian melihat contoh perangkat upacara di atas, kerjakanlah beberapa kegiatan berikut ini !!

1. Berkelompoklah dengan teman-temanmu. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota.
2. Ambillah undian dalam gulungan kertas yang telah disediakan gurumu untuk masing-masing kelompok yang telah berisi undian untuk membuat teks perangkat upacara.
3. Setelah mendapatkan, masing-masing membuat 1 teks perangkat upacara sesuai dengan undian.
4. Kemudian setelah membuat teks tersebut, berilah penjedaannya dengan tepat
5. Bacakan teks tersebut dalam kelompokmu secara bergantian dan mintalah saran temanmu mengenai intonasi, pelafalan, penjedaan, serta kelancaran saat kamu membacakan hasil teks perangkat upacara tersebut.
6. Setelah semua mendapatkan giliran, setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan hasil pekerjaan kelompoknya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Menulis Teks Pengumuman dengan bahasa yang Efektif, Baik, dan Benar



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menyebutkan unsur-unsur yang harus ada dalam teks pengumuman
- ✓ Menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif dalam menulis pengumuman yang akan diumumkan
- ✓ Menulis sebuah pengumuman dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif.

Kalian tentu pernah mendengarkan suatu pengumuman bukan ? Baik pengumuman yang ada di sekolah, disiarkan melalui televisi maupun radio, serta pengumuman yang ditempel di jalan-jalan umum. Lalu, apakah kalian pernah membuat suatu pengumuman ? Hal-hal apa saja yang harus ada dalam pengumuman ? Bagaimana bahasa yang ada dalam pengumuman itu ?

Pengumuman merupakan suatu hal yang berisi pemberitahuan yang harus diumumkan pada masyarakat umum ataupun suatu komunitas. Pengumuman dapat berisi mengenai perlombaan, kegiatan sekolah, karang taruna, dll. Agar kalian dapat lebih mengerti mengenai pengumuman simaklah baik-baik penjelasan berikut ini.



Apa sih pengertian pengumuman ? Lalu Tujuan pengumuman apa va ??

Pengumuman adalah perihal yang harus disampaikan kepada khalayak/masyarakat. Pengumuman dapat berupa lisan maupun tulisan. Tujuan pengumuman adalah untuk menyampaikan sesuatu agar suatu hal dapat diketahui oleh masyarakat. Dalam menulis pengumuman ada hal-hal yang perlu diperhatikan khususnya dalam penggunaan bahasa agar hal yang akan diumumkan dapat tersampaikan dengan jelas. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami.
- Kalimatnya singkat, tidak panjang-panjang, dan tidak bertele-tele.
- Kepada siapa pengumuman itu ditujukan harus jelas.
- Pengumuman harus mencantumkan latar belakang, tujuan, atau waktu berlakunya hal yang diumumkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mencantumkan pula siapa yang membuat pengumuman.

Perhatikanlah contoh pengumuman berikut ini !



Nama Acara: "BIJAK (BIKIN KITA JADI ANTI KORUPSI)"

Stasiun radio: Rase 102.3 FM Bandung

Waktu: Setiap Selasa (Reguler)

Pukul: 09.00 - 10.00 (Live Interactive)

Materi: Membahas berbagai permasalahan & kasus yang tengah ditangani KPK

Narasumber: Pimpinan, Penasihat, Deputi, Direktur, Kabiro, atau Juru Bicara KPK

LATIHAN MANDIRI



Pengumuman yang dibuat oleh KPK ini merupakan contoh pengumuman yang sangat singkat, lugas dan jelas sehingga pembaca langsung dapat menangkap isi dan maksud pengumuman tersebut. Untuk melatih kalian menulis sebuah pengumuman, Kerjakanlah latihan berikut ini !

1. Buatlah sebuah pengumuman dengan ilustrasi berikut
Dalam rangka hari sumpah pemuda, sekolahmu akan membuat sebuah acara. Saat ini kamu adalah ketua OSIS. Buatlah sebuah pengumuman yang menarik agar teman-temanmu mengikuti kegiatan tersebut. Hari pelaksanaan tanggal 28 oktober, jam 10.00, Bertempat di lingkungan sekolahmu. Untuk acara yang diadakan, kamu harus membuat sendiri dengan daya kreatifmu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Buatlah pengumuman tersebut dalam selembar kertas HVS dan buatlah pengumuman semenarik mungkin.



REFLEKSI DIRI

Dalam pembelajaran kali ini kita sebagai generasi penerus bangsa di ajak untuk mau bekerja keras, hidup mandiri, peduli sesama serta memiliki sikap disiplin tinggi. Tidak malukan kita sebagai pemuda-pemudi bangsa justru terkadang berperilaku ingin serba instant dan cepat tanpa melakukan usaha terlebih dahulu ? Jika generasi penerus bangsa sudah memiliki mental yang demikian, tentulah bangsa kita akan tetap menjadi bangsa yang tidak berkembang, justru dapat makin terpuruk.

Dengan mempelajari berbagai teks upacara kita di ajak untuk berperilaku disiplin, dengan mempelajari dongeng yang merupakan hasil karya dari anak bangsa, kita diajak untuk mencintai bangsa dan kita belajar mengenai teks pengumuman agar kita dapat menjadi generasi bangsa yang anti terhadap perilaku korupatif yang dapat memperpuruk citra bangsa dan semakin menyengsarakan rakyat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buatlah sebuah niat diri yang menunjukkan semangatmu untuk melatih diri hidup mandiri dan kerja keras. Niat diri tersebut harus kamu wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berilah juga moto hidupmu guna mendukung niat mu itu !!

Kotak Niat dan Moto hidupmu !!

.....
.....
.....
.....

Nama

.....



UJI KOMPETENSI

**Untuk melihat sejauh mana kamu memahami pembelajaran di atas,
Kerjakanlah beberapa soal di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu !**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Dongeng sangat beragam jenisnya. Sebutkan 3 jenis dongeng dan berikanlah contoh serta penjelasan dari masing-masing jenis tersebut.
2. a. Hal-hal apa saja yang perlu kalian perhatikan pada saat melakukan kegiatan bercerita ?
b. Uraikanlah hal-hal berikut dengan tepat disertai dengan contoh !
 - Urutan cerita yang baik/runtut
 - Gesture
 - Mimik
 - Intonasi
 - Lafal
3. Berilah tanda jeda dalam teks Sumpah Pemuda berikut dengan tepat !

SUMPAAH PEMUDA

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia

4. Buatlah sebuah pengumuman dengan ilustrasi berikut ini !

Kamu sebagai ketua karang taruna akan mengadakan sebuah perlombaan untuk memperingati hari Sumpah Pemuda. Perlombaan akan diadakan pada tanggal 25-27 Oktober, bertempat di lapangan desa Sukamaju, pukul 14.00- selesai. Untuk macam-macam perlombaannya serta hadiah apa saja yang akan di dapatkan sesuai dengan kreatifitas kalian masing-masing.

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
MEMAJUKKAN BANGSA DENGAN RASA CINTA TANAH AIR DAN
BANGSA**



Kompetensi Dasar yang akan di pelajari dalam Unit ini :

1. Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang
2. Bercerita dengan urutan yang baik, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat
3. Menceritakan kembali cerita anak yang di baca
4. Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun

**UNIT
4**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari dongeng yang diperdengarkan
- ✓ Mengaitkan isi dongeng dengan situasi kehidupan saat ini

Kalian semua tentu pernah mendengarkan suatu dongeng bukan ? Apakah kalian pernah memikirkan bahwa dongeng tersebut terkadang memiliki kesamaan/relevansi dengan kejadian yang sedang terjadi dimasyarakat, di lingkungan sekolah, keluarga, bahkan di dalam kehidupanmu sehari-hari.

Mengapa dongeng bisa demikian ? Hal itu karena tujuan dongeng tidak saja bersifat hiburan, tetapi juga bersifat mendidik dan dapat menumbuhkan sikap imajinatif, daya fantasi, sikap kritis serta kreatif yang ada dalam diri kalian masing-masing. Yuk, pahami lebih dalam mengenai relevansi dongeng dengan kehidupan kita !!



Dongeng tidak hanya sekedar bersifat hiburan saja, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur, yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak berperilaku positif. Selain itu, tujuan mendongeng adalah :

- Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Perlu kalian ketahui pula bahwa dongeng terkadang dibuat dengan mengaitkan anantara kejadian nyata yang ada di sekitar kita dengan daya imajinatif pengerang. Dongeng dibubuhi oleh pesan-pesan moral yang dapat dijadikan teladan hidup bagi kita.

Nah, apakah kalian dapat menunjukkan isi dongeng yang mempunyai relevansi/kaitan dengan kehidupan kita ??

CONTOH

1. Cerita Dongeng Malin Kundang

Dalam cerita Malin Kundang memiliki relevansi yang sangat dekat dengan kehidupan kita. Relevansi cerita Malin Kundang dengan kehidupan kita saat ini adalah bahwa kita sebagai anak tidak boleh durhaka pada kedua orang tua kita. Pada cerita Malin Kundang, ia dikutuk menjadi batu karena sudah tidak mengakui ibunya. Sedangkan relevansinya dengan saat ini adalah bahwa kita sebagai anak harus menghormati, menyayangi, membahagiakan kedua orang tua kita melalui sikap, tingkah laku kita sehari-hari serta melalui prestasi kita di sekolah.

Selain itu dalam cerita Malin Kundang juga diceritakan bahwa Malin Kundang berubah menjadi saudagar yang sangat kaya dan kemudian hatinya yang dulu tidak silau dengan harta, kini sangat menomor satukan hartanya hingga lupa pada orang tuanya. Relevansinya adalah, bahwa saat ini terkadang orang-orang sangat mementingkan harta kekayaannya di bandingkan dengan kedamaian dalam hidup mereka. Seoleh-oleh harta lah yang sangat penting dibandingkan dengan segalanya. Contohnya saja kasus-kasus korupsi yang sedang terjadi saat ini. Jika semua orang tidak memiliki iman serta watak yang teguh, pastilah tidak akan melakukan perbuatan tersebut karena merugikan banyak orang. Kita sebagai generasi penerus bangsa harus dapat membenahi dan memperbaiki hal tersebut. Ingatlah bahwa harta dan kekayaan hanyalah bersifat sementara saja.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Dongeng Si Kancil Pencuri Timun

Dalam dongeng Si Kancil Pencuri Timun pun memiliki relevansi dengan kehidupan kita. Dalam cerita tersebut diceritakan Kancil yang sangat cerdas mengelabui/berbohong untuk mencuri timun Pak Tani dan berhasil tertangkap. Nah, relevansi dengan kehidupan kita adalah, terkadang kita sebagai pelajar pada saat ujian ataupun pada saat diberikan tugas oleh guru, orang tua kita selalu menganggap tugas itu sangat berat dan akhirnya kita memilih jalan pintas dengan cara berbohong, mencontek, menyalin pekerjaan teman, dll. Hal tersebut tentulah tidak baik karena akan merugikan diri kita sendiri. Selain itu jika sikap tersebut tidak di hilangkan, kita lalu akan merasa terbiasa melakukannya dan selalu tidak mau berusaha terlebih dahulu dan bahkan menghalalkan segala cara agar tujuan kita untuk berbohong, mencontek, dll dapat berhasil.

Kalian telah melihat contoh bagaimana merelevansikan isi dongeng dengan kehidupan saat ini. Selanjutnya, Dengarkanlah dongeng berikut ini dan kerjakanlah tugas-tugas yang telah disediakan !



SI PAHIT LIDAH (Dongeng Dari Daerah Sumatra Selatan)

Dahulu ada seorang pangeran bernama Serunting. Ia adalah keturunan raksasa dari daerah Surnidang. Ada satu sifat buruk yang dimilikinya, yaitu selalu iri dengan milik orang lain. Rasa iri ini dirasakannya juga kepada saudara iparnya, adik dari istrinya sendiri yang bernama Aria Tebing. Rasa iri tersebut berlanjut dengan pertengkaran di antara keduanya.

Pertengkaran tersebut berlanjut menjadi permusuhan besar. Penyebabnya, mereka memiliki ladang padi bersebelahan yang clipisahkan oleh pepohonan. Di bawah pepohonan itu ditumbuhi cendawan. cendawan yang menghadap ladang Aria Tebing tumbuh, menjadi logam emas, sedangkan cendawan yang menghadap ladang Serunting tumbuh menjadi tanaman yang tidak berguna. Serunting menuduh Aria Tebing telah menggunakan ilmunya untuk mengubah cendawan miliknya menjadi tumbuhan ilalang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada suatu hari, terjadilah perkelahian sengit antara Serunting dan Aria Tebing. Karena Serunting lebih sakti, Aria Tebing terdesak dan hampir terbunuh. Namun, Aria Tebing berhasil melarikan diri. Kemudian ia menemui dan membujuk kakaknya (istri dari Serunting) untuk memberitahukan rahasia kesaktian Serunting. Setelah mendengar rahasia kesaktiannya, Aria Tebing kembali menantang Serunting. Serunting menerima tantangan itu. Ketika perkelahian berada pada puncaknya, Aria Tebing hampir saja dikalahkan. Pada saat terdesak itu, Aria Tebing melihat ilalang yang bergetar. Segera ia menancapkan tombaknya pada ilalang yang bergetar itu. Serunting langsung terjatuh dan terluka parah. Serunting kaget, karena adiknya dapat mengetahui rahasianya itu, padahal hanya istrinya yang tahu. Merasa dikhianati istrinya, ia pun pergi mengembara.

Serunting pergi bertapa ke Gunung Siguntang. Oleh Dewa Mahameru, ia dijanjikan kekuatan gaib. Kesaktian itu berupa kemampuan lidahnya mengubah sesuatu sesuai yang diinginkannya. Selanjutnya, ia berniat kembali ke kampungnya di daerah Sumiclang. Dalam perjalanan pulang tersebut, ia menguji kesaktiannya. Di tepi Danau Ranau, dijumpainya hamparan potion-potion tebu yang sudah menguning.

Serunting pun berkata, "Jadilah batu." Maka benarlah, tanaman itu berubah menjadi batu. Ia pun mengutuk setiap orang yang dijumpainya di tepian Sungai Jambi menjadi batu. Sejak saat itu, Serunting menclapat julukan si Pahit Lidah. Setelah sekian lama berjalan dari satu daerah ke daerah lainnya, si Pahit Lidah pun sadar atas kesalahannya dan ia ingin menebus segala kesalahan dengan kebaikan. Dikabarkan, ia mengubah Bukit Serut yang gundul menjadi hutan kayu yang rimbun. Penduduk setempat senang dan menikmati hasil hutan yang melimpah. Walaupun kata-kata yang keluar dari mulutnya telah berbuah manis, Serunting tetap dijuluki sebagai si Pahit Lidah.

Latihan Mandiri 1

Setelah kalian mendengarkan dongeng yang berjudul Si Pahit Lidah, kemudian kerjakanlah tugas berikut ini dengan baik !

1. Carilah keterkaitan/relevansi antara dongeng Si Pahit Lidah dengan kehidupan sehari-hari
2. Carilah nilai-nilai pendidikan/ nilai yang mendidik yang dapat di petik dari dongeng tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Bercerita dengan Urutan yang Baik, Lafal, Intonasi, Gesture, dan Mimik yang Tepat



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Memilih topik yang tepat untuk diceritakan
- ✓ Bercerita dengan urutan yang baik, disertai dengan suara, lafal, intonasi, gesture, dan miki yang tepat

Pernahkan kalian melakukan kegiatan bercerita dengan teman, sahabat, ataupun orang tuamu ? Hal-hal apa saja yang kalian ceritakan dengan mereka ? Apakah mereka terlihat antusias dan mengerti dengan cerita mu ?

Dalam melakukan kegiatan bercerita, kamu hendaknya memperhatikan lafal, intonasi, gesture dan mimik/raut wajah yang kalian gunakan. Hal tersebut agar pendengar dapat merasa tertarik dengan ceritamu dan bahkan dapat membayangkan kronologis cerita tersebut.

Yuk, pelajari kiat-kiat untuk dapat bercerita dengan baik berikut ini !!

Perhatikan Tips untuk melakukan kegiatan bercerita berikut ini ya

1. Dalam melakukan kegiatan bercerita harus secara runtut. Cerita harus diawali dengan bagian awal cerita biasa berisi latar belakang cerita tersebut kemudian bagian tengah dan akhir. Hal ini tidak boleh di pisah-pisah karena sudah merupakan satu kesatuan. Sehingga pendengar dapat menikmati cerita dengan baik
2. Suara pada saat bercerita harus jelas dan disesuaikan dengan tokoh yang kamu ceritakan. Hal tersebut agar cerita menjadi lebih hidup dan enak didengar.
3. Lafal, intonasi yang terdiri dari cara pengucapan, penekanan tiap katanya, irama dan tempo harus diperhatikan agar ceritamu mudah untuk dimengerti.
4. Gesture dan mimik wajah yang meliputi gerak-gerik anggota tubuh dan raut wajah serta ekspresi wajah juga perlu diperhatikan untuk semakin mendukung gayamu pada saat bercerita. Hal itu agar orang yang mendengar lebih yakin dan tertarik.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan Mandiri 2



Bacalah dalam hati cerita motivasi hidup mengenai perjuangan seorang anak yang berjudul “Pencuci piring” berikut ini !! Langkah selanjutnya, pahami isi cerita, watak tokoh yang ada dalam cerita tersebut serta bagaimana urutan ceritanya, kemudian ceritakanlah kembali cerita tersebut di depan kelas tanpa melihat kembali isi cerita. Gunakanlah tips-tips bercerita dengan baik yang telah dijelaskan! Berilah juga tanggapanmu mengenai cerita tersebut pada akhir ceritamu. Mintalah tanggapan teman serta guru setelah kamu melakukan kegiatan bercerita tersebut.

ANAK PENCUCI PIRING

Hari terasa panas, terik matahari menyengat. Makhluk apa pun yang tidak terlindung dari kekuasaannya akan terkena sengatannya. Namun, tetap saja orang-orang melakukan aktivitasnya masing-masing memenuhi kebutuhan hidupnya. Tukang sol sepatu asyik berteriak dengan suaranya yang lantang "sol patu ... !".

Pedagang minyak tanah meneriakkan

"nyak ... minyak.." dengan suaranya yang kadang-kadang tersekat.

Bahkan ayam pun tetap asyik mengais-ngais di dekat pembuangan sampah di dekat warung tegal (warteg) di deretan ruko sebuah perumahan. Saat itu Arif baru pulang dari sekolah. Ia menggondong tas ranselnya yang sudah sobek di kedua sudutnya. Warna hitam tas itu sudah memudar. Gambar Spiderman di bagian depannya sudah tidak jelas lagi karena catnya sudah mengelupas. Ia mampir ke warteg yang ada di pojok ruko di perumahan elite. Karena sudah biasa, ia langsung menuju belakang warteg melewati para langganan yang sedang asyik menikmati makan siang. Aroma sedap goreng ikan teri bercampur dengan sayur asam yang ada di kuah langsung menghantam hidung Arif. Kontan saja perutnya berdegung ria membayangkan sepiring nasi hangat dengan peyek teri dan sayur asam dengan sambal terasi. Dengan tergesa ia mengganti seragam biru putih dengan kaos kumal bergambar Harry Potter dan celana pendek batik parang rasak yang benar-benar rusak karena sudah disidik di bagian kiri dan kanannya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Rif... cepetan ganti bajunya!" Teriakan wanita gemuk setengah baya dari arah dapur yang penuh dengan aneka aroma sedap mempercepat gerakan Arif.

"Kayak bangsawan aja, lu. Ganti baju aja lamanya nggak ketulungan. Tuh cucian piring sudah numpuk!" Perempuan gemuk itu, Yuk Jum meneriakinya sambil sibuk mengulek di cobek batu yang sudah cuil. Cobek batu itu warnanya kehitaman dan tampak mengkilat karena terusterusan dipakai dalam waktu yang lama.

Arif segera menuju tempat cucian piring di luar warung. Mengalirkan kran air yang mengalir tersendat dan menadahinya dengan baskom plastik besar berwarna hitam. Segera Arif memisahkan gelas, sendok, dan piring, serta barang-barang yang lebih besar. Arif mulai menyabun gelas dulu, baru piring, dilanjutkan sendok, dan terakhir perabotan yang lebih besar. Demikian pula ketika ia membilas, ia membilas yang berurutan dari gelas sampai perabotan besar. Sambil menahan perut yang terus berdegdeg, Arif mulai membereskan perabotan itu ke dalam keranjang bambu. Ia memisahkan piring, gelas, dan sendok dalam satu keranjang dari perabotan lain ke dalam keranjang lain. Keranjang yang berisi perabotan besar dibiarkan di luar, sedangkan keranjang satunya dibawa masuk ke dalam.

"Kalau sudah selesai nyuci, makan dulu. Ambil sendiri!" Yu Jum berbicara sambil mengaduk sayur sop di panci besar.

Arif mengambil piring dan menyendok nasi dari bakul anyaman bambu yang masih mengepul. Ia juga menyendok sayur asem dari wajan besar yang sekarang sudah matang. Ia keluar dari dapur, mengambil peyek teri dan tempe bacem dari lemari saji di warung itu. Lalu ia duduk di bangku kosong yang ada di pojok. Mbak Sumi adik Mas Kardi suami Yuk Jum, sedang asyik melayani para langganan. Para langganan itu kebanyakan sopir taxi, sopir angkot, karyawan pabrik, tapi kadang ada juga orang-orang berdasi dan bermobil yang mampir di warteg itu. Warteg itu luasnya kira-kira 10 meter persegi. Di depannya dipasang tulisan WARTEG BAHARI pada kain berwarna biru tua dengan tulisan cat warna putih. Di sinilah Arif bekerja sepulang sekolah sampai jam 7 petang. Ia mendapatkan pekerjaan itu dari tetangganya Bang Duki yang kenal baik dengan Mas Kardi pemilik warteg ini. Sudah 7 bulan Arif bekerja di warteg. Baik Mas Kardi, Yuk Jum, dan Mbak Sum senang dengan Arif karena ia cekatan dan jujur. Dari sinilah Arif bisa membiayai sekolahnya di salah satu SLIP negeri yang ada di perumahan. Sekolah Arif termasuk sekolah yang bagus, meskipun banyak juga sekolah unggulan yang bertebaran sekitar perumahan. Tentu saja biaya sekolah sangat mahal dan tak mungkin terjangkau oleh Arif, anak seorang janda dengan dua adik yang masih kecil-kecil. Mpok Mumun, ibu Arif sudah lama ditinggal suaminya, Bang Mugeni yang meninggal dalam usianya yang relatif muda. Menurut cerita orang sekampungnya, Bang Mugeni meninggal karena diguna-guna karena masalah warisan, sedangkan menurut Pak Mantri, petugas Puskesmas, Bang Mugeni meninggal karena muntaber.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menemukan isi cerita yang dibacakan.
- ✓ Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

Apa pengertian cerita anak menurut kalian ?? Apakah kalian pernah membaca cerita anak ??

Cerita anak merupakan suatu cerita yang disusun dengan latar belakang dunia anak dan cerita tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di dalam lingkup kehidupan anak.

Dalam cerita anak yang menjadi fokus/subjek adalah anak. Selain itu tokoh yang dikisahkan harus ada tokoh anak yang menjadi pusat cerita. Cerita anak akan lebih baik jika dibuat melalui kaca mata anak, sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami, mengidentifikasi, dan mengembangkan fantasinya lewat bacaan anak tersebut. Hal yang paling pokok dalam mempelajari cerita anak yaitu, anak mendapatkan pelajaran yang berharga serta merasa senang dan puas.

Sebelum kalian berlatih menceritakan kembali suatu cerita anak, pahami unsur-unsur yang ada dalam cerita anak berikut ini :

a. Tokoh

Ketika anak berhadapan dengan sebuah cerita, hal yang menarik dan mengesankan bagi siswa adalah tokoh yang ada. Tokoh cerita itulah yang menjadi fokus perhatian, baik karena karakternya ataupun pelukisan fisik tokoh tersebut. Dalam diri tokoh inilah biasanya anak menemukan *hero*, sehingga sang tokoh mudah untuk diidentifikasi, diidolakan, atau dikagumi segala sikap serta tingkah lakunya, contohnya saja tokoh Hary Porter



b. Alur/jalannya cerita

Alur atau biasa disebut dengan jalannya cerita merupakan salah satu unsur yang menarik, karena alur merupakan tulang punggung cerita karena dengan alur suatu cerita dapat terbangun dan berkembang jalan ceritanya. Alur cerita yang menampilkan suatu cerita berkembang dari awal, tengah, hingga akhir.

c. Latar cerita

Latar merupakan tempat dimana cerita itu terjadi, kapan waktu cerita itu terjadi, dan bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesamanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Tema

Secara sederhana, tema dapat diartikan sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur yang ada dalam cerita tersebut sehingga dapat tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis. Jadi, tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita. Tema sebuah cerita merupakan gagasan utama dan atau makna utama dalam cerita.

Latihan Mandiri 2

Bacalah cerita anak yang berjudul “Rani, Protes Tidak Dilarang” berikut ini, kemudian kerjakanlah tugas yang telah disediakan !

RANI, PROTES TIDAK DILARANG (Oleh Prabantoro)

Betul! Seharusnya memang begitu. Protes tidak dilarang. Namun mengapa baru sekarang hal itu kualami? Ah, aku tak tahu, yang jelas, ketika masih di sekolah yang dulu aku pernah memprotes guruku. Hal itu disebabkan oleh Bu Ani, guru kelas lima, keliru mengoreksi hasil ulanganku. Tentu saja aku merasa dirugikan. Tak kuduga, protesku justru lebih merugikan diriku. Karna protes, nilai ulanganku dikurangi satu angka.

Sedih, jengkel, dan marah bercampur menjadi satu. Tetapi aku tak dapat berkutik. Bu Ani terkenal sangat galak. Aku dan teman-teman sekelasku sering takut dibuatnya. Sejak saat itu, jika ada pelajaran yang sulit dan aku tidak bisa mengerjakan, maka aku tidak berani bertanya kepada guru. Apalagi protes.

"Protes tidak dilarang!" Kata-kata Pak Takim itu membuat diriku sangat terkejut. Namun kemudian membuatku terharu dan merasa nyaman. Rasa nyaman! Nampaknya sepele. Tetapi ternyata betul-betul sangat berharga. Sudah dua minggu tinggal di desa. Aku merasakan hal itu.

Terus terang, aku mau pindah dari ibu kota ke desa terpencil karna terpaksa. Ayahku terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari tempatnya bekerja. Ibuku pun mengalami hal yang sama. Kedua orang tuaku cuma memperoleh pesangon yang tak seberapa. Sehingga tak cukup untuk membiayai sekolahku dan dua kakakku yang sudah duduk dibangku SLTP dan SMU.

Hari-hari pertama di desa tempat kelahiran ayah membuat perasaanku terpukul. Suasana sepi. Tak ada bangunan yang tinggi. Yang kudapat hanya kambing, kerbau, dan sapi. Tak ada rumah dan mobil mewah. Yang kulihat cuma pekarangan dan sawah. Semuanya membuatku tak betah.

"Protes tidak dilarang!" Kata-kata dari guru kelas enam di sekolahku yang baru itu mampu membuatku berubah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tadi ulangan matematika. Seusai ulangan, oleh Pak Takim kami diminta untuk saling menukarkan pekerjaan. Murid-murid dilatih untuk mengoreksi hasil ulangan temannya. Aku mengoreksi pekerjaan Legiman. Sungguh tak kusangka. Anak laki-laki yang penampilannya sangat sederhana itu ternyata pintar juga. Dari dua puluh soal, dia dapat menjawab delapan belas soal dengan benar.

Pak Takim memanggil nama kami satu persatu. Kami harus menyebutkan jumlah jawaban yang betul dari pekerjaan teman yang dicocokkan. Beliau langsung menilai. Nilainya adalah jawaban yang betul dibagi dua.

"Legiman!" Pak Takim lantang memanggil.

"Delapan belas," jawabku.

"Berapa?," tanya Pak Takim sambil membetulkan kaca matanya.

"Delapan belas!," kataku lebih keras

"Nah begitu! Kalau bicara harus tegas dan jelas!," kata Pak Takim lembut sambil tersenyum. Aku sempat tersipu.

Seusai dinilai, pekerjaan dikumpulkan ke depan secara estafet. Empat anak yang duduk paling depan membagikan hasil ulangan. Jadi tidak semua anak berdiri dan berjalan-jalan kesana kemari. Pak Takim sungguh pandai membuat suasana kelas menjadi tertib.

Ketika semua sudah memperoleh lembar ulangannya masing-masing, maka kami diminta untuk meneliti ulang hasil koreksi teman.

"Anak-anak, silakan protes jika teman kalian ada yang keliru dalam mengoreksi!," kata Pak Takim penuh kearifan.

Warni yang duduk disampingku mengacungkan jari. Oleh Gimun dikatakan bahwa pekerjaan Warni betul enam belas. Setelah diteliti ulang ternyata betul tujuh belas. Gimun mengakui kekeliruannya. Protes warnipun diterima.

Gilang, Upik, dan Entin juga protes. Protes Gilang dan Entin diterima. Sedangkan Upik tidak, karena memang Upik salah menjawab soal.

Yang membuat aku terkejut adalah ketika Legiman protes. Semula kubayangkan dia akan minta untuk diakui betul sembilan belas atau betul semua. Karma ketika kucocokkan dia betul delapan belas. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Secara tegas Legiman protes, bahwa sebenarnya dia hanya betul enam belas.

"Rani, kemarilah!" Pak Takim memanggil aku untuk maju ke meja guru.

Oleh beliau ditunjukkan, bahwa ada dua jawaban Legiman yang salah tetapi kuanggap benar. Sehingga Pak Takim mengganti nilai Legiman dari sembilan menjadi delapan.

Aku tercengang menghadapi kejadian itu. Betapa hebatnya anak-anak desa yang dulu kupandang terbelakang. Ternyata banyak di antara mereka yang lebih pintar daripada diriku. Lebih dari itu, mereka memiliki kejujuran yang patut dibanggakan.

Ah, betapa nyaman hidup di antara orang-orang yang penuh kejujuran dan cinta kasih.

"Rani!" Pak Takim memanggil namaku.

"Empat belas!" jawab Slamet yang mengoreksi hasil ulanganku.

Setelah kuteliti ternyata aku cuma menjawab dengan benar dua belas soal. Dengan lantang akupun protes. Meskipun semula memperoleh nilai tujuh kemudian berubah menjadi enam, tetapi aku bangga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kejujuran harus dijunjung tinggi. Itulah yang sekarang terpatrit dalam diriku.

"Auu ... ! " aku berteriak kaget. Tiba-tiba dari tikungan sudut desa, aku bertemu serombongan kerbau yang digiring oleh gembalanya.

Hiiih, Aku jadi malu. Ternyata dalam perjalanan pulang dari sekolah aku cuma melamun. Aku belum protes dan tidak protes, meskipun Slamet jelas keliru. Ku anggap kekeliruannya justru menguntungkan diriku. Seperti biasa, hal semacam itu kupandang bukan sebagai kecurangan. Namun sebagai rezeki yang harus dinikmati.

"Rani, protes tidak dilarang!", kata-kata itu bergema di lubuk hatiku yang paling dalam. Tetapi mengapa hal itu tidak aku lakukan ? Kenapa aku tidak protes ? Entahlah. Aku tak tahu! Yang kutahu, aku semakin malu pada diriku sendiri.

Prabantoro. 2003. *Kumpulan Cerpen Karya Guru: Guru Les Gratis*. Jakarta : Penerbitan Sarana Bobo.



Kalian telah membaca cerita anak di atas, kerjakanlah tugas berikut dengan baik !

1. Menurut kalian, hal-hal apa sajakah yang menarik dari cerita di atas ?
2. Pesan moral apa sajakah yang kalian temukan pada cerita anak di atas ?
3. Ceritakanlah kembali cerita anak di atas disertai hal-hal menarik yang kalian temukan

! Gunakanlah gaya bahasamu sendiri disertai dengan gesture dan mimik wajah yang tepat agar lebih menarik.

Setelah melakukan kegiatan mandiri 3 dan mengerjakan tugas di atas, kegiatan selanjutnya adalah kalian diminta untuk saling menilai penampilan temanmu pada saat menceritakan kembali cerita "Rani Protes Tidak Dilarang" dengan mengisi form di bawah ini !

No.	Nama	Intonasi (B/S/C)	Keruntutan cerita (B/S/C)	Kejelasan (B/S/C)	Ekspresi yang digunakan (SS/S/TS)	Bahasa yang digunakan (B/S/C)

Keterangan:

B= Baik

S= Sedang

C= Cukup

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS= Tidak Sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Menulis Kembali dengan Menggunakan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menyebutkan syarat serta jenis-jenis pantun
- ✓ Menulis pantun yang berisikan nasihat

Apakah kalian pernah menulis sebuah pantun ? Pantun apakah yang biasanya kalian tulis ?

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama Indonesia. Tahukah kalian bahwa pada awalnya pantun hanya digunakan sebagai sarana untuk menghibur di waktu senggang saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, saat ini pantun juga dapat digunakan untuk memberikan suatu pesan tertentu.

Jenis pantun sangat beragam. Ada pantun teka-teki, jenaka, pantun anak-anak dan remaja, pantun nasihat, dll. Dalam kesempatan ini kita akan mempelajari lebih dalam mengenai pantun.

Saat menulis pantun kalian harus memperhatikan syarat-syarat pantun berikut ini



Syarat-syarat pantun

- Tiap bait terdiri atas empat baris
- Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
- Sajaknya berumus a-b-a-b
- Kedua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan isinya terdapat pada kedua baris terakhir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhatikan contoh pantun berikut ini !

Pantun nasihat

Bila sayur sudah dijerang

Nyalakan api supaya hangat

Bila jujur terhadap orang

Hidup mati badan selamat

Kalau hendak menggulai kerang

Jemur dahulu supaya merekah

Kalau hendak dihargai orang

Berlaku jujur dalam bertingkah

Pantun teka-teki

Kalau puan, puan cerana

Ambil gelas di dalam peti

Kalau tuan bujak laksana

Binatang apa tanduk di kaki

Pantun Jenaka

Elok rupanya pohon belimbing

Tumbuhnya dekat pohon mangga

Elok rupanya berbini sumbing

Biar marah ketawa juga

LATIHAN MANDIRI 3

Setelah memahami berbagai materi serta contoh mengenai pantun di atas, Kerjakanlah kegiatan berikut ini !

1. Buatlah pantun yang berisi nasihat, jenaka dan teka-teki (masing-masing dua buah pantun)
2. Lengkapilah pantun nasihat berikut ini !

a. -----

Jangan suka tidak jujur
Semua teman akan menjauh

b. Jalan-jalan ke tanah minang
Jangan lupan oleh-olehnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REFLEKSI DIRI

Dalam unit ini kita bersama-sama telah belajar mengenai sastra Indonesia, baik yang berupa dongeng, cerita anak, maupun pantun. Dengan sastra kita dapat melatih daya imajinasi dan kreatif yang ada dalam diri kita. Selain itu dengan sarana sastra pula kita dapat mengetahui pesan-pesan moral yang disampaikan melalui dongeng, cerita anak serta pantun tersebut. Dalam pembelajaran ini kita diberi pesan moral agar kita mampu bersikap positif seperti tidak boleh berbohong, tidak boleh melawan orang tua dan guru berani berbuat dan menegakan kejujuran, bekerja keras serta hidup mandiri sebagai generasi muda.

Dengan demikian kita sebagai generasi penerus bangsa Indonesia harus mampu tegak berdiri membenahi sikap dan perbuatan kita yang terkadang mudah terbujuk untuk melakukan perbuatan yang cenderung negatif serta mampu merugikan orang lain. Apakah kita rela bila generasi bangsa memiliki sikap yang tidak memajukan bangsa tetapi justru sebaliknya ??? Semua keputusan hal itu berada dalam tangan kita masing-masing. Tapi mari kita coba bersama-sama mewujudkan generasi bangsa yang semakin baik dan membanggakan.

Buatlah sebuah niat diri yang menunjukkan semangatmu untuk berbuat positif demi perkembangan dirimu. Niat diri tersebut harus kamu wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya "Saya akan berlatih untuk hidup disiplin dalam segala hal", dan moto hidup saya "Disiplin menjadikan kita menghargai setiap hal yang Tuhan berikan"

Berilah juga moto hidupmu guna mendukung niat mu itu !!

Kotak Niat dan Moto Hidupmu !!

.....
.....

Nama

.....



UJI KOMPETENSI

**Untuk melihat sejauh mana kamu memahami pembelajaran di atas,
Kerjakanlah beberapa soal di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu !**

1. a. Sebutkan dan jelaskan apa saja syarat-syarat pantun !
c. Buatlah sebuah pantun nasihat sesuai dengan syarat pantun di atas !
2. Sebutkan syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi agar dapat melakukan kebiatan bercerita dengan baik dan lancar !
3. Kalian tentu pernah membaca sebuah dongeng, tuliskanlah inti cerita sebuah dongeng yang pernah kalian baca tersebut dan uraikanlah keterkaitan dongeng tersebut dengan situasi saat ini !
4. Carilah sebuah teks cerita anak yang kalian sukai dan analisislah hal-hal berikut ini :
 - a. Judul cerita
 - b. Tokoh dan watak para pelaku yang ada dalam cerita
 - c. Kronologis atau jalannya cerita tersebut
 - d. Hal-hal yang menarik dari cerita anak tersebut

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KEBERAGAMAN BUDAYA
YANG MEMPERSATUKAN BANGSA**



SELALU BERSATU DEMI KEHIDUPAN BANGSA YANG LEBIH BAIK

Kompetensi Dasar yang akan di pelajari dalam Unit ini :

1. Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang
2. Bercerita dengan menggunakan alat peraga
3. Mengomentari buku cerita yang dibaca
4. Menulis kembali dengan menggunakan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar

**UNIT
5**

A. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari dongeng yang diperdengarkan
- ✓ Mengaitkan isi dongeng dengan situasi saat ini

Kalian semua tentu pernah mendengarkan suatu dongeng bukan? Apakah kalian pernah memikirkan bahwa dongeng tersebut terkadang memiliki kesamaan/relevansi dengan kejadian yang sedang terjadi dimasyarakat, di lingkungan sekolah, keluarga, bahkan di dalam kehidupanmu sehari-hari.

Dalam pembelajaran sebelumnya kalian telah berlatih menemukan relevansi isi dongeng dengan kehidupan saat ini. Agar kalian semua semakin memahami serta semakin lancar dalam menemukan relevansi isi dongeng, Mari pelajari kembali mengenai materi tersebut. Sebelumnya untuk semakin mengingat-ingat mengenai dongeng, perhatikanlah hal berikut ini!

Dongeng tidak hanya sekedar bersifat hiburan saja, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur, yakni pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak berperilaku positif. Selain itu, tujuan mendongeng adalah :

- ✚ Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- ✚ Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- ✚ Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- ✚ Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- ✚ Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.

Dongeng juga memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan cerita yang lain, yaitu :

- ✚ Menggunakan alur yang sederhana
- ✚ Cerita singkat dan bergerak dengan cepat
- ✚ Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci
- ✚ Ditulis seperti gaya penceritaan secara lisan
- ✚ Biasanya pesan tidak disampaikan secara langsung



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dongeng juga sangat beragam jenisnya, antara lain :

- Legenda

Contohnya : Terjadinya GunungTangkuban Perahu (legenda terjadinya Rawapening), Asal Mula Kota Banyuwangi, dll.

- Fabel

Cerita yang termasuk dalam cerita ini antara lain dongeng kancil, katak hendak jadi lembu, tupai dan ikan gabus, dsb.

- Mite

Merupakan jenis dongeng yang menceritakan tentang dunia dewa-dewa dan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Contohnya dongeng Dewi Sri, Nyi Roro Kidul, dsb.

- Pelipur lara

Contohnya, di daerah Jawa Timur dikenal dengan Tukang Kentrung, di Sumatra Brat di kenal dengan Juru Pantun, dsb.

- Cerita rakyat

Contohnya dongeng Malinkundang, Bawang Merah Putih, Timun Emas, dsb



Dengarkanlah pembacaan dongeng berikut ini, kemudian kerjakanlah beberapa kegiatan yang telah disediakan

Si Buta Dan Si Bungkung



Di suatu kampung tinggalah dua orang pemuda sebaya. Mereka bersahabat akrab sekali. Kemana pun mereka pergi selalu bersama. Boleh dikata tidak pernah terjadi pertengkaran di antara mereka. Jika yang seorang sedang marah, yang seorang lagi berdiam diri atau membujuk sehingga kemarahannya reda. Begitu juga jika ada kesulitan, selalu mereka atasi bersama.

Pada dasarnya, mereka memang saling membutuhkan karena keadaan tubuh mereka mengharuskan demikian. Pemuda yang satu bertubuh kekar, tetapi buta matanya; pemuda yang lain dapat melihat, tetapi bungkuk tubuhnya. Oleh karena itu, orang menyebut mereka si Buta dan si Bungkuk.

Si Buta sangat baik hatinya. Tidak sedikit pun ia curiga kepada temannya, si Bungkuk. Ia percaya penuh kepada temannya itu, walaupun si Bungkuk sering menipu dirinya. Kejadian itu selalu berulang setiap mereka menghadiri selamatan. Si Buta selalu duduk berdampingan dengan si Bungkuk. Pada saat makan, si Buta selalu mengeluh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Pemilik rumah ini kikir sekali!” bisiknya kepada si Bungkok agar jangan didengar orang lain. “Tak ada secuil pun ikan, kecuali sayur labu.”

Si Bungkok hanya tersenyum karena keluhan temannya itu akibat ulahnya. Secara diam-diam ia memotong daging ayam yang cukup besar di piring si Buta dan ditukar dengan sayur labu. Akibatnya, piring gulai si Buta hanya berisi sayur labu. Si Bungkok merasa bahagia bersahabat dengan si Buta. Setiap ada kesempatan, ia dapat memanfaatkan kebutaan mata temannya untuk kepentingan sendiri. Si Buta yang tidak mengetahui kelicikan si Bungkok juga merasa senang bersahabat dengan temannya itu. Setiap saat si Bungkok dapat menjadi matanya.

Pada suatu hari, si Bungkok mengajak si Buta pergi berburu rusa. Tidak jauh dari kampung mereka ada hutan lebat. Berbagai macam margasatwa hidup di sana seperti burung, siamang, binatang melata, dan rusa. Konon, pada waktu itu belum ada pemburu menggunakan senapan untuk membunuh hewan buruan. Penduduk yang ingin mendapatkan rusa atau binatang lain biasanya menggunakan jerat yang disebut jipah (faring). Kadang mereka berburu menggunakan anjing pelacak dan tombak. Cara ini akan dipakai si Bungkok dan si Buta untuk berburu.

“Kalau kita dapat membunuh seekor rusa, hasilnya kita bagi dua sama rata,” ujar si Bungkok.

Tentu saja si Buta sangat gembira mendengar hal itu. itua segera menuntun anjing pelacak yang tajam India penciumannya, sedangkan si Bungkok siap dengan tombak di tangan kanannya. Mereka berdua mengikuti arah yang ditunjukkan anjing pelacak itu. Rupanya hari itu mereka bernasib baik. Seekor rusa jantan yang cukup besar berhasil mereka tombak. Tanduknya bercabang-cabang indah dan layak dijadikan hiasan dinding. Si Bungkok segera membagi rusa hasil buruan itu menjadi dua bagian. Akan tetapi, dengan segala kelicikannya, si Buta hanya mendapat tulang-tulang. Daging dan lemak rusa diambil si Bungkok.

“Karena daging rusa sudah dibagi, kita masak sendiri sesuai selera kita,” kata si Bungkok. Si Buta menurut saja karena pikirnya memang demikian seharusnya. Padahal dengan cara itu, si Bungkok bermaksud agar daging yang dimilikinya jangan secuil pun dimakan si Buta. Walaupun si Buta tidak dapat melihat, kemampuannya memasak gulai tidak diragukan sedikit pun. Terbit air liur si Bungkok mencium bau masakan si Buta. Si Bungkok tidak pandai memasak. Akhirnya, si Bungkok dan si Buta menghadapi masakan rusa yang telah mereka masak dan siap menyantapnya.

“Sedaap!” kata si Bungkok sambil memasukkan potongan daging yang besar ke dalam mulutnya.

“Nikmat!” kata si Buta sambil mengambil sepotong tulang yang besar dari piring dan menggigitnya. Si Buta bersungut-sungut karena yang digigit, ternyata tulang semua.

“Sayang,” katanya, “rusa begitu besar, tetapi tak punya daging! Besok kita berburu lagi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetapi rusa itu harus gemuk dan banyak dagingnya.”

Si Bungkok tersenyum mendengar perkataan si Buta. Si Buta merasa sayang jika tulang-tulang rusa yang telah dimasaknya dengan susah payah tidak dimakan. Oleh karena itu, ia mencoba menggigit tulang itu lagi. Akan tetapi, tulang itu sangat keras sehingga tetap tidak tergigit. Hal itu membuat si Buta semakin penasaran. Ia mengerahkan segenap tenaga dan menggigit tulang itu sekuat-kuatnya hingga bola matanya hendak keluar dari lubang mata. Tuhan sudah menakdirkan rupanya. Keajaiban pun terjadi. Mata si Buta tidak buta lagi.

“Aku bisa melihat!” teriaknya kegirangan. Si Buta menatap sekelilingnya. Ketika ia melihat tulang-tulang rusa di piringnya dan di piring si Bungkok daging yang empuk, bukan main marahnya.

“Sekarang, terbukalah topeng kebusukanmu selama ini!” katanya.

Si Buta memungut tulang rusa paling besar, lalu si Bungkok dipukul dengan tulang itu. Jeritan si Bungkok meminta ampun tidak dihiraukannya sama sekali. Seluruh tubuh si Bungkok babak belur. Seperti si Buta, keanehan pun terjadi pada si Bungkok. Ketika ia bangkit, ternyata punggungnya menjadi lurus seperti orang sehat.

“Aku tidak bungkok lagi! Aku tidak bungkok lagi!” teriak si Bungkok.

Mereka berdua menari sambil berpeluk-pelukan dan bermaaf-maafan. Persahabatan mereka pun semakin akrab

Sumber :dongeng.org/tag/cerita-rakyat
diakses tanggal 11 Juli 2011, Pukul 19.05

TUGAS KELOMPOK



Setelah mendengarkan pembacaan dongeng yang berjudul “Si Bungkok dan Si Buta”, berkelompoklah dengan teman satu mejamu dan kerjakanlah kegiatan berikut ini

1. Carilah keterkaitan antara dongeng tersebut dengan kehidupan sehari-hari
2. Carilah nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari dongeng tersebut, disertai dengan alasan yang mendukung
3. Setelah itu, majullah kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusimu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Menyebutkan macam-macam alat peraga yang dapat digunakan untuk bercerita
- ✓ Memilih alat peraga yang tepat untuk menceritakan suatu peristiwa
- ✓ Menceritakan suatu peristiwa dengan menggunakan boneka sebagai tokoh dalam cerita

Apakah kalian pernah melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga ? Apakah yang dimaksud dengan alat peraga ? Apakah kalian dapat menyebutkan contoh-contoh alat peraga ?

Alat peraga merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam hal ini adalah kegiatan bercerita sehingga materi ajar dapat disampaikan dengan lebih menarik. Alat peraga ini sangat membantu karena dapat memberikan daya imajinasi seseorang sehingga anak ikut membayangkan suatu hal yang sedang dijelaskan. Dengan demikian daya serap anak akan lebih maksimal. Bayangkan saja jika kita bercerita tanpa ekspresi, tanpa alat peraga, tentunya tidak menarik bukan? Agar pemahaman kalian lebih jelas, perhatikan materi berikut ini !

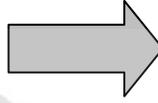
Apa sih kelebihannya jika kita mendongeng menggunakan alat peraga ??



- a. Memperkembangkan perbendaharaan bahasa, melatih berbicara dengan baik.
- b. Memperluas kecakapan berbicara.
- c. Kreativitas siswa dapat berkembang secara maksimal
- d. Melatih rasa percaya diri siswa.
- e. Keterampilan berbicara dapat dilatih secara bersama-sama dengan keterampilan bahasa yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh alat peraga yang d didapat digunakan pada saat mendongeng adalah :



Topeng wajah yang dapat terbuat
Karet, kayu, ataupun seng

Boneka-bonekaan, boneka tangan,
dan boneka jari yang terbuat dari
kain dan wol.



Wayang yang terbuat dari kulit juga dapat
digunakan sebagai sarana mendongeng yang
sangat tradisional dan mencirikan budaya bangsa

Selain beberapa contoh di atas, pada saat mendongeng kita dapat menggunakan gambar-gambar ilustrasi, rumah-rumahan, dll

LATIHAN MANDIRI 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Kalian telah mempelajari dan mengetahui mengenai berbagai macam alat peraga yang dapat digunakan untuk bercerita. Kemudian, kerjakanlah beberapa kegiatan berikut ini :

1. Ingat-ingatlah sebuah cerita/pengalaman yang pernah kamu alami (contohnya : pengalaman di kejar anjing)
2. Rangkailah terlebih dahulu garis besar/pokok-pokok yang ingin kalian ceritakan dalam beberapa kalimat. Cerita yang disajikan harus runtut
3. Kembangkanlah setiap pokok-pokok cerita yang telah kalian tulis
4. Gunakanlah alat peraga yang mendukung ceritamu agar lebih menarik dan melatih percaya dirimu.
5. Berceritalah di depan kelas dan mintalah penilaian teman-temanmu dengan pedoman berikut ini

Keterangan:

B= Baik

S= Sedang

C= Cukup

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS= Tidak Sesuai

No.	Nama	Intonasi (B/S/C)	Keruntutan cerita (B/S/C)	Kejelasan (B/S/C)	Ekspresi yang digunakan (SS/S/TS)	Bahasa yang digunakan (B/S/C)	Keserasian alat peraga yang digunakan (SS/S/TS)

TUGAS KELOMPOK

1. Buatlah kelompok masing-masing beranggotakan 3 orang.
2. Pilihlah salah satu dongeng/cerita anak sesuai dengan kesepakatan kelompok.
3. Gunakanlah alat peraga yang menarik dan bila perlu buatlah alat peraga untuk cerita yang kalian pilih.
4. Dalam dongeng/cerita anak tersebut tentu ada beberapa tokoh yang diceritakan. Bagilah masing-masing tokoh yang ada dengan menyesuaikan karakternya.
5. Berlatihlah terlebih dahulu sebelum kalian maju ke depan kelas
6. Setelah siap, secara bergiliran menampilkan hasil kelompoknya. Mintalah pendapat teman-temanmu secara lisan mengenai kekompakan, kreativitas, cara menyajikan cerita, serta ekspresi dan suara yang digunakan



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Mengomentari Buku Cerita yang di Baca



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Memahami dan menyimpulkan isi cerita dalam buku yang dibaca
- ✓ Menilai isi cerita dari buku yang dibacanya

Apakah kalian pernah membaca sebuah buku cerita ? Buku cerita apa yang menarik bagi kalian ? Buku cerita merupakan kumpulan ataupun satu cerita yang disajikan dalam bentuk buku. Dalam buku cerita biasanya cerita yang disajikan lebih lengkap (tanpa ada pemotongan cerita).

Bagaimana komentar kalian setelah membaca sebuah buku tersebut ? Apakah buku itu menarik, membosankan atau bahkan tidak jelas jalan cerita serta penokohnya ?

Dalam memberikan komentar, tentu saja sangat bebas dan leluasa serta berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal itu karena pemahaman serta ketertarikan seseorang terhadap buku cerita sangat berbeda-beda. Sebelum kalian berlatih membaca sebuah buku cerita, cermatilah hal berikut ini !

Dalam sebuah buku yang berisi dongeng/cerita anak, ada beberapa unsur cerita yang harus kalian pahami untuk membantu kalian mengomentarnya. Unsur-unsur tersebut adalah :

a. Tokoh

Ketika anak berhadapan dengan sebuah cerita, hal yang menarik dan mengesankan bagi siswa adalah tokoh yang ada. Tokoh cerita itulah yang menjadi fokus perhatian, baik karena karakternya ataupun pelukisan fisik tokoh tersebut. Dalam diri tokoh inilah biasanya anak menemukan *hero*, sehingga sang tokoh mudah untuk diidentifikasi, diidolakan, atau dikagumi segala sikap serta tingkah lakunya, contohnya saja tokoh Hary Porter

b. Alur/jalannya cerita

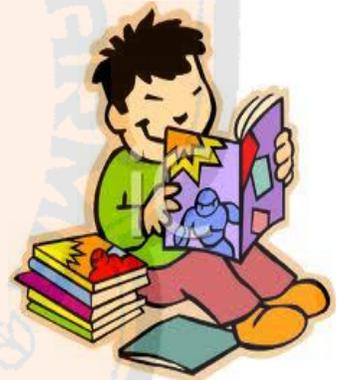
Alur atau biasa disebut dengan jalannya cerita merupakan salah satu unsur yang menarik, karena alur merupakan tulang punggung cerita karena dengan alur suatu cerita dapat terbangun dan berkembang jalan ceritanya. Alur cerita yang menampilkan suatu cerita berkembang dari awal, tengah, hingga akhir.

c. Latar cerita

Latar merupakan tempat dimana cerita itu terjadi, kapan waktu cerita itu terjadi, dan bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesamanya.

d. Tema

Secara sederhana, tema dapat diartikan sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur yang ada dalam cerita tersebut sehingga dapat tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis. Jadi, tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita. Tema



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebuah cerita merupakan gagasan utama dan atau makna utama dalam cerita.

e. Amanat

Pesan yang terkandung dalam cerita.

CONTOH

Simaklah dengan seksama contoh berikut ini !

LA DANA YANG LICIK

Kecerdikan seharusnya tak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus bermanfaat untuk orang banyak. Tapi kalau kecerdikan dimanfaatkan untuk mengelabui orang lain, itu sifat yang licik namanya.

Pada suatu waktu, tersebutlah seorang petani yang kesohor di tanah Toraja karena akalinya selalu ada. Petani itu bernama La Dana. Sayang tabiatnya cenderung buruk karena suka mengakali orang demi keuntungan pribadi. Siang itu, La Dana tergopoh-gopoh menuju ke sebuah rumah keluarga yang sedang menjalankan upacara kematian. Seperti biasa, La Dana ke tempat seperti itu bukan untuk berkabung tetapi untuk mencari daging kerbau.

"Tumben engkau datang sudah siang begini, La Dana?" tanya Abun, salah seorang tetangga.

"Ah, tidak apa. Masih cukup untuk mengirim doa bagi jenazah," jawab La Dana menutupi niat sesungguhnya.

Orang-orang mulai ramai. La Dana mendekati Abun yang sudah sejak pagi berada di keramaian itu. Ketika tamu-tamu mulai menerima pembagian daging, Abun mendapatkan potongan daging kerbau yang besar. Celakanya, La Dana hanya mendapatkan bagian yang lebih banyak tulangnya daripada dagingnya, yaitu kaki belakang. La Dana iri akan keadaan tersebut.

"Kukira kalau semua daging ini kita masak, tak akan habis kita memakan semuanya. Bandingkan kalau kerbau bagianmu dan bagianku kita satukan! kita bisa menukarnya dengan seekor kerbau hidup. Jika sudah besar dan gemuk, kita bisa menjualnya di pasar. Harganya pasti mahal, ujar La Dana.

"Benar juga," jawab Abun.

Keduanya berjalan ke pasar daging dan menjual daging itu. Kemudian, mereka menuju pasar hewan untuk membeli kerbau yang lebih kecil. Abun tak punya rasa curiga.

"Lalu, bagaimana pembagian hak ini nanti?" tanya Abun.

"sudah tentu aku hanya berhak atas kaki belakang, Abun..." ujar La Dana berlagak arif.

Abun, mengangguk-angguk.

"Lalu, siapa yang merawat kerbau ini?"

"Mestinya engkau karena bagianmu lebih besar. Aku sesekali akan menengok. Syandan.

Setelah waktu berjalan, kerbau itu pun menjadi besar dan gemuk. La Dana datang ke rumah Abun.

"Aku akan mengambil bagianku, Abun," kata La Dana. "Lalu, bagaimana?"

"Potong saja kaki belakangnya maka aku akan membawanya pulang."

"Binatang itu bisa mati, La Dana."

"Aku tidak peduli. Aku berhak atas bagianku," ujar La Dana.

Abun tak berdaya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Baiklah, aku janji akan kuberi engkau kaki depan binatang ini nanti.

Tapi jangan potong kerbau ini sekarang. La Dana setuju. Ia pun pulang ke rumahnya. Tak berapa lama, ia muncul lagi dan mengajukan permintaan pada Abun untuk mengambil semua kaki kerbau itu.

"Jangan, Dana. Baiklah, aku janji akan kuberikan juga kepala kerbau itu untukmu nanti. Tapi, sekarang jangan dulu kau potong kerbau ini."

Begitu seterusnya hingga suatu hari, La Dana datang untuk mengambil haknya dan Abun tidak lagi punya kesabaran. Ia pun marah.

"Bawa pulang kerbau ini dan jangan pernah lagi menunjukkan batang hidungmu di depanku."

La Dana pun pergi terkekeh-kekeh. Ia senang bisa mempercayai Abun dengan cara yang licik. Ia pun pulang sambil menuntun kerbau yang sudah besar dan gemuk itu. Pasti mahal harganya jika dijual di pasar. Ia girang karena ia bakal mendapat untung besar.

Sumber : Estu Sri Luhur. 2008. Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara: La Dana yang Licik. Azka Pres.

Setelah membaca buku cerita tersebut, kemudian kita memberikan komentar terhadap buku tersebut.



Buku cerita yang berjudul La Dana yang Licik sangat menarik, meskipun ada beberapa kekurangan, yaitu pada akhir cerita tidak diberikan penyelesaian yang klimaks. Judul cerita sudah mewakili keseluruhan cerita isi dari cerita yang ada. Jalannya cerita yang disajikan dapat diikuti dengan mudah. Penjelasan latar pun cukup jelas. Dengan penjelasan tersebut, pembaca dapat ikut membayangkan kejadian yang sedang terjadi. Penggambaran tokoh cerita juga sangat jelas. Kalimat-kalimatnya mudah dipahami meskipun tokoh cerita berasal dari suatu daerah yang terpencil. Buku cerita itu pun tidak hanya sekedar menyampaikan suatu cerita, tetapi juga memberikan pesan meskipun bahwa dalam kehidupan sehari-hari terkadang kesempatan untuk berbuat curang sangat besar, tetapi sedapat mungkin kita harus menghindarinya agar hidup kita menjadi lebih tenang dan damai.

Setelah Kalian melihat bagaimana contoh di atas, kerjakanlah beberapa tugas berikut secara mandiri!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATIHAN MANDIRI 2



1. Carilah sebuah buku cerita di perpustakaan sekolah!
2. Bila cerita tersebut merupakan kumpulan cerita/dongeng, pilihlah salah satu yang paling kamu sukai!
3. Bacalah dengan seksama buku cerita tersebut!
4. Analisislah serta berikanlah komentar terhadap buku tersebut dengan pedoman berikut ini. Setelah itu rangkailah komentarmu tersebut dalam sebuah paragraf yang padu!

Pedoman Penilaian Buku

No	Aspek yang di analisis	Komentar
1.	Unsur-unsur cerita: a. tema b. tokoh c. alur d. latar e. amanat	
2.	Kekurangan/kelebihan buku	
3.	Menarik.tidaknya isi buku	
4.	Kalimat yang digunakan	

Komentar terhadap buku dalam bentuk paragraf yang padu

Handwriting practice area with ten horizontal dashed lines for writing a paragraph.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Menulis Kembali dengan Menggunakan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar



Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian semua diharapkan mampu :

- ✓ Mencatat isi dongeng yang dibaca atau didengar
- ✓ Menulis kembali dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kalian tentu pernah membaca sebuah dongeng. Tapi apakah kalian pernah menuliskannya kembali dengan menggunakan gaya bahasa kalian sendiri ?? Dengan menuliskan kembali dongeng yang pernah kita, akan membuat kita lebih memahami isi dongeng tersebut karena dalam menuliskannya kita menggunakan gaya bahasa/gaya penceritaan kita masing-masing. Dalam pembelajaran kali ini kita akan mempelajari bagaimana menuliskan kembali dongeng yang pernah dibaca/didengar.

Sebelum kita mempelajari bagaimana menuliskan kembali dongeng yang pernah kita baca/dengar, kenililah terlebih dahulu unsur-unsur intrinsic yang ada dalam dongeng !

- a. Tokoh
Ketika anak berhadapan dengan sebuah cerita, hal yang menarik dan mengesankan bagi siswa adalah tokoh yang ada. Tokoh cerita itulah yang menjadi fokus perhatian, baik karena karakternya ataupun pelukisan fisik tokoh tersebut. Dalam diri tokoh inilah biasanya anak menemukan *hero*, sehingga sang tokoh mudah untuk diidentifikasi, diidolakan, atau dikagumi segala sikap serta tingkah lakunya, contohnya saja tokoh Hary Porter
- b. Alur/jalannya cerita
Alur atau biasa disebut dengan jalannya cerita
- c. Latar cerita
Latar merupakan tempat dimana cerita itu terjadi, kapan waktu cerita itu terjadi, dan bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesamanya.
- d. Tema
Tema sebuah cerita merupakan gagasan utama dan atau makna utama dalam cerita.
- e. Moral/amanat/pesan



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moral, amanat, pesan dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral tersebut selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Dalam cerita fiksi anak, moral dipahami secara konkret sebagai pengajaran. Moral dalam cerita dihadirkan sebagai salah satu alternatif memberikan pendidikan kepada anak lewat cerita.

CONTOH

ASAL USUL GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

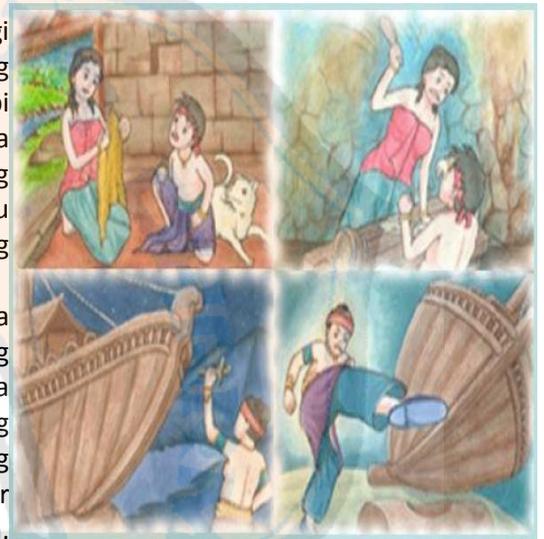
Diceritakan bahwa Raja Sungging Perbangkara pergi berburu. Di tengah hutan Sang Raja membuang air seni yang tertampung dalam daun caring (keladi hutan). Seekor babi hutan betina bernama Wayungyang yang tengah bertapa ingin menjadi manusia meminum air seni tadi. Wayungyang hamil dan melahirkan seorang bayi cantik. Bayi cantik itu dibawa ke keraton oleh ayahnya dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati.

Dayang Sumbi sangat cantik dan cerdas, banyak para raja yang meminangnya, tetapi seorang pun tidak ada yang diterima. Akhirnya para raja saling berperang di antara sesamanya. Galau hati Dayang Sumbi melihat kekacauan yang bersumber dari dirinya. Atas perhitungannya sendiri Dayang Sumbi mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani seekor anjing jantan yaitu Si Tumang. Ketika sedang asyik bertenun, toropong (torak) yang tengah digunakan bertenun kain terjatuh ke bawah. Dayang Sumbi karena merasa malas, terlontar ucapan tanpa dipikir dulu, dia berjanji siapa pun yang mengambilkan torak yang terjatuh bila berjenis kelamin laki-laki, akan dijadikan suaminya. Si Tumang mengambilkan torak dan diberikan kepada Dayang Sumbi.

Dayang Sumbi pun menikahi Si Tumang dan dikaruniai bayi laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Sangkuriang memiliki kekuatan sakti seperti ayahnya. Dalam masa pertumbuhannya, Sangkuriang selalu ditemani bermain oleh Si Tumang yang yang dia ketahui hanya sebagai anjing yang setia, bukan sebagai ayahnya. Sangkuriang tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan, gagah perkasa dan sakti.

Pada suatu hari Sangkuriang berburu di dalam hutan disuruhnya Si Tumang untuk mengejar babi betina yang bernama Wayungyang. Karena si Tumang tidak menurut, Sangkuriang marah dan membunuh Si Tumang. Daging Si Tumang oleh Sangkuriang diberikan kepada Dayang Sumbi, lalu dimasak dan dimakannya. Setelah Dayang Sumbi mengetahui bahwa yang dimakannya adalah Si Tumang, kemarahannya pun memuncak serta merta kepala Sangkuriang dipukul dengan senduk yang terbuat dari tempurung kelapa sehingga luka dan diusirlah Sangkuriang.

Sangkuriang pergi mengembara mengelilingi dunia. Setelah sekian lama berjalan ke arah timur akhirnya sampailah di arah barat lagi dan tanpa sadar telah tiba kembali di tempat Dayang Sumbi, tempat ibunya berada. Sangkuriang tidak mengenal bahwa putri cantik yang ditemukannya



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah Dayang Sumbi – ibunya, begitu juga sebaliknya. Terjalinlah kisah kasih di antara kedua insan itu. Tanpa sengaja Dayang Sumbi mengetahui bahwa Sangkuriang adalah puteranya, dengan tanda luka di kepalanya.

Dayang Sumbi pun berusaha menjelaskan kesalahpahaman hubungan mereka. Walau demikian, Sangkuriang tetap memaksa untuk menikahinya. Dayang Sumbi meminta agar Sangkuriang membuat perahu dan telaga (danau) dalam waktu semalam dengan membendung sungai Citarum. Sangkuriang menyanggupinya.

Maka dibuatlah perahu dari sebuah pohon yang tumbuh di arah timur, tunggul/pokok pohon itu berubah menjadi gunung bukit Tanggul. Rantingnya ditumpukkan di sebelah barat dan mejadi Gunung Burangrang. Dengan bantuan para guriang, bendungan pun hampir selesai dikerjakan. Tetapi Dayang Sumbi bermohon kepada Sang Hyang Tunggal agar maksud Sangkuriang tidak terwujud. Dayang Sumbi menebarkan irisan boeh rarang (kain putih hasil tenunannya), ketika itu pula fajar pun merekah di ufuk timur. Sangkuriang menjadi gusar, dipuncak kemarahannya, bendungan yang berada di Sanghyang Tikoro dijebolnya, sumbat aliran sungai Citarum dilemparkannya ke arah timur dan menjelma menjadi Gunung Manglayang. Air Talaga Bandung pun menjadi surut kembali. Perahu yang dikerjakan dengan bersusah payah ditendangnya ke arah utara dan berubah wujud menjadi Gunung Tangkuban Perahu. Sangkuriang terus mengejar Dayang Sumbi yang mendadak menghilang di Gunung Putri dan berubah menjadi setangkai unga jaksi. Adapun Sangkuriang setelah sampai di sebuah tempat yang disebut dengan Ujung berung akhirnya menghilang ke alam gaib (ngahiyang).

Sumber : dongeng.org/tag/cerita-rakyat
diakses tanggal 10 Juli 2011, Pukul 18.05

Setelah membaca/mendengarkan pembacaan dongeng di atas, langkah selanjutnya adalah kamu akan menuliskan kembali cerita tersebut. Sebelumnya pahami langkah-langkah menuliskan kembali suatu cerita berikut ini :

1. Ingat-ingatlah dengan baik-baik isi cerita tersebut!
2. Bila perlu pada saat mendengarkan catatlah bagian-bagian pokok serta bagaimana jalannya cerita tersebut !
3. Tulislah terlebih dahulu pokok-pokok cerita, latar, setting serta tokoh-tokoh yang ada dalam cerita !
4. Kemudian kembangkanlah pokok-pokok cerita tersebut dengan menggunakan gaya bahsamu sendiri agar lebih mudah!
5. Dalam kesimpulan, kemukakanlah amanat, pesan moral yang ada dalam cerita tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menuliskan Kembali cerita “Asal Usul Gunung Tangkuban Perahu”

Alkisah Dayang Sumbi memiliki seorang anak bernama Sangkuriang. Ia begitu tampan dan sakti. Pada suatu hari Sangkuriang dan Si Tumang pergi berburu. Sangkuriang sangat kesal karena Si Tumang tidak dapat menangkap seekor babi hutan. Iapun lalu membunuhnya dan menyuruh Dayang Sumbi ibunya untuk memasak. Dayang Sumbi pun sangat marah karena ia mengetahui bahwa daging yang ia masak adalah daging si Tumang, kemudian Dayang Sumbi pun memukul Sangkuriang menggunakan sendok. Sangkuriangpun lari entah kemana.

Beberapa tahun kemudian Dayang Sumbi bertemu lagi dengan Sangkuriang. Akan tetapi sangkuriang tidak menyadarinya. Hal itu karena Dayang Sumbi selalu awet muda sehingga Sangkuriang tidak mengenalinya. Sangkuriang telah terlanjur jatuh cinta dan ingin menikahnya. Padahal Dayang Sumbi telah menjelaskan bahwa ia adalah anaknya yang hilang. Dayang Sumbi pun lalu mencari awal agar Sangkuriang tidak jadi menikahnya. Akhirnya Dayang Sumbi memberikan persyaratan kepada Sangkuriang untuk membuat perahu dari kayu dalam waktu satu malam. Karena kesal perahu yang ia buat tidak kunjung jadi, akhirnya Sangkuriang menendang perahu itu hingga terbalik dan perahu itu berubah menjadi sebuah gunung yang diberi nama gunung Tangkuban Perahu.

Dongeng yang penuh dengan cerita gaib ini mempunyai amanat bahwa kita sebagai manusia harus selalu siap dengan segala hal yang kemungkinan dapat terjadi, sekalipun itu tidak sesuai dengan keinginan kita

TUGAS MANDIRI 3

Kalian telah melihat bagaimana langkah-langkah serta hal-hal apa sajakah yang harus ada saat menuliskan kembali dongeng yang dibaca/didengar. Kegiatan selanjutnya adalah kalian diminta untuk membaca sebuah cerita yang telah disediakan. Kemudian kalian membacanya dengan seksama. Tulislah hal-hal yang pokok yang dapat membantu untuk menuliskan kembali isi cerita tersebut.

SEKARDUS PAKAIAN BUAT KAWAN

(Yohanes, Kedaulatan Rakyat, Minggu 28 November 2010)

Hari Minggu pagi itu Tita sengaja tidak ikut pergi menjenguk Nenek di desa. Ia sehariansibuk membongkar almari pakaiannya. Dipilihnya pakaian-pakaian yang masih layak pakai. Bahkan sebagian masih tampak baru, namun sudah tidak pernah dipakai, karena sudah tidak muat lagi. Ia rapikan dan ia susun sendiri dalam sebuah kardus besar. Keesokan harinya, ketika Tita masuk sekolah datanglah Mbok Siti Rombeng. Oleh orang-orang kampung Mbok Siti ini diberi sebutan Siti Rombeng, karena profesinya sebagai pembeli barang-barang bekas.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mbok Siti Rombeng mengelilingi kampung sambil mengucapkan kata-kata ini, "Rombeng--rombeng. Ada barang bekas, Bu. Ada barang bekas, Pak. Sini aku beli dengan harga tinggi." Begitulah keseharian Mbok Siti Rombeng ketika mengelilingi kampung. Kalimatnya khas. Seolah-olah menjajakan barang atau menawarkan jasa.

Sampailah ia di rumah Tita. Ia temui Bu Lina dan dengan ramahnya Mbok Siti menyapa dan merayu Bu Lina. Tak lama kemudian Bu Lina menghampiri kardus besar yang sudah berisi pakaian pantas pakai di dekat almari pakaian Tita. Dibawanya keluar dan diperlihatkan pada Mbok Siti Rombeng.

"Ini, Mbok. Kebetulan ada satu kardus."

"Waduh, bagus ini, Bu. Kebetulan sudah dikemas rapi' dalam kardus. Coba saya lihat satu-satunya, Bu."

"Silakan, Mbok."

Setelah Mbok Siti Rombeng membukanya satu per satu, terjadilah kesepakatan harga. Pakaian pantas pakai itu dibeli Mbok Siti Rombeng dengan harga Rp 30.000. Siang hari saat jam pulang sekolah, Tita melepas sepatu, meletakkan tas sekolah dan berganti baju. Terkejutlah ia ketika melihat kardus isi pakaian pantas pakai sudah tidak ada di tempatnya. Ia pun kemudian menemui ibunya.

"Bu, kardus yang kemarin saya letakkan di dekat almari, di mana?"

"O... itu. Sudah dibeli Mbok Siti Rombeng, Nak. Bagaimana?"

"Kok dijual, Bu?, Tita akan sumbangkan pakaian-pakaian itu untuk kawan-kawan Tita yang kini berada di pengusian."

"Maaf, Tita. Ibu tidak tahu kalau kemasan kardus tadi hendak Tita sumbangkan untuk para pengungsi. Menurut Ibu, masih banyak pakaianmu yang bisa kamu ambil dan disumbangkan kepada mereka. Nanti, setelah makan, kamu pilih lagi ya?"

Tita masih memendam rasa kecewa. Katanya, "Yang Tita kemas kemarin itu sudah Tita pilih Bu. Itulah yang pantas untuk disumbangkan dan itulah yang paling baik. Yang lain sudah tidak layak untuk disumbangkan, Bu."

Sepuluh sekolah sing itu Tita sangat kecewa dan tampak murung. Ia tidak mau makan, tidak juga bermain bersama teman-temannya. Bahkan malam harinya ia tidak mau belajar. Ia hanya mengerjakan PR dan menata buku untuk pelajaran esok hari.

Keesokan harinya saat berangkat sekolah, Tita masih nampak murung dan tidak bergairah. Kejadian ini terus berlangsung sekitar satu minggu karena selama seminggu ini Mbok Siti Rombeng tidak datang. Pada hari ke delapan setelah peristiwa itu, ketika Mbok Siti kebetulan lewat, Bu Lina memanggil dan bermaksud menarik kembali pakaian pantas pakai yang dijualnya kemarin. Namun Mbok Siti Rombeng tidak segera menjawab. Naluri bisnisnya tetap saja berkecamuk dalam benaknya. yang ia pikirkan hanyalah untung dan selalu untung.

"Bisa, Bu. Besok pagi saya bawa ke sini. Tapi, sekarang Ibu Lina saya anggap membeli. Kalau kemarin barang itu saya beli seharga Rp 30.000, maka sekarang saya tawarkan pada Ibu seharga Rp 40.000, bagaimana?"

Bu Lina mencoba membujuk Mbok Siti Rombeng, "Mbok... Mbok. Barang ini akan digunakan untuk menyumbang orang yang menderita kok ya masih mikir untung, lho."

"Sepuluh ribu itu sekadar ongkos transport, Bu. Kemarin saya membawa pulang, ongkosnya lima ribu dan besok saya antar ke sini lima ribu. Itu sama saja saya tidak untung, Bu." Demi mengobati kekecewaan Tita, Bu Lina pun sepakat dengan harga itu. Hari berikutnya kebetulan Tita tidak masuk sekolah. Libur Hari Raya Idul Adha. Mbok Siti datang mengantarkan kardus berisi pakaian pantas pakai. Tita sangat senang. Sejak saat itu ia kembali riang dan rajin belajar lagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah kalian masing-masing membaca dan menuliskan kembali cerita, bekerjasamalah dengan teman satu meja untuk menilai serta memberikan komentar terhadap hasil pekerjaanmu dengan menggunakan format berikut ini !

No	Aspek yang di nilai	Komentar
1	Kelengkapan unsur-unsur cerita: a. Tema b. Tokoh c. Alur d. Latar e. amanat	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami atau tidak	
3.	Diksi atau pilihan kata yang diguakan menarik/tidak	

TUGAS RUMAH



Carilah sebuah cerita yang kamu sukai, kemudian tulislah kembali isi cerita dengan menggunakan gaya bahsamu sendiri. Perhatikanlah unsur-unsur intrinsik yang harus ada serta amanat/pesan moral yang ingin disampaikan. Tuliskanlah dalam selembar kertas dan berilah hiasan yang membuat pekerjaanmu semakin menarik!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERBUKTI

REFLEKSI
DIRI

Budaya bangsa Indonesia sangatlah beragam. Mulai dari kesenian, pakaian adatnya hingga karya-karya sastra anak bangsa yang dimiliki. Kita sebagai generasi muda sudah sepatutnya berbangga akan hal tersebut. Tetapi kenapa saat-saat ini banyak generasi muda yang justru suka dengan budaya asing ??

Tentu ini akan sangat memprihatinkan jika seterusnya terjadi. Kita sebagai generasi bangsa seharusnya ikut melestarikan dan membudayakan kekayaan budaya bangsa tersebut. Salah satunya dengan mempelajari berbagai karya sastra seperti yang telah kita lakukan bersama pada pembelajaran ini. Dengan mengenal berbagai karya sastra dari berbagai daerah di Indonesia, kita diajak untuk menambah pengetahuan kita, membudayakannya, bahkan untuk mendorong kita mempunyai semangat cinta tanah air dengan cara menghasilkan karya-karya sastra tersebut.

Dengan melakukan kegiatan yang positif seperti itu, tentunya perilaku yang buruk seperti narkoba ataupun kasus kriminal yang lain dapat dihindari. Mari Bersama Memperbaiki Citra Bangsa dan Memajukan Budaya Indonesia !!

Buatlah sebuah niat diri yang menunjukkan semangatmu untuk semakin mencintai budaya Indonesia. Niat diri tersebut harus kamu wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berilah juga moto hidupmu guna mendukung niatmu itu !! Contoh moto hidup "Generasi Bangsa, Generasi Cinta Tanah Air"

Kotak Moto Hidupmu !!

Nama



UJI KOMPETENSI

Untuk melihat sejauh mana kamu memahami pembelajaran di atas, Kerjakanlah beberapa soal di bawah ini sesuai dengan pemahamanmu !

1. Bagaimana caramu mengungkapkan hal-hal yang menarik dari sebuah buku cerita? Jelaskan !
2. Sebutkan alat peraga yang kamu ketahui dan jelaskan fungsi alat peraga dalam bercerita !
3. Berikanlah pendapatmu mengenai keterkaitan antara cerita anak di bawah ini dengan kehidupan sehari-hari !

Pada suatu hari, seperti biasa, Pak Serkah berkeliling menjual dagangannya. Namun apa yang terjadi ? Dagangan Pak Serkah tidak laku sama sekali. Pak Serkah duduk di taman kota sambil termenung. "Oh, sungguh malang nasibku ini...", gumam Pak Serkah dalam hati.

Tiba-tiba seorang Kakek Tua menghampirinya. Dia berpakaian kumal, penuh tambalan, dan membawa sebuah topi berisi beberapa keping uang receh. Ternyata Dia seorang pengemis. "Maaf Pak, jujur saya ingin membantu. Tapi dagangan saya hari ini tidak laku sama sekali. Jadi, saya tidak memiliki uang.", kata Pak Serkah. "O, terimakasih, ", kata Pengemis itu, lalu berbalik arah.

"Tunggu dulu Kek! Tapi Kakek boleh mengambil salah satu dari barang saya ini. Saya ikhlas kok!", ujar Pak Serkah. Kakek Pengemis itu lalu berbalik arah lagi dan kemudian mengambil salah satu barang dari gerobak Pak Serkah. "Terimakasih Nak! Semoga Allah memberimu balasan yang lebih besar. Tapi ingat, setelah kau menjadi kaya sisihkanlah uangmu dan gunakanlah untuk beramal ", Kata Pengemis itu.

4. Dalam menuliskan kembali sebuah dongeng, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ? Jelaskan !

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hardjana, HP. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta: Grasindo
- Kompas Jumat 6 Mei 2011 , Korupsi Enggaklah ya
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.
- Nursisto. 200. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Soegiarta. 1984. *Glosaria Istilah Bahasa dan Sastra*. Klaten: Intan.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Tribun Jogja 16 Juni 2011, Mau jujur Malah hancur
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 1 PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Sekolah : SMP Kanisius Gago Gayam

Nama Siswa : A. Christina Monika

Kelas/Smt : 7B/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Korupsi di Indonesia sudah merajalela. Yang memprihatinkan, banyak pejabat tinggi yang seharusnya menjadi teladan bagi rakyat justru menjadi koruptor kelas kakap. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan dan harus diberantas sampai ke akar-akarnya, baik oleh kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta partisipasi masyarakat. Sayangnya, usaha itu hingga saat ini belum nampak hasilnya, bahkan semakin menjadi-jadi.

Pemberantasan korupsi yang paling efektif sebenarnya melalui dunia pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab atau sejenisnya agar siswa tumbuh sikap anti korupsi dan kelak tidak melakukan korupsi.

Di samping itu, partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan pikiran, bagaimana cara memberantas korupsi agar para koruptor jera dan tidak menularkan "penyakit korupsi" kepada generasi muda.

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban 1, 2, 3, dan 4 yang Anda rasakan selama mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia!

Keterangan:

1. Selalu
2. Tidak pernah
3. Kadang-kadang
4. Tidak tahu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.	✓			
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.			✓	
3	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.	✓			
4	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dsb.	✓			
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.		✓		
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari.	✓			
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.			✓	
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.			✓	
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.			✓	
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.		✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 2:
TOPIK-TOPIK MATERI PEMBELAJARAN
YANG BERKAITAN DENGAN ANTI KORUPSI

Nama Sekolah : SMP Kanisius Gayam
Nama Siswa : Cicilia Auri yanti
Kelas/Smt : 7b / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik-topik di bawah ini layak dikembangkan menjadi materi pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, harus disadari bahwa tidak semua topik yang dapat dikembangkan menjadi materi pelajaran anti korupsi harus selalu menyebut istilah anti korupsi. Misalnya, topik "bertanggung jawab atas perbuatannya", meskipun tidak menyebut anti korupsi, topik tersebut dapat membukakan pikiran kepada siswa untuk bertanggungjawab atas perbuatannya sudah dapat disebut ikut menanamkan anti korupsi.

Berilah tanda cek (√) pada kolom setuju atau tidak setuju untuk topik-topik di bawah ini yang Anda anggap sesuai dengan semangat memberantas korupsi di Indonesia!

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi.	✓	
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	✓	
3	Biasakan memberi, jangan meminta	✓	
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	✓	
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi		✓
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri		✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	✓	
8	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa	✓	
9	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram	✓	
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa	✓	
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering		✓
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	✓	
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap	✓	
14	Kejujuran musuh utama koruptor	✓	
15	Semangat bekerja keras	✓	
16	Semangat cinta tanah air	✓	
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	✓	
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		✓
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	✓	
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		✓
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi	✓	
22	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara		✓
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	✓	
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	✓	
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"	✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persepsi Siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta Kelas VII
Terhadap Modul Bahasa Indonesia yang Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi

Nama : Rosalia Dinda Ariyanto
Kelas : VII A

Rmb

Keterangan :

K : Kurang
S : Sedang

B : Baik
SB : Sangat Baik

No.	Kondisi Buku	Kualitas			
		K	S	B	SB
1.	Cover depan dengan gambar ilustrasi yang disertai kata-kata untuk bersikap antikorupsi dapat membangkitkan semangat untuk ikut memberantas korupsi dan dapat menuntun untuk mempelajari materi yang ada.				✓
2.	Dalam cover dicantumkan kompetensi dasar yang mampu memberikan gambaran mengenai materi apa saja yang akan disampaikan.			✓	
3.	Pada hal.2, diberikan uraian singkat materi yang dapat memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.			✓	
4.	Pada hal 3-5 diberikan contoh mengenai berita, bagaimana cara menemukan pokok-pokok inti berita, serta cara meringkas suatu berita sehingga dapat memberikan pengetahuan serta cara mengerjakan soal-soal berikutnya.			✓	
5.	Berita yang disajikan pada halaman ke-3 yang berjudul "Penyidik Cilik" dapat semakin membangkitkan semangat untuk ikut menanamkan nilai antikorupsi sejak usia dini.			✓	
6.	Latihan mandiri 1, membuat pemahaman terhadap materi dapat semakin mendalam (hal. 6)			✓	
7.	Tugas Kelompok 1 dapat semakin melatih rasa peka dan kerjasama dengan teman serta dapat semakin memahami materi mengenai menuliskan kembali berita yang didengar(hal.7)				✓
8.	Dalam materi pengumuman diberikan uraian awal			✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengenai materi serta hal-hal yang akan dipelajari dapat membantu pemahaman sebelum masuk pada materi pokok. (hal.7)				
9.	Hal-hal kebahasaan yang diberikan sesuai dengan materi mengenai menyampaikan pengumuman secara lisan dengan intonasi yang tepat dan penggunaan kalimat yang sederhana dan lugas (hal.7-8)			✓	
10.	Contoh pengumuman yang diberikan sudah mampu memberikan gambaran mengenai format/susunan pengumuman serta cara menulis sebuah pengumuman dengan baik dan mudah dipahami (hal.9)			✓	
11.	Dengan adanya latihan mandiri 2 dapat membuat siswa untuk semakin memahami materi mengenai pengumuman (hal.9)			✓	
12.	Dengan adanya tugas kelompok 2 yang memberikan siswa ilustrasi pengumuman dan siswa secara berkelompok membuat pengumuman dengan sekreatif dan semenarik mungkin dapat melatih siswa bekerja sama dan mengasah kreatifitas mereka (hal.10)			✓	
13.	Dalam materi membaca cepat diberikan pula uraian awal mengenai materi membaca cepat dapat membantu proses berpikir siswa untuk masuk pada bagian inti pembelajaran (hal.11)			✓	
14.	Materi membaca cepat yang diberikan, yaitu materi mengenai cara meningkatkan kecepatan membaca serta cara menghitung kecepatan membaca dapat membuat siswa semakin memahami materi.(hal 12-13)			✓	
15.	Tugas kelompok 3 untuk saling menghitung kecepatan membaca teman satu meja (hal. 12-13) dapat semakin melatih siswa untuk belajar membaca cepat dari sebuah artikel mengenai "Benih itu Tumbuh dalam Keluarga"			✓	
16.	Latihan mandiri 3 melatih siswa untuk belajar memahami isi teks "Benih itu Tumbuh dalam Keluarga" (hal. 14)			✓	
17.	Tugas kelompok 4 dapat semakin menuntun siswa untuk memahami materi serta berlatih bekerja sama demi keberhasilan kelompok dalam menguasai materi membaca cepat (hal.14)			✓	
18.	Pada materi surat pribadi diberikan uraian singkat serta sistematika penulisan surat dapat membantu siswa semakin memahami materi surat pribadi (hal.15)			✓	
19.	Latihan mandiri 4, yaitu mengisi susunan surat pribadi dapat membantu siswa mengetahui susunan/sistematika surat pribadi (hal.16)			✓	

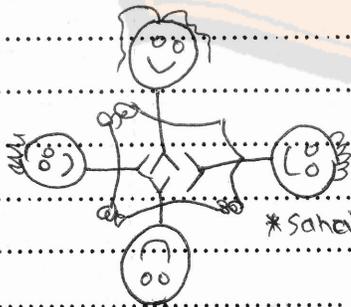
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20.	Pada halaman 18 diberikan contoh surat pribadi yang dibubuhi dengan keterangan susunan surat pribadi dapat membantu siswa semakin memahami bentuk surat pribadi.			✓	
21.	Tugas kelompok 5 yaitu siswa diminta untuk membalas contoh surat pribadi dengan pemikiran kelompok dan sekreatif mungkin, dapat membantu siswa belajar membuat sebuah surat pribadi dengan sekreatif mungkin (hal.19)				✓
22.	Gambar-gambar serta warna yang ada membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat untuk belajar.			✓	
23.	Contoh-contoh teks artikel, berita (Penyidik Cilik, KPK-ANTARA Kerjasama Tanamkan Sikap Antikorupsi, Benih itu Tumbuh dalam Keluarga) dikaitkan dengan tema pokok yaitu Penanaman Sikap Antikorupsi, berarti ada usaha untuk memasukkan semangat antikorupsi pada bahan pelajaran siswa.				✓
24.	Dengan adanya refleksi serta moto hidup pada hal. 20 dapat membantu siswa untuk semakin menumbuhkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-harinya.				✓
25.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul sudah cukup untuk ukuran saya membaca.			✓	

Kritik dan Saran yang Berguna Bagi Perbaikan Modul

"sangat bagus dan berkesan penuh makna untuk mengajarkan anak untuk agar lebih maju memberantas korupsi, dan lebih semangat belajar"

Saran : "Agar diperluas wawasannya untuk ilmu lebih banyak agar menciptakan anak-anak Indonesia pemuda-pemudi yang berkarya dan berprestasi dan terus maju untuk meraih impian"



Sahabat slama-a


 (Rosalia Dinda A.)



LAMPIRAN 2

HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN 1

Keterangan:

1. Selalu
2. Tidak pernah
3. Kadang-kadang
4. Tidak tahu

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi dilingkungan siswa.	27 (57,44%)	9 (19,1%)	9 (19,1%)	22 (46,80%)
2.	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dikelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra Indonesia, tetapi isinay berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.	23 (48,93%)	11 (23,40%)	13 (27,65%)	0 (0%)
3.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran kepada siswa.	45 (95,74%)	1 (2,12%)	1 (2,12%)	0 (0%)
4.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan nilai materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dan sebagainya.	32 (68,08%)	4 (8,51%)	11 (23,40%)	0 (0%)
5.	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.	5 (10,63)	18 (38,29)	5 (10,63%)	19 (40,42%)
6.	Materi yang diajarkan guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	30 (63,82%)	4 (8,51%)	13 (27,65%)	0 (0%)
7.	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.	13 (27,65%)	12 (25,53%)	22 (46,80)	0 (0%)
8.	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.	4 (8,51%)	22 (46,80%)	18 38,29	9 (19,14%)
9.	Sikap teman-teman saya ketika membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.	16 (27,65%)	9 (19,14%)	13 (34,04%)	9 (19,14%)
10.	Ada teman saya yang berpihak pada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.	2 (4,25%)	26 (55,31%)	24 (51,06%)	5 (10,63%)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Hasil Rekapitulasi Instrumen 2
Persepsi Siswa Terhadap Topik-topik Antikorupsi
Kelas VII semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

No.	Topik	Jawaban		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Nasihat untuk tidak korupsi.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
2.	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	47 (100%)	0 (0%)	47
3.	Biasakan member, jangan meminta.	47 (100%)	0 (0%)	47
4.	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.	34 (72,34%)	13 (27,65%)	47
5.	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi.	1 (2,12%)	46 (97,87%)	47
6.	Mencontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri.	5 (10,63%)	42 (89,36%)	47
7.	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
8.	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa.	40 (85,10%)	7 (14,89%)	47
9.	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.	45 (95,74%)	2 (4,25%)	47
10.	Memberi remisi (ampunan) pada narapidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa.	27 (57,44%)	20 (42,55)	47
11.	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering.	29 (61,70%)	18 (38,29%)	47
12.	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur.	47 (100%)	0 (0%)	47
13.	Hukuman mati untuk koruptor kelas kakap.	32 (68,08%)	15 (31,91%)	47
14.	Kejujuran musuh utama koruptor.	36 (76,59%)	11 (23,40%)	47
15.	Semangat kerja keras.	47 (100%)	0 (0%)	47
16.	Semangat cinta tanah air.	47 (100%)	0 (0%)	47
17.	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi.	43 (91,48%)	4 (8,51%)	47
18.	Koruptor lebih jahat daripada teroris.	30 (63,82%)	17 (36,17%)	47
19.	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi.	37 (78,72%)	10 (21,27%)	47
20.	Menayangkan wajah koruptor	27	20	47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	bersama keluarganya ditelevisi.	(57,44%)	(42,55%)	
21.	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi.	44 (93,61%)	3 (6,38%)	47
22.	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara.	13 (27,65%)	34 (72,34%)	47
23.	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
24.	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.	46 (97,87%)	1 (2,12%)	47
25.	Mewajibkan setia pejabat untuk menulis topik “seandainya saya bukan koruptor”.	33 (70,21%)	14 (29,78%)	47



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL REKAPITULASI UJI COBA PRODUK

K : Kurang
S : Sedang

B : Baik
SB : Sangat Baik

No.	Kondisi Buku	Kualitas			
		K	S	B	SB
1.	Cover depan dengan gambar ilustrasi yang disertai kata-kata untuk bersikap antikorupsi dapat membangkitkan semangat untuk ikut memberantas korupsi dan dapat menuntun untuk mempelajari materi yang ada.	1 (2,12%)	4 (8,51%)	26 (55,31%)	16 (34,04%)
2.	Dalam cover dicantumkan kompetensi dasar yang mampu memberikan gambaran mengenai materi apa saja yang akan disampaikan.	0 (0%)	9 (19,14%)	21 (44,68%)	17 (36,17%)
3.	Pada hal.2, diberikan uraian singkat materi yang dapat memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.	0 (0%)	7 (14,89%)	29 (61,70%)	11 (23,40%)
4.	Pada hal 3-5 diberikan contoh mengenai berita, bagaimana cara menemukan pokok-pokok inti berita, serta cara meringkas suatu berita sehingga dapat memberikan pengetahuan serta cara mengerjakan soal-soal berikutnya.	1 (2,12%)	5 (10,63%)	26 (55,31%)	15 (31,91%)
5.	Berita yang disajikan pada halaman ke-3 yang berjudul "Penyidik Cilik" dapat semakin membangkitkan semangat untuk ikut menanamkan nilai antikorupsi sejak usia dini.	2 (4,25%)	6 (12,76%)	18 (38,29%)	21 (44,68%)
6.	Latihan mandiri 1, membuat pemahaman terhadap materi dapat semakin mendalam (hal. 6)	1 (2,12%)	16 (34,04%)	16 (34,04%)	14 (29,78%)
7.	Tugas Kelompok 1 dapat semakin melatih rasa peka dan kerjasama dengan teman serta dapat semakin memahami materi mengenai menuliskan kembali berita yang didengar (hal.7)	0 (0%)	3 (6,38%)	30 (63,82%)	14 (29,78%)
8.	Dalam materi pengumuman diberikan uraian awal mengenai materi serta hal-hal yang akan dipelajari dapat membantu pemahaman sebelum masuk pada materi pokok. (hal.7)	0 (0%)	4 (8,51%)	29 (61,70%)	14 (29,78%)
9.	Hal-hal kebahasaan yang diberikan sesuai	0	14	20	13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dengan materi mengenai menyampaikan pengumuman secara lisan dengan intonasi yang tepat dan penggunaan kalimat yang sederhana dan lugas (hal.8)	(0%)	(29,78%)	(42,55%)	(27,65%)
10.	Contoh pengumuman yang diberikan sudah mampu memberikan gambaran mengenai format/susunan pengumuman serta cara menulis sebuah pengumuman dengan baik dan mudah dipahami (hal.9)	0 (0%)	5 (10,63%)	22 (46,80%)	20 (42,55%)
11.	Dengan adanya latihan mandiri 2 dapat membuat siswa untuk semakin memahami materi mengenai pengumuman (hal.9)	0 (0%)	10 (21,27%)	18 (38,29%)	19 (40,42%)
12.	Dengan adanya tugas kelompok yang memberikan siswa ilustrasi pengumuman dan siswa secara berkelompok membuat pengumuman dengan kreatif dan semenarik mungkin dapat melatih siswa bekerja sama dan mengasah kreatifitas mereka (hal.10)	0 (0%)	5 (10,63%)	28 (59,57%)	14 (29,78%)
13.	Dalam materi membaca cepat diberikan pula uraian awal mengenai materi membaca cepat dapat membantu proses berpikir siswa untuk masuk pada bagian inti pembelajaran (hal.11)	1 (2,12%)	9 (19,14%)	22 (46,80%)	15 (31,91%)
14.	Materi membaca cepat yang diberikan, yaitu materi mengenai cara meningkatkan kecepatan membaca serta cara menghitung kecepatan membaca dapat membuat siswa semakin memahami materi.(hal 11-12)	0 (0%)	8 (17,02%)	20 (42,55%)	19 (40,42%)
15.	Tugas kelompok 3 untuk saling menghitung kecepatan membaca teman satu meja (halaman 13) dapat semakin melatih siswa untuk belajar membaca cepat dari sebuah artikel mengenai "Benih itu Tumbuh dalam Keluarga"	0 (0%)	7 (14,89%)	22 (46,805)	18 (38,29%)
16.	Latihan mandiri 3 melatih siswa untuk belajar memahami isi teks "Benih itu Tumbuh dalam Keluarga" (hlm 14)	0 (0%)	5 (10,63%)	25 (53,19%)	17 (36,175)
17.	Tugas kelompok 4 dapat semakin menuntun siswa untuk memahami materi serta berlatih bekerja sama demi keberhasilan kelompok dalam menguasai materi membaca cepat (hlm.14)	1 (2,12%)	4 (8,51%)	27 (57,44%)	15 (31,91%)
18.	Pada materi surat pribadi diberikan uraian singkat serta sistematika penulisan surat dapat membantu siswa semakin memahami materi surat pribadi (hlm.15)	0 (0%)	4 (8,51%)	18 (38,29%)	25 (53,19%)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19.	Latihan mandiri 4, yaitu mengisi susunan surat pribadi dapat membantu siswa mengetahui susunan/sistematika surat pribadi (16)	0 (0%)	11 (23,40%)	18 (38,29%)	18 (38,29%)
20.	Pada halaman 18 diberikan contoh surat pribadi yang dibubuhi dengan keterangan susunan surat pribadi dapat membantu siswa semakin memahami bentuk surat pribadi.	0 (0%)	4 (8,51%)	24 (51,06%)	19 (40,42%)
21.	Tugas kelompok 5 yaitu siswa diminta untuk membalas contoh surat pribadi dengan pemikiran kelompok dan sekreatif mungkin, dapat membantu siswa belajar membuat sebuah surat pribadi dengan sekreatif mungkin (19)	0 (0%)	6 (12,76%)	25 (53,19%)	16 (34,045)
22.	Gambar-gambar serta warna yang ada membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat untuk belajar.	0 (0%)	3 (6,38%)	20 (42,55%)	24 (51,06%)
23.	Contoh-contoh teks artikel, berita (Penyidik Cilik, KPK-ANTARA Kerjasama Tanamkan Sikap Antikorupsi, Benih itu Tumbuh dalam Keluarga) dikaitkan dengan tema pokok yaitu Penanaman Sikap Antikorupsi, berarti ada usaha untuk memasukan semangat antikorupsi pada bahan pelajaran siswa.	2 (4,25%)	7 (14,89)	20 (42,55)	18 (38,29%)
24.	Dengan adanya refleksi serta moto hidup pada hal. 20 dapat membantu siswa untuk semakin menumbuhkan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-harinya.	0 (0%)	5 (10,63%)	15 (31,91%)	27 (57,44%)
25.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul sudah cukup untuk ukuran saya membaca.	2 (4,25%)	5 (10,63%)	19 (40,42%)	21 (44,68%)

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Kanisius Gayam

Nama Guru : Ibu Maria Goreti Wuryati S. Pd

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VI

1. Sikap guru terhadap kasus korupsi yang terjadi di Indonesia yaitu sangat tidak setuju dan menentangnya karena merugikan orang lain, bangsa dan negara.
2. Tindakan yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tidak melakukan perbuatan korupsi di masa mendatang adalah :
 - a. Anak didik dibiasakan untuk mencapai isi hatinya dengan jujur dan apa adanya.
 - b. Membiasakan siswa untuk disiplin terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh Guru.
3. Guru menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menyisipkan pesan-pesan yang mengandung nilai luhur pada setiap pertemuan serta berusaha menyimpulkan/mengevaluasi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Bagi guru dengan begitu lambat-laun nilai-nilai luhur dapat tersampaikan dan tertanam kepada siswa, meskipun penyampaiannya tidak secara khusus (hanya dalam waktu tertentu)
4. Nilai-nilai luhur yang Guru tanamkan kepada siswa tidak selalu dijabarkan secara eksplisit melalui RPP dan materi. Guru hanya mencantumkan nilai-nilai luhur tersebut pada sebagian RPP. Pada materi pembelajaran nilai-nilai luhur sama sekali tidak disinggung oleh Guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Guru tidak merumuskan sikap-sikap anti korupsi secara eksplisit, baik melalui domain kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.
6. Guru pernah memilih teks bacaan yang berkaitan dengan korupsi, yaitu pada materi membaca dan menyimak suatu berita. Guru pada saat itu menampilkan contoh kasus korupsi yang ditulis di surat kabar daerah, yaitu Kedaulatan Rakyat. Siswa kemudian diminta untuk membacakan serta menanggapi berita tersebut. Guru dalam memilih materi lebih condong pada surat kabar daerah setempat karena lingkungannya lebih dekat dengan siswa.



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?

Korupsi harus segera diberantas karena :

- a. Korupsi sangat merugikan negara,
- b. Korupsi menghambat masa depan bangsa,
- c. Korupsi merugikan dan berdampak buruk bagi masyarakat,
- d. Korupsi dapat menjadikan masyarakat yang semakin miskin,
- e. Korupsi sangat meresahkan dan menghambat kemajuan bangsa,
- f. Korupsi dapat merusak moral bangsa.

2. Sanksi apa yang pantas diberikan oleh seorang pelaku korupsi (koruptor) ?

- a. Para koruptor harus dihukum penjara seumur hidup karena korupsi merugikan semua pihak,
- b. Koruptor baiknya dihukum mati saja ,
- c. Pelaku korupsi harusnya diberikan hukuman setinggi-tingginya dan seberat-beratnya agar pelaku korupsi dapat menyadari perbuatannya,
- d. Mereka dipenjara saja menurut saya tidak cukup, jadi mereka harus memberikan seluruh uang hasil korupsi kepada Negara atau 15 tahun penjara dan uang hasil korupsi harus dikembalikan agar *kapok*,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Koruptor harus dihukum dan membayar denda sesuai dengan uang yang mereka korupsi atau bisa dipidana atau diberikan hukuman yang setimpal agar koruptor tidak semakin merajalela,
- f. Menurut saya, hukuman penjara supaya orang yang melakukan korupsi dapat memikirkan bahwa banyak orang yang membutuhkan uang dan dipecat dari pekerjaannya.

3. Menurut Anda bagaimana caranya agar korupsi tidak semakin berkembang ?

- a. Diberi sosialisasi mengenai dampak korupsi yang sangat merugikan semua orang dan ditanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- b. Dilatih bertindak jujur,
- c. Pemerintah sedapatnya harus melakukan pengawasan yang semakin ketat dalam berbagai hal
- d. Diberikan penyuluhan terhadap bahaya korupsi.

4. Apa usulan Anda pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini ?

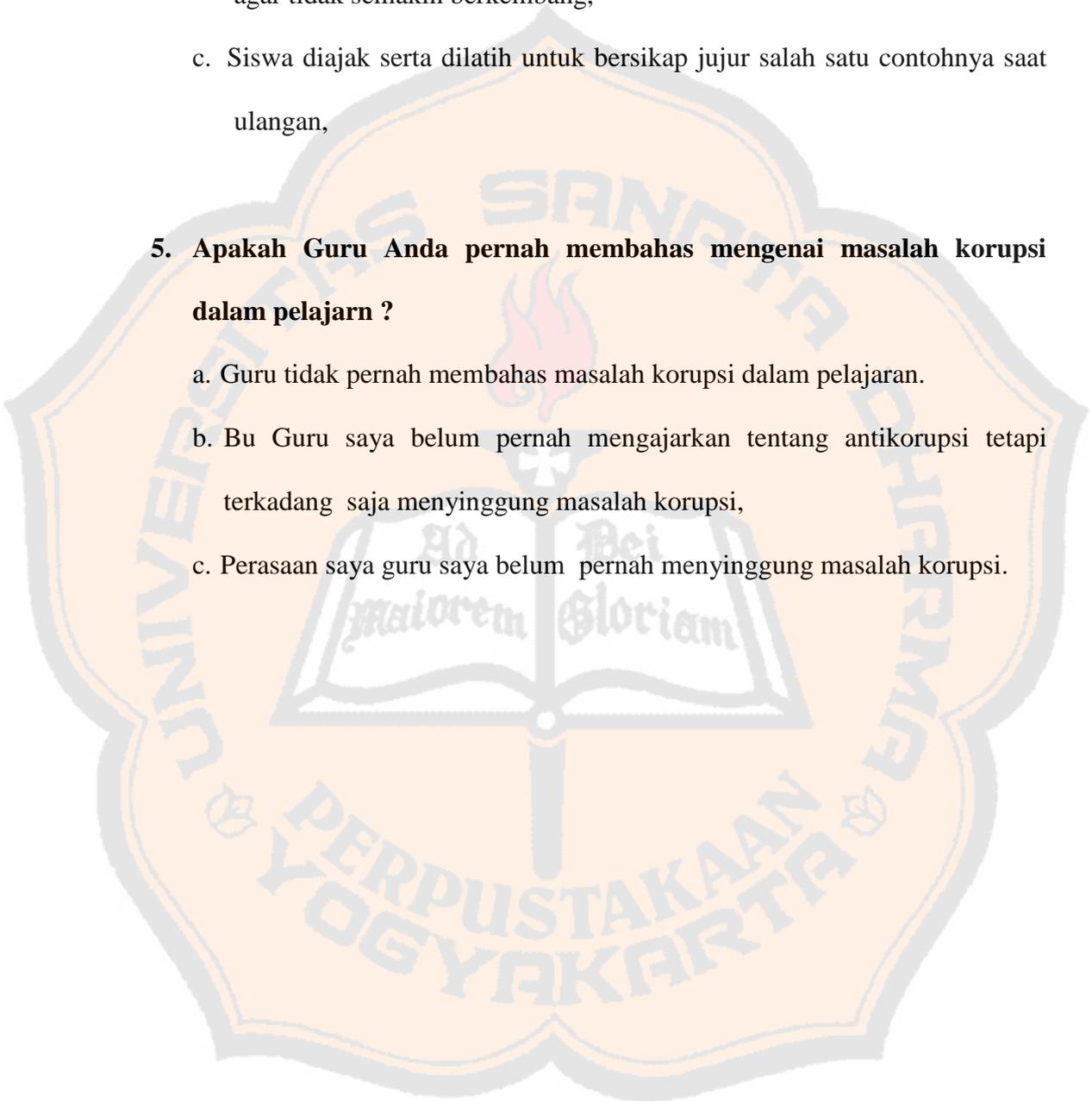
- a. Pada materi pelajaran disisipi mengenai sikap-sikap antikorupsi, misalnya ditanamkan kebiasaan berbuat jujur, diberikan pelajaran untuk menjauhi perbuatan korupsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Mungkin bisa dengan cara diberikan pengetahuan mengenai antikorupsi atau kalau tidak diadakan penyuluhan bagi siswa mengenai antikorupsi agar tidak semakin berkembang,
- c. Siswa diajak serta dilatih untuk bersikap jujur salah satu contohnya saat ulangan,

5. Apakah Guru Anda pernah membahas mengenai masalah korupsi dalam pelajarn ?

- a. Guru tidak pernah membahas masalah korupsi dalam pelajaran.
- b. Bu Guru saya belum pernah mengajarkan tentang antikorupsi tetapi terkadang saja menyinggung masalah korupsi,
- c. Perasaan saya guru saya belum pernah menyinggung masalah korupsi.

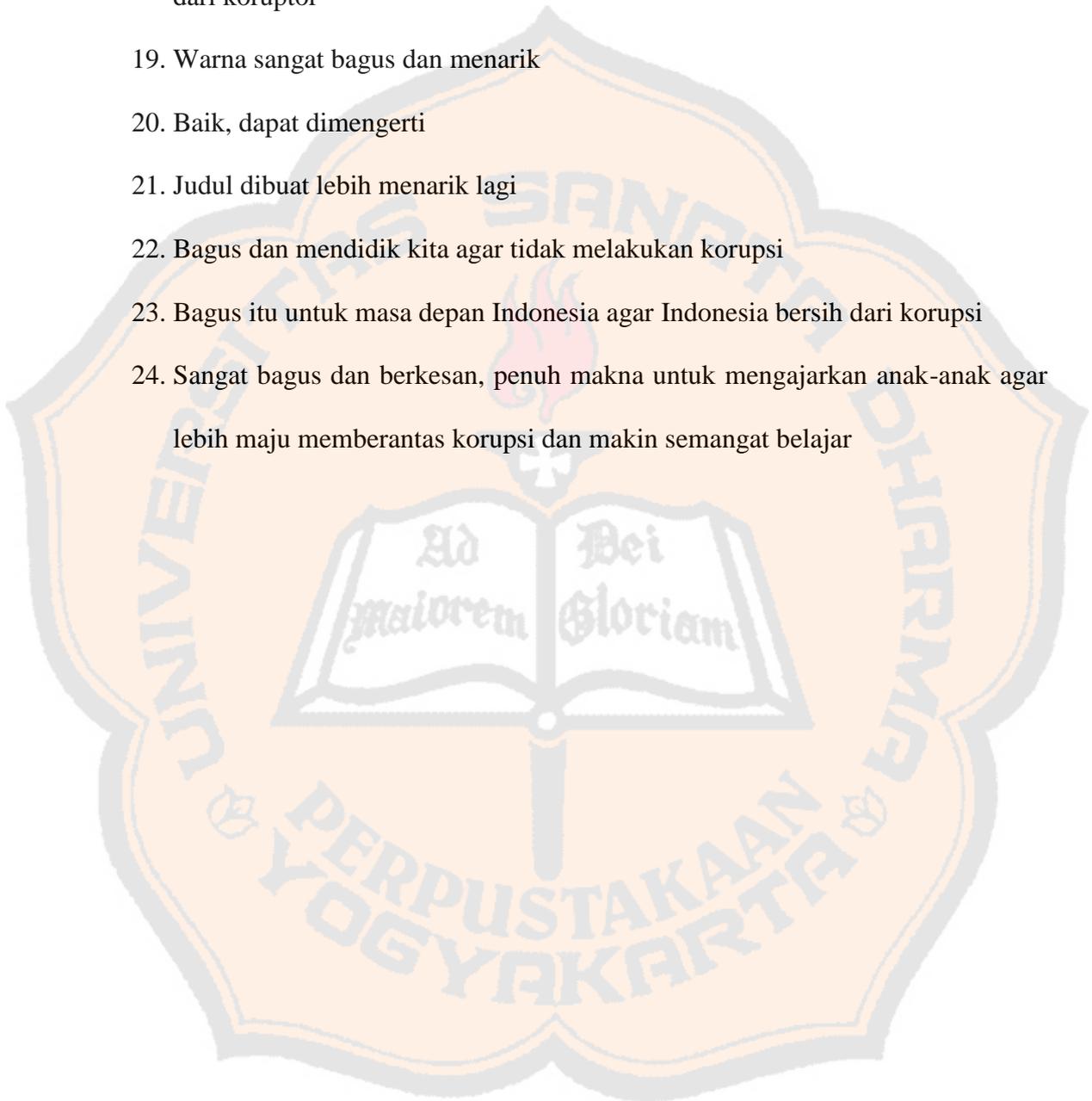


SARAN DAN PENDAPAT DARI SISWA BERDASARKAN HASIL

UJICOB A PRODUK

1. Sangat baik, berguna bagi anak-anak Indonesia untuk menanamkan sikap antikorupsi
2. Gambar yang ada dalam modul sudah cukup menarik
3. Modulnya diperkecil agar praktis
4. Gambar pada cover bab lebih variatif
5. Warna pada modul tidak monoton/variatif, dapat dibuat lebih cerah agar semakin menarik
6. Gambar pada harus lebih variasi lagi agar menarik dan siswa lebih semangat
7. Judul pada bab kurang menarik
8. Modul sudah baik tetapi gambar harus lebih variatif lagi agar lebih menarik
9. Pembuatannya sangat bagus, saya sangat setuju untuk umum dan bisa membangkitkan masyarakat untuk dapat lebih baik.
10. Huruf lebih diperbesar agar dapat dibaca.
11. Pada halaman awal lebih baik jika ditampilkan wajah koruptor
12. Secara keseluruhan sudah bagus dan menarik, cover depan harus lebih menarik
13. Sangat baik, semoga dengan ini Indonesia tidak ada korupsi lagi
14. Memberikan ajaran terhadap teman-teman.
15. Semua sudah bagus, tetapi pada gambar depan mestinya gambarnya uang/orang yang sedang mengambil uang.
16. Modul sudah bagus dan unik

17. Isi modul dapat lebih dikembangkan lagi agar murid dapat semakin tertarik
18. Sangat baik, semoga dapat menyadarkan para korupsi agar Indonesia bebas dari koruptor
19. Warna sangat bagus dan menarik
20. Baik, dapat dimengerti
21. Judul dibuat lebih menarik lagi
22. Bagus dan mendidik kita agar tidak melakukan korupsi
23. Bagus itu untuk masa depan Indonesia agar Indonesia bersih dari korupsi
24. Sangat bagus dan berkesan, penuh makna untuk mengajarkan anak-anak agar lebih maju memberantas korupsi dan makin semangat belajar



**PENDAPAT GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP HASIL PENGEMBANGAN PRODUK**

Nama Sekolah : SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

Nama Guru : Bernadet Widyaningrum, S. Pd

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai hasil pengembangan produk pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi ?

Jujur ya mbak, sebelumnya saya belum pernah mengembangkan materi ajar seperti ini, apalagi produk pembelajaran ini ada tema khususnya yaitu mengenai penanaman antikorupsi. Saya sangat tertarik dengan model pengembangan produk ini, karena dalam mengembangkan produk disesuaikan dengan daya tangkap siswanya. Selain itu dengan ilustrasi yang ada dapat membuat siswa semakin terbantu untuk semakin ingin membaca atau menyimaknya.

2. Apakah materi yang disampaikan sesuai ?

Materi yang disampaikan sesuai dengan SK dan KD kelas VII semester 1 dan disesuaikan dengan daya tangkap siswanya. Jadi meskipun materi yang disampaikan mengenai tema antikorupsi yang menurut saya cukup berat, tetapi siswa tetap dapat mempelajarinya karena disesuaikan dengan daya tangkap siswa smp. Selain itu di dalam modul juga disinggung mengenai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aspek kebahasaan dan sastranya, jadi dapat menjadi panduan bagi guru saat mengajar.

3. Menurut Ibu, Apakah dengan model pembelajaran ini dapat ikut membantu menanamkan sikap antikorupsi kepada siswa ?

Menurut saya model pembelajaran ini dapat membantu menanamkan sikap antikorupsi kepada siswa karena sebagaian besar teks yang disajikan berkaitan dengan tema utamanya. Selain itu ditambah lagi dengan gambar-gambar tentang antikorupsi dan diberikan refleksi diri di setiap akhir bab. Dengan begitu akan dapat semakin membantu.

4. Kekurangan apa saja yang ada dalam produk pembelajaran ini ?

Kekurangan dalam produk ini menurut saya, siswa SMP harus disajikan gambar yang langsung menunjukkan tujuan jangan gambar yang abstrak karena siswa akan sulit menafsirkannya. Selain itu aspek kebahasaan yang disinggung ada beberapa yang kurang lengkap.

SILABUS

Satuan Pendidika : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Tema	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian berita Unsur-unsur berita (5W+1H) Penyimpulan berita 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan suatu cuplikan berita Menuliskan pokok-pokok berita dengan memperhatikan unsure-unsur berita. Memberikan tanggapan terhadap isi berita lewat diskusi Menyaring pokok-pokok berita yang ada. Menyimpulkan isi berita dalam satu alinea dengan menggunakan bahasa sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan pokok-pokok berita yang didengarkan Mampu menemukan isi berita/pokok-pokok isi berita yang telah disimak Mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea dengan menggunakan bahasanya sendiri. 	Tes tertulis	Tes uraian Tugas rumah	Kejujuran	TV/radio kaset CD berita Teks berita
	1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Cara meringkas atau menuliskan kembali berita yang disimak 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan suatu berita. Mendiskusikan pokok-pokok berita Menuliskan pokok-pokok berita yang ada dalam bahan simakan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan pokok-pokok isi berita yang didengarkan melalui radio atau televisi Mampu 	Tes Tertulis	Tes uraian Tugas kelompok		TV/radio kaset CD berita Teks berita

			<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan kembali isi berita yang telah disimak 	menuliskan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat				
2. Mengkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman	2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilih kata dan kalimat efektif	Cara menceritakan pengalaman yang mengesankan dan contohnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan sebuah cerita mengenai pengalaman yang mengesankan • Bertanya jawab mengenai isi cerita yang mengesankan • Mendaftar pengalaman apa saja yang pernah dialami • Memilih pengalaman yang paling mengesankan dari berbagai pengalaman yang telah didaftar • Menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman • Berlatih menceritakan kembali pengalaman yang mengesankan • Bercerita berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendafta unsur-unsur apa saja yang ada dalam cerita pengalaman yang mengesankan • Mampu menyusun pokok-pokok /unsur-unsur cerita menjadi rangkaian cerita • Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif 	Tes Unjuk Kerja	Uji petik kerja, prosedur, produk	6x40'	Pengalaman pribadi yang mengesankan
	2.2 Menyampaikan Pengumuman dengan intonasi yang tepat serta	Penyampaian pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks pengumuman • Menentukan topik sebuah pengumuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan unsure-unsur serta pokok-pokok 	Tes unjuk kerja	Tes uraian dan menghasilkan produk	6x40'	Selebaran pengumuman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>membaca cepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyimpulan isi bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan • Menentukan pokok-pokok bacaan • Merangkai pokok-pokok bacaan • Menyimpulkan isi bacaan 	<p>dari jumlah pertanyaan yang disediakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan 				bacaan
	3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat	Pembacaan teks perangkat upacara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara • Membaca dan mencermati berbagai teks perangkat upacara • Menandai teks dengan tanda-tanda intonasi • Berlatih membacakan teks perangkat upacara • Membacakan teks perangkat upacara bendera dengan intonasi yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara • Mampu membacakan berbagai teks untuk upacara bendera dengan intonasi yang tepat 	Tes tertulis Tes unjuk kerja	Tes uraian, uji petik kerja, produk	6x40'	Perangkat upacara bendera Buku teks
4. Mengungkapkan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi	4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang efektif	Penulisan catatan harian atau pengalaman pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati contoh buku harian • Mendiskusikan unsur-unsur yang ada dalam buku harian • Menulis pokok-pokok/tema pengalaman pribadi yang terjadisebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi • Mampu secara rutin menulis buku harian dengan bahasa yang ekspresif 	Tes Penugasan	Tes uraian Tugas proyek	4x40'	Pengalaman pribadi siswa lingkungan
	4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan	Penulisan surat pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati beberapa surat pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan komposisi surat 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	4x40'	Berbagai surat pribadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	komposisi, isi, dan bahasa		<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi untuk menentukan komposisi surat pribadi Menentukan topik surat pribadi Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa yang komunikatif 	<p>pribadi dan surat resmi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif 				
	4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif baik dan benar	Penulisan pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan mencermati teks pengumuman Berdiskusi untuk menentukan topik pengumuman lain yang sesuai dengan konteks kegiatan kelas atau sekolah dan menentukan pokok-pokoknya Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan pokok-pokok pengumuman Mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif 	Tes unjuk kerja	Uji petik produk	4x40'	Selebaran, pengumuman,
5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan	5.1 Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan	Cara menemukan hal yang menarik dari dongeng dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penyajian dongeng Bertanya jawab untuk menemukan ide-ide yang menarik dari dongeng Merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan ide-ide menarik dalam dongeng Mampu merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng 	Tes tertulis	Tes uraian	2x40'	Kaset, CD dongeng, dan buku teks
	5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng yang	Cara menunjukkan relevansi isi	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan dongeng Mendiskusikan pokok- 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan isi di dalam 	Tes tertulis	Tes uraian	2x40'	Kaset, CD dongeng, dan buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	diperdengarkan dengan situasi sekarang	dongeng dengan situasi sekarang dan implementasinya	<p>pokok isi dongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi dekarang 	<p>dongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang 				teks
6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita	6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian cerita • Contoh berbagai ekspresi wajah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan cerita yang menarik berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya • Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik • Berlatih bercerita • Bercerita dengan urutan yang baik lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerita • Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik • Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	<p>Tes uraian</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Produk</p>	6x40'	<p>Contoh cerita,</p> <p>Contoh ekspresi wajah</p>
	6.2 Bercerita dengan alat peraga	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian cerita dengan alat peraga • Contoh berbagai alat peraga yang dapat digunakan untuk bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan cerita yang menarik berdasarkan suatu cerita dari buku atau berdasarkan pengalaman pribadi • Menentukan pokok-pokok cerita • Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik • Menyiapkan alat peraga untuk mendukung cerita • Berlatih bercerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerita • Mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik • Mampu bercerita dengan menggunakan alat peraga berdasarkan pokok-pokok 	<p>Tes lisan</p>	<p>Tes unjuk kerja</p>	4x40'	<p>Alat peraga dan buku teks</p>

			<p>dengan alat peraga</p> <ul style="list-style-type: none"> Bercerita dengan alat peraga 	cerita				
7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	Penceritaan kembali	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita anak Berdiskusi untuk menemukan pokok-pokok cerita anak dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri dengan bahasa lisan dan tulis 	Penugasan Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja dan lembar observasi	6x40'	Teks cerita anak
	7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca	Cara berkomentar terhadap buku cerita dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita anak Menandai hal-hal yang akan dikomentari, baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan buku tersebut. Berdiskusi untuk menentukan bagian atau unsur yang perlu dikomentari dari buku cerita Mengomentari buku cerita yang dibaca dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan unsur atau bagian buku cerita yang akan dikomentari Mampu mengomentari cerita dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun 	Penugasan	Tugas mandiri dan lembar observasi	4x40'	Perpustakaan dan buku teks

<p>8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng</p>	<p>8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun</p>	<p>Penulisan pantun dan contohnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh-contoh pantun • Berdiskusi untuk menentukan syarat-syarat pantun • Menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan syarat-syarat pantun • Mampu menulis pantun 	<p>Tes tertulis, tes unjuk kerja,</p>		<p>2x40'</p>	<p>Berbagai contoh jenis pantun</p>
	<p>8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang telah dibaca atau didengar</p>	<p>Penulisan kembali dongeng</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca/mendengarkan dongeng • Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok dongeng dengan urutannya/berdasarkan kronologis ceritanya. • Menulis kembali dongeng berdasarkan pokok-pokok dongeng yang sudah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok dongeng • Mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng 	<p>Tes tulis, tes unjuk kerja</p>	<p>Tes uraian, uji petik kerja, produk</p>	<p>4x40'</p>	<p>Perpustakaan, buku/rekaman dongeng,</p>



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta, 22 Maret 2011

No : 066.a – 1/FKIP/III/2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Lamp. : 1 proposal

Kepada
Yth. Kepala SMP Kanisius Gayam
Jl. Dr. Sutomo 16, Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) FKIP Universitas Sanata Dharma pada tahun 2010/2011 memperoleh hibah **DIA-BERMUTU (Dana Insentif Akreditasi - Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)** dari Dikti. Salah satu aktivitasnya adalah melakukan "Penelitian Pengembangan Pendidikan Antikorupsi Terintegrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP".

Keterlibatan dosen adalah sebagai peneliti utama yang topiknya akan "memayungi" topik penelitian mahasiswa sebagai bahan penelitian SKRIPSI. Sedangkan siswa dan guru di sekolah akan dipakai sebagai sumber data dan subjek uji coba hasil pengembangan produk.

Untuk memperlancar kegiatan, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin agar dosen kami (**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd**) dan mahasiswa **Pricillia Cony Oktaviani** dapat melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Proses selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh peneliti dengan menugaskan para mahasiswa yang menjadi anggotanya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu memberi izin penelitian, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami

Dekan FKIP

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D

BIODATA PENULIS

Pricilia Conny Oktaviani, putri bungsu dari pasangan Adrianus Ibud Sudarmanto dan Rosalia Asri Yuliani ini lahir di Yogyakarta pada tanggal 28 Oktober 1988. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Percobaan 3 Pakem, SMP Kanisius Pakem dan menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA K Sang Timur Yogyakarta. Setelah lulus dari SMA, kemudian penulis memutuskan untuk melanjutkan studinya ke jenjang universitas di Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2007.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi dengan tugas akhir yang berjudul *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Kanisius Gayam Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*.